

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
UNTUK MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR DALAM  
KONSEP RAHMATAN LILALAMIN DI MTSN 01 KEPAHANG**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)**



**Oleh**

**ISMY WULANSARI  
NIM 22861010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

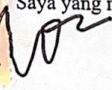
Nama : Ismy Wulansari

NIM : 22861010

Tempat Tanggal Lahir : KotaPadang, 25 Januari 1993

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep Rahmatan Lilalamin di MTs.Negeri 01 Kepahiang, benar – benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di gunakan seperlunya

Curup, 23 Juli 2024  
Saya yang menyatakan  
  
**Ismy Wulansari**  
**NIM. 22861010**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Nama : Ismy Wulansari  
NIM : 22861010  
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan  
Profil Pelajar dalam Konsep Rahmatan Lilalamin di MTSN 01 Kepahiang

<p>Pembimbing I,</p>  <p><b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.</b> NIP 19650826 199993 1 001</p>	<p>Curup, 23 Juni 2024 Pembimbing II,</p>  <p><b>Dr. Abdul Sahib, M.Pd.</b> NIP 19720520 200312 1 001</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p><b>Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.</b> NIP 197207042000031004</p>	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) CURUP**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Dr. Ak. Gani No. 1 Kontak Pos 10 Telp ( 0732 ) 21010 Curup 39113

**HALAMAN PENGESAHAN**

No.: 376/In.34/PCS/PP.00.9/.../2024

Tesis yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep Rahmatan Lilalamin di MTSN 01 Kepahiang*" yang di tulis oleh saudara **Ismy Wulansari**, NIM **22861010**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah di uji dan di nyatakan LULUS pada tanggal 10 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

Ketua Sidang,  <b>Dr. Dewi Darnama Sari, M.Pd.</b> NIP 19750919 200501 2 004	Sekretaris Sidang/Penguji II,  <b>Dr. Abdul Sahib, M.Pd.</b> NIP 19720520 200312 1 001
Penguji Utama,  <b>Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd.</b> NIP 19651212 198993 1 005	Curup, 25 Juli 2024
Penguji I  <b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.</b> NIP 19650826 199993 1 001	Curup, 23 Juli 2024
Mengotahui Rektor IAIN Curup  <b>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.</b> NIP 19750415 200501 1 009	Curup, 25 Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  <b>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.</b> NIP 19650826 199903 1 001

# PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

- *Terimakasih Buat Diri Ku yang Telah berjuang, Kuat dan berproses hingga pada saat ini.*
- *Kedua Orang Tua ku, Alm. Bapak dan ibu serta saudara ku. Ayuk Lisa dan Adek Dimas yang Maa Syaa ALLAH Memberikan Support yang Luar biasa semoga ini menjadi salah satu hal yang bisa membanggakan kalian.*
- *Mertua terimakasih support dan Doa'anya dan semoga tugas akhir ini dapat membanggakan kalian.*
- *Suamiku tercinta, Habibi Zaman Riawan Ahmad, S.H.I.MA.EK, yang sangat luar biasa selalu memberikan support dana, tenaga dan do'anya di setiap sujud. Kedua buah hatiku, M. Arsakha Anies Habibi dan Yasmine Hamda Sakhia Habibi. Senyuman Kalian adalah support sistem yang terbaik dalam keutuhan dan proses sebagai alasan agar lebih semangat dalam setiap Langkah perjuangan.*
- *Keluarga besar MTSN 1 Kepahiang yang merupakan rekan kerja terbaik yang selalu mensupport terselesainya tesis ini, banyak motivasi dan cerita dari sekolah ini.*
- *Teman-teman seperjuangan MPI Tahun 2022 Pascasarjana yang senantiasa saling memotivasi. Terima kasih atas kebersamaan dalam semangat juang yang sama.*

# MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami. ( QS. Ali Imran : 173 )*

## ABSTRAK

Nama Ismy Wulansari, NIM 22861010, **Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep *Rahmatan Lilalamin* Di MTsN 01 Kepahiang**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2024, 149 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan profil pelajar dengan mengintegrasikan konsep rahmatan lil alamin di MTsN 01 Kepahiang. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam penyusunan dan pelaksanaan program pendidikan, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berprestasi secara akademik serta memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin. Dan tidak adanya suatu program yang khusus dalam penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin sehingga masih tercampur dengan profil pelajar Pancasila dan belum adanya sistem evaluasi yang tepat di MTSN 01 Kepahiang dalam penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin bertujuan untuk meningkatkan profil siswa dalam konsep lilalamin rahmahmatan Lilalamin dengan berfokus pada pembelajaran berbasis proyek. Namun, guru menghadapi tantangan dalam melaksanakan kurikulum ini, seperti kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran,

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan siswa. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan pengembangan profil pelajar. Fokus analisis adalah bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter dan prestasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 01 Kepahiang berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan profil pelajar. Siswa mengalami peningkatan dalam aspek akademik, keterampilan sosial, dan karakter. Nilai-nilai rahmatan lil alamin diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan. bahwa Perencanaan pembentukan konsep profil pelajar "Rahmatan Lilalamin" di MTsN 1 Kepahiang telah sesuai dengan keseluruhan 9 komponen yang ada dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini menekankan bahwa penerapan P5P2RA bertujuan membentuk siswa berkarakter sesuai nilai Pancasila dan Islam moderat, meski masih dalam tahap awal dan memerlukan perbaikan untuk optimalisasi

**Kata Kunci:** *Manajemen, Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*

## **ABSTRACT**

***Name Ismy Wulansari, NIM 22861010, Management of the Independent Learning Curriculum to Enhance Student Profiles within the Concept of Rahmatan Lil Alamin at MTsN 01 Kepahiang, Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Education Management Program, 2024, 149 pages.***

*This research aims to examine the management of the Independent Learning Curriculum in improving student profiles by integrating the concept of rahmatan lil alamin at MTsN 01 Kepahiang. The Merdeka Belajar curriculum is designed to provide freedom and flexibility in the preparation and implementation of educational programs, so that it can produce students who excel academically and have good character in accordance with the Islamic values of rahmatan lil alamin, namely bringing mercy to all nature. And there is no special program to strengthen the profile of Rahmatan Lilalamin students so that it is mixed with the student profile of Pancasila students and there is no proper evaluation system at MTSN 01 Kepahiang in strengthening the profile of Rahmatan Lilalamin students. The aim is to increase the profile of students in the concept of Lilalamin Mahmat by focusing on project-based learning. However, teachers face challenges in implementing this curriculum, such as difficulties in planning, implementing and evaluating learning activities,*

*This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. Research participants consisted of the principal, teachers, students, and parents. Data analysis was conducted thematically to identify patterns and main themes related to the implementation of the Independent Learning Curriculum and the development of student profiles. The focus of the analysis is on how this curriculum is implemented and its impact on the formation of student character and achievements.*

*The research results show that the implementation of the Independent Learning Curriculum at MTsN 01 Kepahiang is going well and is effective in increasing student profiles. Students experience improvements in academic aspects, social skills, and character. The values of rahmatan lil alamin are integrated into learning activities through various extracurricular programs and religious activities. that the planning for the formation of the "Rahmatan Lilalamin" student profile concept at MTsN 1 Kepahiang is in accordance with all 9 existing components in educational management. This research emphasizes that the implementation of P5P2RA aims to form students with character according to the values of Pancasila and moderate Islam, although it is still in the initial stage and requires improvement for optimization.*

***Keywords: Management, Independent Learning Curriculum, Rahmatan Lil Alamin Student Profile***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam dan kehidupan yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan ini. Shalawat beserta salam kita marilah senantiasa kita mengucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita, yang *InshaAllah* akan memberikan syafa`atnya kepada kita semua.

*Alhamdulillah* penulis telah mencapai tahapan ini dalam penyusunan Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka belajar untuk meningkatkan Profil pelajar dalam konsep *Rahmatan Lilalamin* di MTSN 01 Kepahiang” dengan cukup lancar dan dalam penulisan ini tidak dapat terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapan Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd.I, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).

6. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan Tesis ini.
7. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
8. Keluarga besar MTSN 1 Kepahiang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Mei 2024  
Penulis,

Ismi Wulansari  
NIM 22861010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Pertanyaan Penelitian .....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15

### BAB II KAJIAN TEORI

A.Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Fungsi Manajemen .....	18
3. Kurikulum Merdeka Belajar .....	26
4. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.....	31
5. Pendidikan Islam.....	33
6. Pembentukan Karakter.....	40
7. Pendidikan yang berdasarkan konsep Rahmatan Lil'alamini.....	43
B. Penelitian Relevan .....	46

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52

E. Teknik Keabsahan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian .....	58
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan .....	105

#### **BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI**

A. Kesimpulan.....	143
B. Saran, dan Impilkasi .....	144

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

#### **BIODATA PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Identitas MTSN 01 Kepahiang .....	59
Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia MTSN 01 Kepahiang .....	59
Tabel 4.3 Data Kelas siswa dan rombel MTSN 01 Kepahiang.....	62
Tabel 4.4 Daftar Nama Kepala Madrasah MTSN 1 Kepahiang .....	65
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTSN 01 Kepahiang.....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Izin Penelitian dari Kemenag Kepahiang
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTSN 1 Kepahiang.
4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi dari Prodi
5. Hasil Cek Dari Admin Turnitin Prodi MPI Pascasarjana
6. Kartu Bimbingan Tesis
7. Pedoman Wawancara
8. Pedoman Observasi
9. Dokumentasi

## HALAMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis magister di lingkungan Program Pascasarjana IAIN Curup mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan sedikit penyesuaian. Trans literasi huruf-huruf Arab tertentu bisa dibuat dengan menggunakan *Time New Arabic 12*, dengan cara sebagai berikut :

ā	= tekan a dan tekans hif + titik
Ā	= tekan A dan tekan shif + koma
i	= tekan i dan tekan shif + titik
Ī	= tekan I dan tekan shif + koma
ū	= tekan u dan tekan shif + koma
Ū	= tekan U dan tekan shif + titik
ḥ	= tekan h dan tekan shif + kurung kurawal kanan
Ḥ	= tekan H dan tekan shif + kurung kurawal kiri
ṣ	= tekan s dan tekan shif + kurung kurawal kanan
Ṣ	= tekan S dan tekan shif + kurung kurawal kiri
š	= tekan s dan tekan garis miring
Š	= tekan S dan tekan shif + garis miring
ḍ	= tekan d dan tekan shif + kurung kurawal kanan
Ḍ	= tekan D dan tekan shif + kurung kurawal kiri
ṭ	= tekan t dan tekan shif + kurawal kanan
Ṭ	= tekan T dan tekan shif + kurawal kiri
ž	= tekan z dan tekan garis miring
Ž	= tekan Z dan tekan shif + kurung kurawal kiri

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B / b	Be
ت	Ta"	T / t	Te
ث	Tsa"	S / s	Tse (s titik di atas)
ج	Jim	J / j	Je
ح	Ha"	H / h	Ha (h dengan titik di bawah)
خ	Kha"	Kh / kh	Kha (gabungan k dan h)
د	Dal	D / d	De
ذ	Zal"	Z / z	Zal (z dengan titik di atas)

ز	Ra"	R / r	Er
ش	Zai	Z / z	Zet
ض	Sin	S / s	Es
ش	Syin	Sy / sy	Esdan ye
ص	Sad	S / s	Es (dengan titik di bawah )
ض	Dad	D / d	De (dengan titik atau garis di bawah)
ط	Ta"	T / t	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za"	Z / z	Z (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Komater balik di atas
غ	Gain	Gh	Ge (gabungang dan h)
ف	Fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

#### Konson Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	"iddah
-----	---------	--------

#### *Ta'marbutah*

##### 1. Bila diamalkan ditulis h

هبت	ditulis	<i>Hibah</i>
جصيت	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Keterangan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia dan menjadi Bahasa baku, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ءاينولاً ا تياسك	ditulis	<i>Karanah al-aulya</i>
------------------	---------	-------------------------

##### 2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harkat, fathhah, kasrah dan dammah* ditulis t

شكاة انفطس	ditulis	<i>Zak tulfitri</i>
------------	---------	---------------------

### Vokal Pendek

	Kasrah	ditulis	I
	Fathah	ditulis	A
	Dammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	A
جاهليت	ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya" mati	ditulis	A
يسعى	ditulis	<i>Yas'a</i>
Kasrah + ya" mati	ditulis	I
كسبي	ditulis	Karim
Dammah + wawu mati	ditulis	U
فسوض	ditulis	<i>Furudu</i>

### Vokal Rangkap

Fathah + ya" mati	ditulis	Ai
بيكى	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawumati	ditulis	Au
قل	ditulis	<i>Qaulun</i>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral dalam perkembangan sejarah pemerintahan dalam upaya membangun dan memajukan bangsa serta negara. UUD 1945 dengan tegas menggaris bawahi bahwa salah satu tujuan utama berdirinya pemerintah Indonesia adalah untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20. “Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Seiring dengan kemajuan teknologi yang berlangsung dengan cepat, kebutuhan untuk melakukan berbagai peningkatan dalam sektor pendidikan juga semakin meningkat.

Pendidikan dalam perspektif yang luas, Pendidikan dasar di perlukan bagi siapa saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan besar secara menyeluruh. Ini bearti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim Tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas.<sup>2</sup> Pendidikan memerlukan manajemen yang cermat dalam hal pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Tanpa manajemen yang memadai, pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

<sup>2</sup> M. Yanto, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19,” *Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. Issue 2, 2022 (2022), pp.816-829e-issn:2614-8013, DOI:<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu inovasi kurikulum yang sedang diusahakan adalah kurikulum Merdeka Belajar.

Konsep Merdeka Belajar mengacu pada desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tanpa tekanan, merasa nyaman, gembira, bebas dari stres, sambil menggali bakat alami yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Nadiem, dalam pandangan ini, menjelaskan bahwa Merdeka Belajar diciptakan agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dengan lebih mendalam. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari berimanbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif.<sup>3</sup>

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadsakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi – materi yang belum di kuasanya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menya – nyiakan waktu yang tersedia.<sup>4</sup>

Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki moral yang tinggi dengan mengembangkan karakter, meningkatkan kemampuan berpikir, emosi, dan keterampilan fisik. Pendidikan berperan penting dalam

---

<sup>3</sup> Agung Hartoyo Dewi Rahmadayant Dan, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6 no 4 (n.d.): 6–7, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>.

<sup>4</sup> M. Yanto, “Mnajemun Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong,” *TABDIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vo. 2, no. 1 (n.d.).

membentuk individu yang cerdas dan memiliki kepribadian yang baik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang memiliki nilai penting dalam pembentukan jati diri bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran di sekolah dengan tujuan mengembangkan karakter siswa.

Pendidikan Islam walaupun secara teoritis-konseptual dan secara realitas historis masa lalunya telah dan pernah mengalami kejayaan dan kemajuan yang diakui, namun dalam tataran realitas empiris kontemporer dan ekspektasional kekiniannya mengalami kemerosotan dan kemunduran sebagaimana yang dinyatakan oleh banyak pakar pendidikan Islam itu sendiri.<sup>5</sup> Pernyataan ini menyatakan bahwa sistem pendidikan yang lemah selama ini telah diidentifikasi sebagai penyebab utama kemunduran pendidikan Islam.

Secara khusus, pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam berbagai aspek, termasuk dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, dan manajemen pendidikan. Upaya perbaikan belum terealisasi sepenuhnya, sehingga terkesan sebagai tindakan seadanya. Usaha perbaikan fundamental sering kali terhambat oleh berbagai masalah, mulai dari masalah pendanaan hingga keterbatasan tenaga ahli, sehingga terlihat bahwa orientasi pendidikan Islam dewasa ini semakin tidak jelas.<sup>6</sup>

Para ahli pendidikan Islam juga menyatakan:

Bahwa pendidikan sendiri yang mampu mengatasi kemunduran umat tersebut dan untuk kemudian memajukannya, yaitu Dengan mengusulkan konsep 'paradigma pendidikan berkualitas, yaitu pendidikan yang memiliki

---

<sup>5</sup> Rahendra Maya and Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 291, <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>.

<sup>6</sup> Maya and Lesmana.

visi, misi, orientasi, tujuan, dan strategi yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan. Ini harus mempertimbangkan faktor-faktor lain, termasuk tindakan inovatif dan strategis yang harus diambil oleh pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dan kompleksitas yang muncul seiring dengan globalisasi.<sup>7</sup>

Agar Islam maju, maka pendidikan adalah aspek yang paling utama untuk mendapatkan perbaikan. Kemudian agar pendidikan Islam maju, bermutu atau berkualitas secara realitas sesuai dengan ekspektasi yang ideal.

Perencanaan adalah berbagai Latihan yang telah ditentukan sebelumnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat di gunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi instruktif berikut.<sup>8</sup> . Sehingga, jika suatu rencana dari sebuah program telah selesai maka baru di lakukan penerapan agar penerapan tersebut berjalan secara maksimal. tetapi tujuan kegiatan yang akan dicapai karena adanya sebuah perencanaan yang matang

Kurikulum Merdeka belajar menjadi alternatif solusi dari pemerintah untuk memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik masing-masing sekolah. Tantangan pembelajaran yang dapat mengakibatkan pencapaian kompetensi peserta didik yang rendah bisa muncul karena faktor-faktor tak terduga seperti pandemi Covid-19. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka

---

<sup>7</sup> Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.

<sup>8</sup> M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong," *Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. Issue 1 (2022).

diharapkan dapat mempercepat pemulihan ketertinggalan pembelajaran peserta didik dan menjadi jalan menuju perbaikan kurikulum nasional yang lebih efektif.

Pembelajaran yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka belajar merupakan pembelajaran dalam kurikuler yang beragam, memanfaatkan seluruh isi materi secara maksimal. Kurikulum Merdeka belajar memberikan fleksibilitas waktu yang mencukupi bagi peserta didik untuk mendalaminya dan memahami konsep, sehingga kompetensi mereka terbangun kuat. Selain itu, para pendidik diberikan keleluasaan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada prinsip-prinsip belajar konstruktivisme.<sup>9</sup>

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan landasan teori belajar konstruktivisme menuntut para pendidik untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara percaya diri mengungkapkan pendapat mereka tanpa merasa tertekan. Selain itu, pendidik juga memiliki peran penting dalam merangsang perkembangan kreativitas dan daya imajinasi peserta didik, sehingga mereka menjadi mampu menemukan solusi permasalahan dan membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 56 tahun 2022 :

Bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan didesain untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan dimensi pada profil pelajar Pancasila. Sementara Direktorat Sekolah Menengah Pertama (2022) menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran antar disiplin ilmu untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah pada lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>9</sup> Feby Sri Yelvita, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di SD/MI," 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik dilatih untuk mempelajari tema- tema penting yang ada di lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat berbuat sesuatu yang nyata dalam memecahkan permasalahan yang ada sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya.

Kementerian Agama RI mengeluarkan pedoman implementasi kurikulum merdeka di lingkungan madrasah melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022:

Terdapat bagian yang khas dari kurikulum merdeka di madrasah ialah adanya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Proyek ini memberikan fokus kepada guru dalam pembentukan siswa agar berperilaku tafaqquh fiddin dan memiliki nilai luhur pancasila sebagai karakter kehidupan madrasah.<sup>10</sup>

Merdeka belajar berbasis proyek ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip kebhinekaan global dalam kehidupan masyarakat indonesia yang memiliki pemahaman bahwa sebagai individu seyogianyalah memiliki rasa menghargai, toleran terhadap keragaman dan keberagaman serta nilai-nilai lokal.

Setelah di telaah proyek dalam Kurikulum Merdeka diimplementasikan sebagai metode pembelajaran (Pembelajaran Berbasis Proyek) yang dominan dalam semua tahap pembelajaran di madrasah. Madrasah diberikan keleluasaan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Tujuannya adalah untuk memungkinkan madrasah bersaing secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang dapat memberikan manfaat bagi pembangunan negara dan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Rahmathias Jusuf Rahmawaty Alkatiri, Intan Safitri Mokodompit, "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara," *Islamic Education Leadership* 2 (2022): 73–86, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/article/view/444/335>.

Dengan proyek penguatan pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin, diharapkan siswa dalam lingkungan madrasah Kementerian Agama RI memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai kecakapan hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi berkemajuan dengan terus menjunjung tinggi prinsip-prinsip toleransi dan kemajemukan masyarakat, serta nilai moderasi beragama dalam keberagaman mengantisipasi disharmoni yang mungkin terjadi dan muncul dari gesekan berbagai ras, suku, agama, dan latar belakang sosial budaya yang berbeda.<sup>11</sup>

Sedangkan tema profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dari Kementerian Agama ada 10 yaitu:

Berkeadaban (*Ta'addub*), Keteladanan (*Qudwah*), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwatonah*), Mengambil Jalan Tengah (*Tawassut*), Berimbang (*Tawazun*), Lurus dan tegas (*I'tidal*), Kesetaraan (*Musawah*), Musyawarah (*Syura*), Toleransi (*Tasamuh*), Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*).

Sehingga jika digabungkan akan menjadi P5P2RA, kelima Menentukan topik spesifik dari tema yang diambil, Keenam adalah merancang alokasi waktu per tema, materi ajar dan modul ajar proyek.<sup>12</sup>

Firman Allah SWT Dalam surat Al Quran ( QS Al Anbiya' Ayat 107 tentang rahmatan lilalamin :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS Al Anbiya' ayat 107)<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Amalia Yunia Rahmawati, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama,” no. July (2020): 1–23.

<sup>12</sup> Rofiah Rofiah and Muhimatul Kiptiyah, “Implementation of Project of Strengthening The Pancasila Student Profile on MTsN 3 Banyuwangi,” *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 17, no. 1 (2023): 64–74, <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.397>.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al – Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Syamil Cipta Media,2019)

Program merdeka belajar sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program pendidikan “Merdeka Belajar” principle dijadikan arah pembelajaran.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim merancang program “Merdeka Belajar” ini sebagai salah satu gerakan perubahan. Program “Merdeka Belajar” ini ditujukan untuk setiap jenjang seperti Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.<sup>14</sup> Dalam konteks Merdeka Belajar, strategi pembelajaran mengalami perubahan pada berbagai tingkat pendidikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kemampuan berkolaborasi, kreativitas, dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Pendidikan dan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral generasi muda memiliki dasar hukum yang kuat. Namun, kesadaran akan pentingnya ini muncul ketika terjadi krisis moral yang mempengaruhi berbagai kalangan masyarakat, termasuk anak-anak yang masih bersekolah. Untuk mencegah memburuknya krisis moral ini, saat ini telah dimulai upaya melalui Pendidikan Karakter nasional. Untuk membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter (penuh dengan nilai-nilai) terlebih dahulu. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu ditetapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.<sup>15</sup>

Karakter yang positif secara alami mencerminkan etika yang baik dan memerlukan kinerja optimal dari para pelaku pendidikan, seperti kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, untuk mendukung pendidikan karakter, penting untuk

---

<sup>14</sup> Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo,” *Tesis*, 2021, i-103 hlm.

<sup>15</sup> Reza Armin Abdillah Dalimunthe, “Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 102–11, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual, dan ketahanan bukan hanya kecerdasan intelektualnya. Meningkatkan pendidikan karakter yang kuat selama masa sekolah siswa adalah suatu tindakan yang sangat penting, karena ini tidak hanya berdampak pada masa pendidikan mereka tetapi juga memberikan bekal berharga untuk kehidupan mereka di masa depan.

Dari definisi di atas sejalan dengan firman Allah SWT Dalam Surat ( QS Asy Syam ayat 9 – 10 ):

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَقَهَا, وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا

*Artinya “Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.” (QS Asy Syams ayat 9 dan 10).<sup>16</sup>*

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah sistem yang diawali dengan input, proses dan output dengan melibatkan banyak pihak, baik internal maupun eksternal. Input sekolah berkaitan dengan peserta didik, guru dan kurikulum yang dikemas menjadi sebuah proses yang disebut dengan pendidikan/pembelajaran, sehingga pada akhirnya menghasilkan output yaitu lulusan yang sudah dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, pembentukan karakter dimulai dalam lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan di Lembaga pendidikan, dan akhirnya dapat diperluas di masyarakat. Meskipun karakter yang baik sebagian besar merupakan bagian bawaan sejak lahir, menjaga dan memperkuatnya memerlukan upaya yang berkelanjutan, terutama sejak usia dini, karena pendidikan karakter lebih efektif saat anak masih bersekolah dasar. Dengan memulai pembentukan karakter sejak

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, Al – Quran Dan Terjemahannya, (Jakarta : PT Syamil Cipta Media,2019)

<sup>17</sup> Sulfemi Wahyu Bagja, “Pengolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif Dan Unggul,” - 02, no. 09 (2012): 1–19.

usia dini, kita berharap dapat membentuk kepribadian yang positif ketika anak tersebut tumbuh menjadi dewasa.<sup>18</sup> Pembentukan karakter bermula dari hakikat bawaan yang dianugerahkan oleh Tuhan, yang selanjutnya membentuk identitas perilaku individu. Dalam proses ini, faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku yang alami.

Lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan komponen penting, sehingga setiap institusi pendidikan dan masyarakat harus memiliki peran dalam menegakkan disiplin dan norma-norma karakter yang ingin dibentuk. Para pemimpin, orang tua, terutama pendidik, memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh dalam pembentukan karakter. Kebijakan yang diambil tentunya juga tidak hanya berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada, namun musyawarah dan mufakat antar sesama warga sekolah sangatlah penting juga, sebab dalam melaksanakan kebijakan tentunya melibatkan semua warga sekolah, jika warga sekolah kurang menyepakati kebijakan yang diambil, maka kebijakan tersebut kurang dapat berjalan dengan baik.<sup>19</sup> Dan Strategi pelaksanaan karakter di Lembaga pendidikan merupakan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang diimplementasikan di dalam pengembangan pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh sekolah.<sup>20</sup>

Peneliti melakukan observasi dan di temukan Masalah dalam pembentuk karakter siswa di MTs.Negeri 01 Kepahiang adanya Kurangnya Empati dan Kepedulian sesama siswa, Kurangnya norma dan etika oleh pelajar, baik terhadap guru, teman sekelas, atau staf sekolah, Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai

---

<sup>18</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press, 2015.

<sup>19</sup>Hamengkubuwono, "Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAS Al- Manshuriyah," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 244–53, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1447>.

<sup>20</sup> BPPPK Kemendiknas, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter," *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, 2011, 71.

*rahmatan lilalamin*. Nilai-nilai Islam yang menekankan pada kasih sayang, keadilan, dan kepedulian. Pelatihan, program pengembangan karakter, serta kebijakan yang mendukung praktik-praktik ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan konsep *rahmatan lilalamin*.

Dan tidak adanya suatu program yang khusus dalam pengustan profil pelajar *rahmatan lilalamin* sehingga masi tercampur xengan profil pelajar Pancasila dan belum adanya system evaluasi yang tepat di MTSN 01 Kepahian dalam manajerial penguatan profil pelajar *rahmatan lilalamin* dan profil pelajar Pancasila, melalui kurikulum Merdeka.<sup>21</sup>

disampaikan oleh kepala MTSN 1 Kepahiang yakni Ibu Nurani, S.Pd.I., M.Pd., bahwasanya:

Penerapan kurikulum mandiri di Madrasah bertujuan untuk meningkatkan profil siswa dalam konsep *lilalamin mahmat* dengan berfokus pada pembelajaran berbasis proyek. Namun, guru menghadapi tantangan dalam melaksanakan kurikulum ini, seperti kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, Selain itu, guru harus menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa, yang dapat terhambat ketika siswa berjuang untuk mengambil inisiatif dan hanya mengandalkan arahan guru.

Oleh karena itu Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep 'Rahmatan Lilalamin Di MtsN 01 Kepahiang untuk membentuk karakter siswa adalah sebuah tantangan penting yang harus dihadapi dalam sistem pendidikan Indonesia. Untuk berhasil, perlu upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, guru, dan komunitas untuk mengembangkan pendekatan yang efektif dan mengukur kemajuan dalam pembentukan karakter siswa.

Pentingnya Pendidikan Islam di Mts.Negeri 01 kepahiang adalah Lembaga Madrasah memiliki peran strategis dalam mendidik generasi muda dalam ajaran

---

Observasi Awal <sup>21</sup>

Islam dan nilai-nilai keagamaan. Dan Kurikulum adalah fondasi dari sistem pendidikan. Implementasi kurikulum yang baik dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, "Kurikulum Merdeka" mungkin merujuk pada upaya untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa mereka.

Dan juga disampaikan oleh Ibu Armizah, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Bahwasanya Dimana Siswa MTSN 01 KEPAHANG belum memahami apa itu Konsep Rahmatan Lil'alamin itu sendiri.padahal profil pelajar yang berkonsep rahmatan lil alamain sangatpenting dalam Islam dan dunia Pendidikan karena mengajarkan kasih sayang, perdamaian, dan harmoni antara manusia dan alam semesta.

. Pendidikan yang didasarkan pada konsep ini akan membantu menciptakan individu yang lebih toleran, berempati, dan peduli terhadap lingkungan dan Masyarakat. Peran tenaga pendidik sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, diperlukan manajemen pembentukan karakter yang dapat beroperasi dengan efektif dan efisien. Artinya, manajemen tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan karakter yang optimal dalam individu. Oleh karena itu, manajemen ini harus dilaksanakan oleh peserta didik untuk pelaksanaan dan evaluasi yang teratur.akan berimbang semakin baiknya kualitas manajemen sumber daya manusia di sekolah, tidak terkecuali di Madrasah Tsanawiyah Negeri, termasuk di MTNegeri 01 Kepahiang.

Atas dasar uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep 'Rahmatan Lilalamin Di MtsN 01 Kepahiang "**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep 'Rahmatan Lilalamin Di MTSN 01 Kepahiang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini akan fokus pada guru-guru dan pelajar di MTsN 01 Kepahiang yang terlibat dalam kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan '*Rahmatan Lilalamin*'. .
2. Variabel utama yang diteliti adalah kurikulum Merdeka dengan pendekatan '*Rahmatan Lilalamin*' terhadap profil pelajar, termasuk perkembangan karakter, etika, dan moralitas.
3. Penelitian ini akan dilakukan di MTs.Negeri 01 Kepahiang.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Pada penelitian ini dibatasi ruang lingkup dan cakupan penelitian agar penelitian lebih spesifik dan fokus membahas permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian akan memperoleh hasil maksimal dan terarah.

Adapun pertanyaan penelitian ini difokuskan pada hal-hal Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep 'Rahmatan Lilalamin Di MtsN 01 Kepahiang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan konsep Profil Pelajar '*Rahmatan Lilalamin*' memengaruhi pendidikan dan perkembangan pelajar dalam kurikulum Merdeka belajar di MtsN 01 Kepahiang?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar pendekatan '*Rahmatan Lilalamin*' dalam meningkatkan profil pelajar di MtsN 01 Kepahiang?

3. Bagaimana pelaksanaan strategi manajemen kurikulum Merdeka belajar yang efektif dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil pendidikan dengan memanfaatkan konsep '*Rahmatan Lilalamin*' di MTSN 01 Kepahiang ?
4. Bagaimana pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan '*Rahmatan Lilalamin*' terhadap pengembangan karakter, etika, dan moralitas pelajar di MTSN 01 Kepahiang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep '*Rahmatan Lilalamin*' Untuk mengetahui seberapa signifikan sejauh mana implementasi kurikulum Merdeka di MTSN 01 Kepahiang telah berhasil dalam mendorong perkembangan karakter, etika, dan moralitas pelajar sesuai dengan konsep '*Rahmatan Lilalamin*' sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan *Planning* konsep Profil Pelajar '*Rahmatan Lilalamin*' dan perkembangan pelajar dalam kurikulum Merdeka belajar di MtsN 01 Kepahiang
2. Mendeskripsikan *Organizing* kurikulum Merdeka belajar dengan konsep '*Rahmatan Lilalamin*' dalam meningkatkan profil pelajar di MtsN 01 Kepahiang
3. Mendeskripsikan *Actuating* strategi manajemen kurikulum Merdeka belajar yang efektif dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil pendidikan dengan memanfaatkan konsep '*Rahmatan Lilalamin*' di MtsN 01 Kepahiang.
4. Mendeskripsikan *Controlling* pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan '*Rahmatan Lilalamin*' terhadap pengembangan karakter, etika, dan

moralitas pelajar di MtsN 01 Kepahiang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis peneliti ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi mengenai penelitian-penelitian relevan berikutnya tentang Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep 'Rahmatan Lilalamin.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi MTs Negeri 1 Kepahiang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu aspek evaluasi, masukan, serta pertimbangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan konsep 'Rahmatan Lilalamin di madrasah
- b. Bagi peneliti, mengimplementasikan ilmu serta pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan, serta memperdalam pengetahuan mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep 'Rahmatan Lilalamin
- c. Untuk Pembaca, memperdalam wawasan terbaru mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep 'Rahmatan Lilalamin.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Manajemen

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.

Manajemen berasal dari istilah "to manage," yang berarti proses pengaturan. Oleh karena itu, manajemen merujuk pada serangkaian langkah dan kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Manajemen memberikan kemudahan dalam menjalankan tugas-tugas dan memungkinkan pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian individu.

---

<sup>22</sup> Jhuji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.

<sup>23</sup> M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19," *Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. Issue 2 (2022), <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>.

Kemajuan manajemen tergantung pada efektifitas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang ada. Beberapa definisi manajemen menurut para ahli melibatkan konsep-konsep berikut: <sup>24</sup>

Menurut Haiman Manajemen berperan sebagai fungsi yang memanfaatkan upaya orang lain dan mengawasi usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut George R. Terry Manajemen berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan melibatkan partisipasi orang lain dalam aktivitas tersebut.

Menurut Yanto, Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama, Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Menurut Handoko Manajemen didefinisikan sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi. Hal ini bertujuan untuk efektif dan efisien menggunakan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari teori di atas bahwa manajemen manajemen melibatkan penggunaan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan organisasi, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

---

<sup>24</sup> Mulia Nasution, "Pengantar Manajemen," 1996, 265.

<sup>25</sup> M. Yanto, "Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol 6, no. 1 (2021).

## B. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sangat berperan penting dalam proses manajemen dan fungsi manajemen juga sebagai tolak ukur dalam melakukan tugas masing-masing yang telah diberikan oleh seorang manajer.<sup>26</sup>

Menurut George R. Terry dalam Choliq menyatakan bahwa manajemen melibatkan empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>27</sup>

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi manajerial yang terkait dengan kebijakan atau prosedur yang berkaitan dengan segala aktivitas yang telah terjadi.<sup>28</sup> Rencana diperlukan untuk memberikan arah kepada organisasi, menetapkan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan suatu tindakan yang berfokus pada masa depan, dengan referensi pada kerangka waktu dan metode tertentu.

#### a. Komponen Perencanaan

Komponen perencanaan manajemen pendidikan terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa komponen perencanaan manajemen pendidikan.<sup>29</sup>

##### 1) Kurikulum dan Program Pengajaran

---

<sup>26</sup> Budi Mahardika Anang Firmansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020).

<sup>27</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Semarang: Rafi Sarana Prakasa, 2011).

<sup>28</sup> Rheza Pratama, *Pengantar Mnajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012).

<sup>29</sup> Nana Suryapermana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. no.02 (2017): 183.

Kurikulum dan program pengajaran merupakan hal yang sangat penting dari sebuah perencanaan Pendidikan.

## 2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan termasuk guru dan staf Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru dan staf kependidikan, pembelajaran tidak akan efektif meskipun sudah direncanakan dengan sangat baik.<sup>30</sup>

## 3) Kesiswaan

Kesiswaan, termasuk peserta didik, juga merupakan bagian integral dalam perencanaan manajemen pendidikan. Pelaksanaan SBM di tingkat pendidikan dasar dan menengah telah dilaksanakan di Indonesia, dengan maksud untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.

## 4) Keuangan

Manajemen keuangan merupakan aspek vital dalam perencanaan manajemen pendidikan, sebab Pendidikan membutuhkan anggaran yang besar untuk infrastruktur, fasilitas, dan tenaga pendidik.

## 5) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana pendidikan, termasuk bangunan sekolah, peralatan, dan teknologi, juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam perencanaan manajemen pendidikan.

## 6) Pengelola Hubungan Masyarakat

---

<sup>30</sup> Arif Shaifudin, "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. no.1 (2021): 28–45.

Pengelola hubungan masyarakat, yang meliputi interaksi dengan masyarakat dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan, juga merupakan hal yang krusial dalam merencanakan manajemen Pendidikan.

#### 7) Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat krusial dalam mengelola pendidikan, karena tujuan utama Pendidikan adalah mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### 8) Pengelolaan Kepemimpinan

Efektifnya kepemimpinan juga merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan manajemen pendidikan, karena peran utama kepemimpinan adalah untuk memandu dan mengawasi jalannya strategi pendidikan.

#### 9) Pengelolaan Sistem Informasi

Pengelolaan sistem informasi, termasuk penghimpunan dan analisa data, juga merupakan elemen krusial dalam perencanaan manajemen pendidikan, karena informasi yang akurat sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan.<sup>31</sup>

Menurut Jejen dalam perencanaan harus memenuhi delapan aspek yaitu, program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu penanggung jawab pelaksana, mitra dan sasaran.<sup>32</sup> Perencanaan adalah salah satu fungsi utama dalam manajemen, karena melalui perencanaan, sebuah kegiatan dimulai. Tanpa adanya perencanaan, manajer tidak akan memiliki pemahaman tentang langkah-

---

<sup>31</sup> Fairusy Fitria Haryani et al, "Implementasi Komponen-Komponen Manajemen," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. no.3 (2021).

<sup>32</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi - Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (n.d.): 3.

langkah yang diperlukan dalam setiap tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan, ada serangkaian tahapan yang harus dijalani, yaitu :

- a. Menetapkan tujuan, semua perencanaan diawali dengan kesepakatan dari semua anggota mengenai kebutuhan organisasi. Tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas maka semua kegiatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai yang diinginkan.
- b. Mengetahui situasi terkini, memahami keadaan merupakan tujuan yang akan dicapai atau mengetahui sumber daya yang tersedia untuk melakukan pencapaian sangat penting rencana yang digunakan untuk mengantisipasi situasi yang tidak diharapkan.
- c. Hambatan dan pendukung, semua hambatan dan pendukung harus diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Setelah mengidentifikasi penghambat dan pendukung dari sebuah perencanaan maka harus ada jalan keluar untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Setelah memahami beberapa tahapan perencanaan, penting untuk diingat bahwa perencanaan memiliki sejumlah manfaat. Perencanaan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan waktu, tenaga, pikiran, dan sumber daya finansial. Selain itu, perencanaan dapat menyediakan solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul, memberikan pedoman operasional yang jelas, dan memastikan penempatan tanggung jawab yang tepat.

Perencanaan yang efektif seharusnya disusun dengan cermat dan berbasis pada data lapangan yang valid. Untuk memastikan bahwa semua kebutuhan di lapangan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, penting untuk mengkoordinasikan upaya dengan semua anggota yang terlibat dalam perencanaan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah menentukan tujuan dan merancang rencana atau program, diperlukan organisasi untuk mengelola dan melaksanakan perencanaan tersebut. Pengorganisasian adalah proses yang menghubungkan individu yang terlibat dalam

sebuah organisasi dengan tujuan untuk menetapkan peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas. Dalam pengorganisasian, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dibagi secara rinci berdasarkan bagian dan bidang masing – masing sesuai dengan kemampuan individu di dalam organisasi.<sup>33</sup>

Menurut Hikmat dalam Sahib, tugas pengorganisasian memiliki beberapa acuan, di antaranya: 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana. 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur. 3) Membentuk struktur kewenangan dan koordinasi. 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya. 5) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada anggota.<sup>34</sup> Leadership (kepemimpinan), yaitu pemimpin organisasi harus menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Mereka harus menciptakan dan memelihara lingkungan internal agar orang-orang dapat menjadi terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.<sup>35</sup>

Pengorganisasian memiliki peran penting dalam menentukan alokasi sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi. Selain itu, melalui pengorganisasian, tanggung jawab diberikan kepada anggota organisasi sesuai dengan keahlian dan bidang mereka, dan mereka merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

---

<sup>33</sup> Fathul Maujud.

<sup>34</sup> Fathul Maujud.

<sup>35</sup> Sumarto Abdul Sahib, “Manajemen Mutu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akreditasi Unggul,” *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2024): 102–25, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.636>.

Organizing juga memiliki beberapa azas, seperti yang dikemukakan oleh Terry yaitu: *the objective* (tujuan), *departementation* (pembagian kerja), *assign the personel* (penempatan tenaga kerja), *authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab), dan *delegation of authority* (pelimpahan wewenang).<sup>36</sup>

Seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan organisasi yang ia pimpin dan memastikan bahwa organisasi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>37</sup> Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, serta penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

### 3. *Pelaksanaan (Actuating)*

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah memimpin atau mengarahkan anggota organisasi untuk bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan adalah tanggung jawab setiap anggota dalam organisasi untuk berkolaborasi sebagai tim yang menjalankan tugas yang telah diberikan. Fungsi penggerakan mencakup memberikan dorongan, memimpin, mendorong evaluasi kinerja individu, memberikan penghargaan, dan mengembangkan kemampuan manajerial.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> George, R. Terry, dan Leslie W Rul, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)

<sup>37</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2018).

<sup>38</sup> Muhhammad Kristiawan, *Manajemen N Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012).

Peran manajemen dalam perencanaan dan pengorganisasian melibatkan aspek-aspek organisasi, sementara peran dalam pergerakan lebih terkait dengan keterlibatan anggota organisasi. Pelaksanaan atau pergerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam sebuah perencanaan itu lah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur hingga program. Ada beberapa faktor yang diperlukan untuk melakukan pelaksanaan/pergerakan yaitu: *Leadership* (kepemimpinan), *Attitude and morale* (sikap dan moral), *Communication* (tata hubungan), *Incentive* (perangsang), *Supervision* (supervisi), *Disipline* (disiplin).

#### 4. Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan adalah pengamatan terhadap jalannya sebuah perencanaan. Dalam islam, syarat yang dimiliki oleh pemimpin adalah harus baik kepada semua anggotanya, sehingga dalam melakukan pengawasan menjadi lebih mudah.

Semua fungsi tidak akan efektif jika tidak ada pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kinerja dari setiap anggota dengan alasan untuk memastikan semua yang sudah direncanakan, disusun, dan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Selain itu juga dilakukan evaluasi pada anggota yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang diberikan.<sup>39</sup>

Fungsi pengawasan pada dasarnya memiliki empat unsur, yaitu: 1) Penetapan standart pelaksanaan. Pemimpin atau manajer memutuskan standar kerja dan target di masa akan datang yang akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari semua anggota. 2) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan. Mengukur kinerja yang sebenarnya dengan hasil yang nyata dari semua anggota. 3) Pengukuran

---

<sup>39</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: IKAPI, 2019).

pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Manajer mengevaluasi kinerja yang sebenarnya untuk melihat kinerja yang kurang maksimal dan menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. 4) Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaannya menyimpang dari standar. Langkah terakhir yaitu mengevaluasi dari hasil kinerja yang telah dikerjakan sebelumnya. Kinerja sudah sesuai yang ditentukan atau malah menyimpang dari yang telah ditentukan.<sup>40</sup>

Seorang manajer dalam suatu organisasi atau perusahaan harus menjalankan semua fungsi manajemen. Ketidakberfungsian salah satu fungsi dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai sebuah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). Terry, mengemukakan proses pengawasan sebagaimana yaitu: *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar pengawasan), *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*.

<sup>41</sup> Lihat George, R. Terry, dan Leslie W Rul, *Dasar-dasar Manajemen*.

Dari teori – teori di atas mengenai manajemen dan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sangat penting dalam implementasi manajemen kurikulum Merdeka untuk meningkatkan profil pelajar dalam konsep rahmatan lilalamin di MTs.Negeri 01 kepahiang sesuai dengan dasar-dasar manajemen yaitu POAC.

### C. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten.<sup>42</sup> Kurikulum menjadi diantara seperangkat pendidikan yang penting dalam mencapai maksud dari pendidikan dan merupakan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan dilakukan pada madrasah. Arah serta pandangan hidup suatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan negara tersebut.

Perubahan pada kurikulum didasari atas perkembangan zaman, dalam menjawab keinginan masyarakat untuk menciptakan lulusan (*output*) yang unggul dan berkompeten. Di antara cara untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya, yaitu dengan pendekatan pada kurikulum.<sup>43</sup> Proses pembelajaran dirancang berdasarkan pada kurikulum satuan pendidikan, sehingga madrasah menerapkan dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan atau tingkat kompetensi peserta didik dengan tujuan

---

<sup>42</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

<sup>43</sup> Rahma Putri, "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah," *Pendidikan Seni Rupa* 1, no. 1 (2019): 1–8.

kompetensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Maka perubahan pada kurikulum menjadi suatu keniscayaan menuju pendidikan yang lebih baik.

Komponen kurikulum sangat menunjang kegiatan, jika salah satu dari fungsi kurikulum tidak berjalan dengan baik, maka sistem pelaksanaan kurikulum menjadi kurang baik dan kurang maksimal. Dalam pelaksanaan, bentuk dari kurikulum terlihat dengan adanya pelaksanaan pengorganisasian, proses pengorganisasian berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>44</sup>

Indonesia adalah negara multikultural dan multicultural bisa positif karena kekeyaan nilai budaya dan dapat negative oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama dan kelompok.<sup>45</sup>

Proses pendidikan memiliki problem yang kompleks dalam rangka mengubah manusia menjadi manusia yang sempurna, dari bermacam-macam kendala yang dihadapi pemerintah harus bisa menyelaraskan tujuannya kepada pihak-pihak yang memiliki keterikatan dengan lembaga pendidikan (madrasah). Pendidikan diantaranya memiliki keterikatan dengan masyarakat yaitu orang tua ataupun wali dari peserta didik, institus pendidikan (madrasah) serta pada lembaga sosial berupa perindustrian atau lembaga- lembaga usaha. *Stakeholder* dalam dunia pendidikanpun memiliki peranan penting untuk memajukan pendidikan, sehingga

---

<sup>44</sup> Hamengkubuwono and Eli Susanti, "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 139–57, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.651>.

<sup>45</sup> M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antar Budaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan Di Indonesia," *RISE-Jurnal International Sosiologi Pendidikan* Vol.11, no. No 3 (n.d.), <https://doi.org/Doi:https://dx.doi.org/10.17538/risc.10483>.

pemerintah perlu kerjasama yang baik dari semua komponen tersebut dalam rangka memajukan Pendidikan.<sup>46</sup>

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 yaitu sebagai dasar hukum untuk pendidikan nasional dalam tujuannya memerlukan adanya perubahan dengan tujuan pendidikan dari yang sebelumnya, yaitu berupa pendidikan yang membentuk manusia beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dan mampu menguasai IPTEKS.<sup>47</sup> Pergantian konsep dasar pendidikan Nasional yang bermula dari pragmatis dan materialis menjadi berbasis karakter.

Kurikulum Merdeka menjadi harapan baru dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu dalam menjawab kompetisi global yang membutuhkan kompetensi yang unggul.

Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki manusia untuk menghadapi abad 21, berupa kompetensi daya pikir, bertindak dan hidup di dunia.<sup>48</sup> Adapun kompetensi daya pikir terdiri dari bernalar dengan kreatif dan mampu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi. Sedangkan kompetensi dalam bertindak berupa interaksi, kerjasama, literasi digital dan teknologi. Kompetensi hidup berupa inisiatif, pengontrolan diri, pemahaman global dan memiliki pertanggung jawaban dengan yang lain.

---

<sup>46</sup> Tiara Eka Pharama Sundari, "Stakeholders Dalam Pendidikan," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2021):

285–96, <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i2.13538>.

<sup>47</sup> Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.

<sup>48</sup> Lisa Maulidia et al., "Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Bajarsari," *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, no. Prospek Ii (2023): 127–33.

Kurikulum merdeka sebagai proyek atau kurikulum merdeka berbasis proyek. Tentunya dua hal tersebut memiliki makna yang berbeda dalam aspek pengembangan pendidikan di Indonesia. Proyek merupakan upaya yang sifatnya sementara untuk menghasilkan produk atau layanan. Sementara kurikulum merupakan arah pendidikan yang mempengaruhi tingkat efektif dan efisiensi guru dalam proses kegiatan mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini, Kemendikbudristek melakukan pengembangan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam rangka menjawab tantangan dan memulihkan krisis pembelajaran.<sup>49</sup>

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila.<sup>50</sup> pendidikan karakter terus diupayakan hingga masa kini, pendidikan karakter terus dilaksanakan, diperkuat, dan terus dikembangkan termasuk dalam kurikulum merdeka melalui profil pelajar Pancasila.

Upaya dilakukan untuk menyusun kurikulum adalah dengan membentuk Tim Pengembangan Kurikulum. Pembentukan tim ini dilibatkan dari berbagai unsur seperti Kepala Madrasah, guru mata pelajaran, Pengawas Madrasah dan Komite Madrasah serta wali murid. Tim ini berjumlah sekitar 10 Orang terdiri atas

---

<sup>49</sup> Rahmathias Jusuf Rahmawaty Alkatiri, Intan Safitri Mokodompit, "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara," *Islamic Education Leadership* 2 (2022): 73–86, <https://ejournal.iainmanado.ac.id/index.php/jmpi/article/view/444/335>.

<sup>50</sup> Nova Eko Hidayanto, Hariyanto Hariyanto, and H.B.A Jayawardana, "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di PAUD," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 2 (2023): 246–53, <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>.

Pembina dan tim penyusun. Mereka diberi tugas melakukan kajian kebutuhan dan penyusunan kurikulum yang tetap berpedoman pada Silabus Nasional.<sup>51</sup>

Profil pelajar pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi ‘manusia’ di masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur.<sup>52</sup>

Kemendikbud berharap dengan adanya kebijakan merdeka belajar ini, tercipta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan ditambah dengan upaya guru dalam mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif, yang dapat menumbuhkan keaktifan, pikiran positif dan responsif siswa pada setiap proses pembelajaran. Selain Kemendikbud, Kementerian Agama RI juga mengeluarkan pedoman implementasi kurikulum merdeka di lingkungan madrasah melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022.<sup>53</sup> Terdapat bagian yang khas dari kurikulum merdeka di

---

<sup>51</sup> Hamengkubuwono, et al, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Lembong, Bengkulu,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2020): 234–50, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.840>.

<sup>52</sup> Beslina Afriani Siagian et al., “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital Di SMA N 1 Sei Baman,” *Journal of Social Responsibility by Higher Education Forum* 3, no. 3 (2023): 242–46, <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i3.3286>.

<sup>53</sup> Anas et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022),” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.

madrrasah adalah adanya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin*.

Berdasarkan teori – teori di atas peneliti mengambil kesimpulan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Ini dapat membantu menghasilkan pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter, keterampilan, dan penguasaan kompetensi yang berkelanjutan. Ini memainkan peran penting dalam menciptakan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Keterlibatan Stakeholder berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas lokal, dan stakeholder lainnya, adalah kunci untuk kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **D. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin**

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.<sup>54</sup>

Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak

---

<sup>54</sup> Puspendik, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021, 1–108.

mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang.

Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Panduan Pengembangan P5 PPRA “Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” “Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat”

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya

fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: (1) Berkeadaban (*ta'addub*); (2) Keteladanan (*qudwah*); (3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); (4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*); (5) Berimbang (*tawāzun*); (6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*); (7) Kesetaraan (*musāwah*); (8) Musyawarah (*syūra*); (9) Toleransi (*tasāmuḥ*), dan (10) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).<sup>55</sup>

### E. Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab terdapat tiga kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Menurut mu'jam Bahasa Arab kata al-Tarbiyah memiliki tiga kebahasaan, yaitu:<sup>56</sup> Pertama, *Rabba yarbu tarbiyah* yang memiliki arti tambah (*zad*) dan berkembang (nama) artinya pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Kedua, *Rabba yurbi tarbiyah* yang memiliki arti tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tarara'a*) artinya pendidikan merupakan usaha untuk

<sup>55</sup> Puspendik.

<sup>56</sup> Desi Susanti, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 63–75, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>.

menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. Ketiga, *Rabba yarubbu tarbiyah* yang memiliki arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, member makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.

Pendidikan merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar lebih baik dalam kehidupannya dan Tarbiyah diartikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya.<sup>57</sup>

Seperti firman Allah SWT Dalam (QS Al Nahl 125) tentang Pendidikan islam:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS Al Nahl 125).<sup>58</sup>

Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa: Pendidikan Islam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Iswati, “Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius,” *Pendidikan Islam Al I'tibar* 3, no. 1 (2017): 41–55.

<sup>58</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015).

<sup>59</sup> Muhammad Athiyah al - Abrasyi, *Al- Tarbiyah Al - Islamiyah* (Al - Arabi: Dar al - Fikr, n.d.).

Menurut Daradjat pendidikan Islam merupakan Pendidikan melalui ajaran agama Islam yaitu: berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>60</sup>

Pendidikan agama Islam dapat di artikan sebagai usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi ras, agama, menanamkan sifat dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dari pengertian pendidikan agama Islam tersebut terlihat penekanan pendidikan Islam pada bimbingan bukan pengajaran yang mengandung konotasi pihak pelaksana pendidikan yakni pendidik (guru) dengan bimbingan sesuai ajaran- ajaran Islam, maka peserta didik mempunyai ruang gerak yang cukup luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

#### 1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan dalam perspektif sosiologis dan antropologis adalah untuk memperkaya potensi kreatif individu yang belajar. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan dalam Islam adalah untuk memajukan kreativitas peserta didik guna menjadi individu yang baik menurut standar masyarakat dan prinsip-prinsip agama Islam.

Daradjat juga mengemukakan hal sama tentang tujuan pendidikan Islam adalah: untuk terbentuknya kepribadian seseorang yang membuatnya Menjadi

---

<sup>60</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

insan kamil dengan pola takwa. Insan kamil merupakan manusia utuh, baik dari segi rohani dan jasmaninya, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah. Pendidikan Islam harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak karena pada dasarnya pendidikan anak itu tanggung jawab orang tuanya.<sup>61</sup>

Dalam konteks pendidikan al-Toumy menyatakan bahwa: tujuan merupakan “perubahan yang ingini yang diusahakan oleh proses pendidikan untuk menciptakan baik pad tingkah laku dan kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup atau berada pada proses pendidikan dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi diantara profesi-profesi dalam Masyarakat.<sup>62</sup>

Berdasarkan beberapa Teori di atas kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang holistik, mematuhi ajaran agama (beriman dan bertakwa kepada Allah SWT), memiliki kecerdasan spiritual, memegang teguh nilai-nilai kebenaran, serta bertujuan untuk mencapai kesuksesan dan keberkahan hidup sesuai dengan kehendak Allah SWT. Pendidikan Islam di Sekolah/madrasah mengambil peranan penting sebagai upaya pengembangan potensi dan upaya pencerdasan anak didik yang pada tataran normatifnya adalah terciptanya insan yang saleh beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>61</sup> Daradjat.

<sup>62</sup> Iswati, “*Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius.*” Pendidikan Islam Al I’tibar.vol.,3,no 1.(2017)

## 2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

### a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

### b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

### c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

### d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa

mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Humanis Religius

Era globalisasi tentu banyak menimbulkan berbagai persoalan karenanya semua orang pada zaman ini dituntut memiliki sikap cerdas dalam memilih dan memilah dampak globalisasi. Pendidikan sebagai basis pembentukan perilaku, proses pembudayaan dan penanaman nilai diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang sisi positif dan sisi negative arus globalisasi.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentransfer nilai agama saja, akan tetapi bertujuan agar penghayatan dan pengalaman ajaran agama berjalan dan teraplikasi dengan baik di tengah-tengah kehidupan sosial. Dengan demikian pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembentukan jiwa dan kepribadian adalah pendidikan yang mengacu pada pemahaman ajaran yang baik dan benar, mengacu pada pemikiran yang rasional dan filosofis, pembentukan akhlak yang luhur dan merehabilitasi kehidupan akhlak yang telah rusak.<sup>63</sup>

Dalam upaya membangun karakter yang kuat, pendidik perlu terlebih dahulu menetapkan visi, misi, dan sasaran pendidikan yang mencakup aspek holistik. Ini karena peserta didik sebagai subjek pendidikan tidak hanya perlu memahami nilai-nilai karakter dan sumber nilai, tetapi juga harus dibimbing untuk mewujudkan nilai-nilai mulia ini dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat,

---

<sup>63</sup> Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam , Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).

dan negara. Proses pembentukan karakter seringkali terkait dengan pendidikan moral, akhlak, dan karakter, tetapi dasarnya terdapat dalam akar pendidikan agama Islam yang diimplementasikan secara sistematis.

Nilai karakter humanis religius adalah sebuah sikap yang mengutamakan aspek kemanusiaan dan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan humanis menekankan pentingnya memperlakukan sesama manusia dengan hormat dan menghargai keragaman. Sementara pendekatan religius berfungsi sebagai benteng melawan penurunan moral dan spiritual akibat dampak negatif globalisasi. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan agama Islam, konsep pembentukan karakter humanis religius bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu mengintegrasikan harmonis antara aspek spiritual dan kemanusiaan dalam pengembangan fitrah manusia berdasarkan nilai-nilai mulia Islam.

Dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan agama Islam dalam membangun karakter humanis religius merupakan usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu mengintegrasikan dengan seimbang dua aspek yang seharusnya berjalan bersamaan, yaitu orientasi ilahi dan kemanusiaan, sebagai manifestasi perkembangan fitrah manusia berdasarkan nilai-nilai mulia Islam. Diharapkan bahwa nilai karakter humanis religius dapat membimbing proses pendidikan menuju harmoni antara dua sisi potensi dalam diri manusia, baik dalam peran sebagai hamba Allah maupun sebagai pemimpin yang dipilih Allah, serta mampu menjembatani hubungan baik dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.

## **F. Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter dalam dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi Pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”<sup>64</sup>

Pendapat lain pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintai dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari “Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter.”<sup>65</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan Karakter adalah ekspresi dari kepribadian individu yang menghasilkan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku, sehingga dapat mengganggu harmoni dalam masyarakat. Karakter ini merupakan hasil dari pemikiran, perasaan, aktivitas fisik, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok individu.

### **1. Tujuan Pembentukan Karakter**

Erat kaitannya dengan cita-cita yang ingin menghasilkan siswa yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan terpuji dalam keimanan dan ketakwaannya (imtak), maka kini sudah saatnya sekolah memberikan pendidikan “karakter” kepada peserta didiknya yaitu “kurikulum pembentukan

---

<sup>64</sup> Darma kusuma, dkk., *Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

<sup>65</sup> Darma kusuma.

karakter. Ada beberapa tujuan yang di kaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut :<sup>66</sup>

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab Pendidikan karakter secara bersama.

Sejak usia dini, siswa perlu dikenalkan dengan berbagai perilaku positif, termasuk kepercayaan, tanggung jawab, empati, kebaikan, kemampuan mengendalikan emosi, kerjasama, sopan santun, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Proses pengenalan dan praktik perilaku-perilaku tersebut harus dilakukan secara bertahap dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

## 2. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter

Seorang guru yang akan mengajarkan pendidikan karakter juga harus memiliki berbagai karakter yang baik diantaranya :

- a. Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aktif.
- b. Meningkatkan kualitas keilmuan secara berkelanjutan.
- c. Bersih jasmani dan rohani.
- d. Pemaaf, penyabar dan jujur.
- e. Berlaku adil terhadap peserta didik dan semua stakeholder pendidikan.
- f. Mempunyai watak dan sifat ketuhanan, (robbaniyah) yang tercermin dalam pola pikir, ucapan dan tingkah laku.
- g. Teguh bertindak, profesional dan proposional.
- h. Tanggap terhadap berbagai kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik dan

---

<sup>66</sup> Iswati, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius." Pendidikan Islam Al I'tibar.vol.,3,no 1.(2017)

i. Menumbuhkan kesadaran diri sebagai penasehat<sup>67</sup>

Berdasarkan teori di atas Sebelum seorang pendidik mendorong pembentukan karakter dalam pengalaman belajar siswa, maka seorang pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik seorang guru yang berkualitas.

Pendidikan karakter merupakan salah satu strategi yang perlu di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengurangi berbagai problematikan yang dihadapi oleh peserta didik, ada 6 pilar karakter yang perlu dikembangkan diantaranya :

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas jujur dan loyal.
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin , dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.<sup>68</sup>

Disisi lain, nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dan diajarkan kepada peserta didik diantaranya (1) Kejujuran, (2)oyalitas dan dapat diandalkan, (3) Hormat, (4) Cinta, (5) Ketidak egoisan, (6) Baik hati dan pertemanan, (7) Keberanian, (8) Kedamaian, (9) Mandiri dan potensial, (10)

---

<sup>67</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>68</sup> Iswati, “*Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius.*” Pendidikan Islam Al I’tibar.vol,3,no 1.(2017)

Disiplin diri dan moderasi, (11) Kesetiaan dan kemurnian, dan (12) Keadilan dan kasih sayang.<sup>69</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Membentuk karakter siswa melalui ekspresi, aspek estetika, serta inovasi memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian dan kesejahteraan mental peserta didik yang seimbang. Integrasi pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran berfokus pada memenuhi kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan emosional dan sosial, ketegasan, serta disiplin sesuai dengan harapan.

#### **G. Pendidikan yang berdasarkan konsep Rahmatan Lil'alam**

Kurikulum merdeka belajar di madrasah mempersiapkan siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, beramal sholeh, menjalankan setiap ajaran Agama Islam dan memiliki akhlak mulia serta mampu menghayati dimensi karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, seseorang dapat terbuka dan menerima perbedaan, tanpa saling menghakimi satu sama lain atau merasa diri lebih baik dari yang lain. Jika hal ini diterapkan secara proporsional, maka akan memberikan implikasi terhadap siswa berupa penguatan pancasila dan profil pelajar menuju ketahanan pribadi siswa yang lebih baik.<sup>70</sup>

Merdeka belajar memiliki esensi bahwa menggali potensi terbesar para guru dan siswa adalah hal yang utama dalam inovasi untuk meningkatkan kemandirian dan mutu pembelajaran. Kemandirian yang dimaksud bukan hanya tentang taat

---

<sup>69</sup> Iswati.

<sup>70</sup> Wardatut Tholiah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Jalur Mandiri Berubah Di Sma Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2023.

pada birokrasi pendidikan tetapi benar-benar mempunyai inovasi berkemajuan dan berkelanjutan dalam pendidikan untuk menghasilkan sumber daya atau kualitas manusia yang dapat bersaing dengan dunia luar. Merdeka belajar merupakan suatu proses alami dalam pembelajaran untuk mencapai kesetaraan dan kemerdekaan berpikir yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip inovasi dan kreatifitas dalam pendidikan.<sup>71</sup>

Dalam pengelolaannya madrasah membutuhkan strategi, metode atau teknik yang produktif dalam mengembangkan kurikulum sejalan dengan tujuan pendidikan di madrasah serta upaya meningkatkan mutu input, mutu proses dan mutu output pendidikan. Salah satu pilihan alternatif yang disuguhkan oleh pemerintah saat ini adalah dengan mencanangkan program kurikulum merdeka belajar di Madrasah dengan proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.<sup>72</sup>

Profil pelajar rahmatan lil alamiin merupakan pelajar pancasila di madrasah yang berwawasan, memiliki pemahaman, dan berperilaku taffaquh fiddin sebagaimana ciri khas kompetensi keagamaan yang ada di madrasah. Kemudian profil pelajar ini mampu mengambil peran di tengah masyarakat sebagai individu yang moderat, memberikan manfaat kepada masyarakat yang majemuk dan berkontribusi secara aktif menjaga keutuhan dan kemulyaan negara Indonesia. Pelajar pancasila yang rahmatan lil alamiin mengajak untuk mewujudkan

---

<sup>71</sup> Anas et al., *“Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022).”*

<sup>72</sup> Risma Nuraeni et al., *“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsnawiyah Al Khairaat Subalaya Kabupaten Sigi,” Diponegoro Journal of Accounting 2, no. 1 (2017): 2–6, <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download18/v>.*

perdamaian, menciptakan kebahagiaan, dan memberikan keselamatan bagi sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.<sup>73</sup>

Profil pancasila dan penguatan profil rahmatan lil alamin atau terdapat perubahan pada dimensi karakter yang dikuatkan diantaranya:

Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*), Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), Berimbang (*tawāzun*), Lurus dan tegas (*I'tidāl*), Kesetaraan (*musāwah*), Musyawarah (*syūra*), Toleransi (*tasāmuh*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*) dalam penguatan profil rahmatan lil alamin.<sup>74</sup>

Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin di MI, MTs, MA/MAK memiliki fokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang bisa diterapkan melalui berbagai aktifitas terencana dalam suatu proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan guna mendukung tumbuhnya sikap moderat. Pembiasaan ini dibentuk dan dikondisikan dalam suasana pembelajaran dengan bersungguh sungguh melawan hawa nafsu (*mujahadah*), melatih jiwa untuk memerangi kecenderungan kepada hal-hal yang buruk (*riyadlah*) menuju proses pensucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), sebagai manifestasi upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>75</sup> Mendukung terciptanya hal-hal tersebut, Kementerian Agama menetapkan tema tema utama agar dapat dirumuskan menjadi subtema oleh

---

<sup>73</sup> Rahmawaty Alkatiri et al., "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara." *Islamic Education Leadership*, 2, no. 2 (2022): 73-86

<sup>74</sup> Rofiah Rofiah and Muhimatul Kiptiyah, "Implementation of Project of Strengthening The Pancasila Student Profile on MTsN 3 Banyuwangi," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 17, no. 1 (2023): 64-74, <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.397>.

<sup>75</sup> Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141-54.

satuan pendidikan atau madrasah sesuai dengan kondisi dan bentuk wilayah serta karakteristik siswa.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa Profil pelajar dalam konsep Rahmatan Lil 'Alamin adalah gambaran seorang siswa di lingkungan madrasah yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemahaman dan perilaku yang mendalam dalam agama (*taffaquh fiddin*), sesuai dengan fokus kompetensi keagamaan di madrasah. Selain itu, tujuan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin adalah agar siswa dapat berperan aktif dalam masyarakat sebagai individu yang moderat, memberikan manfaat dalam lingkungan masyarakat yang beragam, serta berkontribusi secara aktif dalam memelihara kesatuan dan martabat negara dan bangsa Indonesia.

#### **H. Penelitian Relevan**

Penelitian dan kajian tentang **Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep 'Rahmatan Lilalamin** memang sudah banyak dilakukan dan ditemukan, akan tetapi penelitian-penelitian ini tentunya mempunyai perbedaan fokus kajian. Dalam hali ini yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendudukan posisi tulisan dan penelitian ini relevan dengan beberapa referensi dan literatur penelitian. Beberapa karya tulis yang menjadi bahan referensi dan memperkaya kajian teoritis dari tesis ini di antaranya:

1. Tesis Karya Dedi Santosa dengan judul tesis” **Analisis implementasi manajemen kurikulum dalam pembinaan karakter islami siswa SMA Al**

**Hasra Depok”** hasil penelitian manajemen kurikulum sekolah islam terpadu membentuk pendidikan karakter siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Proses Pembinaan karakter islami siswa dimulai dari yayasan dan berkoordinasi dengan kepala ekolah, tim pengembang kurikulum, koordinator keagamaan untuk merumuskan kurikulum khas sekolah, yang diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
- b. SMA Al Hasra Depok telah melaksanakan proses manajemen kurikulum pembinaan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dengan koordinasi yang baik antar lembaga sehingga menghasilkan ketercapaian indikator visi berkepribadian islami pada siswa.
- c. Faktor pendukung manajemen kurikulum pembinaan karakter islami di SMA Al Hasra Depok, sebagai berikut : 1) faktor yang pertama adalah berasal dari koordinasi yang baik antara yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Keempat elemen bekerja sama dan saling mendukung, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. 2) kondisi lingkungan sekolah yang bernuansa islami. 3) Adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. 4) Terdapat sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas, ekstrakurikuler, dan masjid yang besar sebagai pusat kegiatan islami siswa. 4. Faktor penghambat manajemen kurikulum pembinaan karakter Islami siswa SMA Al Hasra Depok, sebagai berikut : 1) Pembagian tugas dan penanggung jawab peerencanaan kurikulum pembinaan karakter 2) Komitmen guru dan karyawan dalam

pelaksanaan kurikulum pembinaan karakter. 3) Evaluasi ketercapaian indikator.

2. Tesis Karya margi Jayanti dengan judul tesis “ **implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar (Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo)**” hasil penelitian Perencanaan kurikulum merdeka SMPN 1 Trimurjo sudah dilakukan dengan baik, sudah menyusun sendiri Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang mengacu prinsip-prinsip merdeka belajar, dan mengenai sistematika, perencanaan kurikulum di SMPN 1 Trimurjo sudah sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka belajar. Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di SMP N 1 Trimurjo yakni kepala sekolah sebagai pembuat SK, membentuk koordinator pelaksana program kurikulum merdeka, membentuk dan membagikan tugas yang melibatkan semua wali kelas dan guru, membuat deskripsi tugas pelaksanaan, mendistribusikan pekerjaan kepada stakeholder, mengayomi guru, menentukan prosedur pembelajaran guru sesuai RPP serta menggerakkan stakeholder dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas. Guru membantu kepala sekolah dalam merancang program, melaksanakan program kegiatan, dan membantu berjalannya program kegiatan. Komite sekolah memberikan masukan dalam merumuskan dan menetapkan pedoman struktur organisasi sekolah dan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Trimurjo sudah berjalan selama dua tahun ini namun belum seluruhnya terlaksana dengan baik, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1

Trimurjo belum semua guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Tesis Karya Yoma Mochamad Mansur dengan judul tesis “ **Implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Muhammadiyah 8 Bandung**” hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ditemukan bahwa SMP Muhammadiyah 8 Bandung menerapkan kurikulum merdeka dengan berbasis potensi dan kompetensi. Implementasi kurikulum disusun dengan mencakup empat komponen manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam komponen pelaksanaan kurikulum merdeka terkait pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler menerapkan model pembelajaran yang berbasis high order thinking skill (HOTS) dan kompetensi abad 21 yaitu *critical thinking, creative* dan *problem solving*, communication, collaboration (4C). Melalui model pembelajaran tersebut terlihat nilai merdeka belajar yang berpusat pada peserta didik sehingga berdampak pada nampaknya 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu sekolah menerapkan berbagai program unggulan seperti Pagelaran, Mabit, Porak, Outdoor classroom, kantin integritas, Muhammadiyah Choice Award, supercamp HW, organisasi IPM yang dapat memperkuat karakter 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif merupakan pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga data-data yang digunakan merupakan data kualitatif bukan berbentuk data angka atau perhitungan. Oleh karenanya data dalam penelitian ini berbentuk kalimat atau kata-kata yang didapatkan melalui pengumpulan data dengan wawancara, kegiatan observasi, serta pendokumentasian. Pada penelitian ini kami berupaya melakukan pemahaman pada suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian dalam lapangan secara mendalam.

Mengenai pendekatan kualitatif, Moleong memberikan definisi bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dan menggambarkannya dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.<sup>76</sup> Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.<sup>77</sup>

Pendapat dari beberapa pakar di atas mengenai penelitian kualitatif dapat disimpulkan menjadi tiga hal pokok, yang terdiri dari respons awal, proses konstruksi, dan penyimpulan. Respons awal dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungan, ingin menelaah

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 6

<sup>77</sup> M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): h. 123-130, <https://doi.org/DOI :https://doi.org/10.29210/139700>.

secara mendalam, dan menangkap makna dari suatu fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan pemikiran.<sup>78</sup> Proses konstruksi dalam penelitian kualitatif meliputi pengumpulan fakta, data, dan informasi dari informan dideskripsikan, dijelaskan, dan digambarkan secara ilmiah. Penyimpulan dalam penelitian kualitatif berupa penemuan makna dari setiap fenomena, menemukan prinsip pengetahuan baru, dan menemukan metode baru.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang, yang bealamatkan di Jalan Raya Durian Depun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu saat penulis memulai observasi hingga kepada tahap penelitian lebih lanjutnya dimulai pada 11 Maret 2024 hingga 11 Juni 2024.

## **C. Subyek Penelitian dan Sumber Data**

Subyek Penelitian adalah target dari informan yang memiliki karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun Sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini diperoleh

---

<sup>78</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka, 2022.

melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan beberapa data yang mencakupi data primer dan data sekunder, yang peneliti akan menjelaskan dibawah ini :

#### 1. Data Primer

Data yang di dapatkan, dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti, Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi, data – data yang dipeoleh dari hasil observasi peneliti, wawancara peneliti dengan responden : Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Guru dan Tim P5P2RA.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder berupa data yang diperoleh peneliti selama penelitian secara tidak langsung dari sumber data, misalnya melalui dokumentasi kegiatan di akun media madrasah dan dari dokumen sekolah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik Pengumpulan data adalah tahap paling krusial dalam penelitian karena peneliti bertujuan untuk memperoleh data berkualitas. Tanpa pemahaman yang baik tentang berbagai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat menghasilkan data sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan obyektif di lokasi penelitian, peneliti menggunakan beragam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian mereka. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan interaksi lisan antara pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam, seperti yang

dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, adalah proses penggalian informasi yang mendalam, terbuka, dan fokus pada masalah penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif.<sup>79</sup>

Dari definisi diatas dipahami bahwa wawancara mendalam adalah sebuah proses pengumpulan informasi secara mendalam dengan fokus kepada masalah dan penelitian dan dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara visual mengamati fenomena yang ingin diteliti dan kemudian menerjemahkan hasil observasi tersebut menjadi catatan atau laporan.<sup>80</sup> Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan valid.

Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan metode observasi adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam manajemen kurikulum Merdeka.

## 3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan memeriksa informasi yang telah dicatat atau terdokumentasikan.

---

<sup>79</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>80</sup> Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Metode ini dapat berfungsi sebagai tambahan yang melengkapi metode observasi dan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif.<sup>81</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menyimpan bukti seperti gambar, teks, dan rekaman suara terkait dengan berbagai aspek yang terjadi di lingkungan sekolah.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam konteks kegiatan penelitian, penting untuk melakukan uji keabsahan data guna memverifikasi keakuratan data hasil penelitian. Penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Moleong, adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan beberapa sumber berbeda (triangulasi sumber), berbagai metode (triangulasi teknik), atau periode waktu yang berbeda (triangulasi waktu).<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan tekknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

##### 2. Triangulasi teknik

---

<sup>81</sup> Pahleviannur et al.

<sup>82</sup> Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. syakir Media Press, 2008).

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat.

### 3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan ini, digunakan tiga teknik triangulasi sebagaimana yang disebutkan di atas, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, melakukan uji keabsahan data dengan berbeda waktu, serta berbeda metode atau teknik yang digunakan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Secara umum, jenis analisis data dalam penelitian dibedakan atas dua macam, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.<sup>83</sup> Adapun jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan menganalisis data-data deskriptif yang diperoleh dari manajemen kurikulum Merdeka yang berkonsep profil pelajar rahmatan lilalamin.

Dalam penelitian kualitatif kegiatan analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data dilaksanakan dan dapat juga dilakukan pada saat selesai

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 31

mengumpulkan data dalam periode tertentu. Misalnya dalam metode pengumpulan data wawancara peneliti sudah mendapatkan suatu data, tetapi saat melakukan analisis ternyata data hasil wawancara belum cukup memuaskan, maka peneliti akan mengulang wawancara hingga tahap tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yang mengemukakan dalam penelitian kualitatif analisis data akan dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas analisis data itu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>84</sup>

1. *Data Reduction* (reduksi data) adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.
2. *Data Display* (Penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 246

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

Berikut dijelaskan mengenai gambaran umum objek dan subjek penelitian yang terdiri dari Sejarah, visi dan misi, system belajar, kurikulum, distingsi prioritas utama, prestasi yang dimiliki, daftar nama kepala madrasah dan sarana prasarana:

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kepahiang**

MTs Negeri 1 Kepahiang merupakan sebuah sekolah yang berada di naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang. Lokasi berada di daerah perbatasan yaitu antara Kabupaten Rejang Lebong dengan Kabupaten Kepahiang di wilayah Provinsi Bengkulu, dengan jarak ke Kabupaten Kepahiang lebih kurang 18 KM sedangkan ke Kabupaten tetangga Rejang Lebong berjarak lebih kurang 4 KM. yang beralamat lengkap MTs Negeri 1 Kepahiang ini yaitu di Jalan Raya Kepahiang-Rejang Lebong Desa Durian Depun, Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, kode pos 39171. MTs Negeri 1 Kepahiang berada satu lokasi dengan MAN 1 Kepahiang dan MIN 3 Kepahiang, merupakan satu sekolah dalam satu lokasi terpadu.

Pada sejarahnya dahulu MTsN 01 Kepahiang pada awalnya bernama MTsN 1 Curup pada masa awal berdirinya dikarenakan masuk ke dalam wilayah kabupaten Rejang Lebong secara geografis dan administrasi, pada masa itu pula MTsN 01 Kepahiang pernah menjadi MTsN Percontohan di Provinsi Bengkulu dikarenakan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana serta kemampuan serta kualitas guru serta siswa dalam pembelajaran serta kemampuan manajerial kepala madrasah dalam menjalankan organisasi.

Tabel 4.1 Identitas MTs N 1 Kepahiang

Nama Madrasah	MTs N 1 Kepahiang
Tahun Didirikan	1979
Status Akreditasi	Type B
Nama Kepala Madrasah	Efrizal Firdaus, S.Pd.I., M.Pd
Nama Bendahara	Inyo Duta Akaseri, Amd
Alamat Email	<a href="mailto:mtsncurup@yahoo.com">mtsncurup@yahoo.com</a>
Kode Pos	39171
No Statistik Madrasah	121.1.17.08.0001
Status Tanah	Wakaf/ Sertifikat
Luas Tanah	6.439 M2

Sumber: Tata Usaha MTSN 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

Sumber Daya Manusia yang di miliki oleh MTs N 1 Kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sumber Daya Manusia MTs Negeri 1 Kepahiang

No	Nama/NIP	Golongan	Pelajaran yang Diajarkan
1	Efrizal Firdaus, S.Pd., M.Pd 196904181999031003	III/d	Kepala Madrasah
2	Armizah, M.Pd 197304061999032008	IV/b	PKN
3	Ali Hanafia, S.Pd.I 197607282007101003	III/c	Al-Quran Hadist
4	Drs. Alimudin 196702031996031002	IV/a	Bahasa Arab
5	Zawil Fadhli, S.Pd 198007032007101001	III/b	Bahasa Inggris
6	Mas Ayu Mulianda, M.Pd 198104142005012008	III/b	Bahasa Inggris
7	Wahyu Tri Wardhana, S.Pd 196604202005011003	III/c	IPS
8	Erpita, S.Ag 196812251997032001	IV/a	Akidah Akhlak

No	Nama/NIP	Golongan	Pelajaran yang Diajarkan
9	Syamsiar, S.Pd 196706041994032002	IV/a	Seni Budaya
10	Dra. Suryati 196610071995032001	IV/a	Matematika
11	Nurbaiti, M.Pd 197210012007102003	III/b	Bahasa Arab
12	Henni Indriyani, S.Pd 197903112005012007	III/b	Matematika
13	Dra. Netri Yetmi 196710181998032002	IV/a	Matematika
14	Fetri Yenti, S.Pd 197305031999032001	IV/a	IPA
15	Isnaini, S.Pd 196903261999032002	III/d	Biologi
16	Rahma Milyarni, S.Pd 198707102011012017	III/b	IPA
17	Drs. H. HasnilBukhari 196008101986031000	IV/a	PKN
18	Darlelawati, S.Ag 197505022007102006	III/b	Al-Quran Hadist
19	Yevi Puspitasari, S.Pd 198509142009122007	III/b	Bahasa Inggris
20	Surya Adi Pratama, S.Pd 19941032019031007	III/a	PKN
21	Nelly Hartaty, S.Pd 198811212019032011	III/a	Bahasa Indonesia
22	Yoka Zulfiqor, S.Th.I 198910052019031019	III/a	Bahasa Arab
23	Habib Soleh, S.Ag 199305132019031018	III/a	SKI
24	Sri Hidayati, S.E 199405132019032019	III/a	IPS
25	Toher Aziz, S.E 199603222019031004	III/a	IPS
26	Lestiana Virgin Yunara, S.H 199112082019032023	III/a	SKI/PKN
27	Gusmalinda, S.Pd	GTT	SBK Matematika

No	Nama/NIP	Golongan	Pelajaran yang Diajarkan
28	Erna Sinulingga, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
29	IsraMardhiyanti, M.Pd	GTT	Bahasa Inggris
30	Meni Haryanti, S.Pd	GTT	Matematika IPA
31	Riki Darmawijaya, S.Pd	GTT	Penjas
32	Selly Mayang Sari, S.Pd.I	GTT	BK
33	Irma Susanti, S.Pd.I	GTT	BK Prakarya
34	Torian Putra, S.Pd	GTT	SBK
35	Hafizudin, S.Pd.I	GTT	Fiqih
36	Aizah, S.Pd.I	GTT	Akidah Akhlak
37	Zarudih 196708032014111003	II/A	Staff Perpustakaan
38	Jendralfa 199110122019032020	III/a	Bhs. Inggris
39	Suharto, S.Ag 196905082000031000	III/d	Kabag. TU
40	Arief Hidayat, S.E	Staf TU/PTT	
41	Niko Pebri, S.Pd	Staf TU/PTT	
42	Rozi Haryadi	Staf TU/PTT	
43	Fery	Security/PPT	

Sumber: Tata Usaha MTSN 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

Sedangkan Keadaan Jumlah Siswa MTsN 1 Kepahiang dijelaskan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Kelas, Siswa dan Rombel  
MTsN 1 Kepahiang TP. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1	VII	98	102	200	7
2	VIII	111	98	199	7
3	IX	54	81	135	5
Jumlah		263	281	534	19

Sumber: Tata Usaha MTSN 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

## 2. Visi dan Misi MTS Negeri 1 Kepahiang

Dari dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diuraikan visi dan misi yang dimiliki oleh MTsN 01 Kepahiang ini, yaitu:

### a. Visi

Terwujudnya warga MTs Negeri 01 Kepahiang taat beragama, cerdas berdasarkan iman dan taqwa.

### b. Misi

Misi MTSN 1 Kepahiang terdiri dari lima misi, yaitu:

- 1) Menciptakan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas, profesional dan visioner.
- 2) Membentuk siswa disiplin, cerdas, terampil, berkarakter mandiri, berakhlak mulia, dan menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.
- 3) Mengupayakan hasil kelulusan yang bermutu di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan siswa unggul di bidang agama, teknologi, olah raga, seni dan budaya.

- 5) Menciptakan madrasah sebagai sarana kebersamaan, bermutu, transparan, akuntabel dan ASRI (aman, sehat, rapi dan indah).

### **3. Sistem Belajar**

Sistem pembelajaran di MTs Negeri 1 Kepahiang dimulai pukul 07.30 dan pulang pukul 15.10. Sebelum memasuki kelas untuk belajar seluruh siswa dan siswi MTs Negeri 1 Kepahiang melaksanakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu setelah itu barulah masuk kelas untuk memulai pembelajaran jam pertama. Hal ini dilakukan setiap hari senin sampai jum'at. Selain itu, pada waktu istirahat kedua tepatnya pada siang hari seluruh siswa siswi melaksanakan sholat zuhur berjamaah di musholla MTs Negeri 1 Kepahiang.

### **4. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 1 Kepahiang adalah kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku secara nasional. Pendidikan Agama terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI dan bahasa arab. Pelajaran umum meliputi PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, SBK, Pendidikan Jasmani, IPS, IPA, Prakarya, seni budaya, TIK.

### **5. Distingsi Prioritas Utama**

Selain proses belajar mengajar MTs Negeri 1 Kepahiang juga berfokus kepada aktivitas non akademik siswa seperti jum'at taqwa, sholat jum'at berjamaah, pertunjukan kreasi dan seni, upacara bendera, senam dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggunya. Setiap hari jum'at setelah siswa melakukan sholat dhuha siswa yang telah diberikan jadwal pertunjukkan perkelas wajib menampilkan hasil karya mereka untuk ditampilkan kepada seluruh siswa MTs Negeri 1 Kepahiang. Saat minggu pertama hari jum'at siswa menampilkan pertunjukkan keagamaan pada kegiatan jum'at taqwa seperti, ceramah, pidato

bahasa arab, membaca ayat suci al-qur'an hingga menyanyikan lagu qasidah. Pada minggu kedua pada kegiatan jum'at kreasi dan seni siswa menampilkan puisi, pantun, drama, musikalisasi puisi, bernyanyi, hingga stand up comedy. Kegiatan ini menjadi hal yang paling di tunggu oleh seluruh siswa.

## **6. Prestasi yang di Miliki**

Selama kurang lebih 1 tahun berjalan beberapa prestasi pun diraih oleh MTs MTs Negeri 1 Kepahiang antara lain :

- a. Pada tahun 2021 mengikuti musikalisasi puisi di kampus PAT Petulai Curup dan mendapatkan juara 1.
- b. Pada tahun 2021 mengikuti lomba puisi di Kampus PAT Petulai Curup dan mendapatkan juara 3.
- c. Pada tahun 2021 mengikuti kegiatan KSM IPA mendapat Juara 3 mata pelajaran IPA di MAN IC Bengkulu Tengah
- d. Pada tahun 2021 mengikuti kegiatan KSM mendapat Juara harapan 2 mata pelajaran Matematika di MAN IC Bengkulu Tengah.
- e. Pada tahun 2021 mengikuti lomba musikalisasi puisi pada kegiatan ICON FEST MAN IC Bengkulu Tengah dan mendapatkan juara 1.

## **7. Daftar Nama Kepala Madrasah MTS Negeri 1 Kepahiang**

MTs Negeri 1 Kepahiang Merupakan madrasah negeri yang ada di kabupaten Kepahiang yang letaknya berdekatan dengan kabupaten Rejang Lebong dan berada dalam satu komplek dengan MIN 03 Kepahiang dan MAN 1 Kepahiang. Berdirinya MTs Negeri 1 Kepahiang ini atas dasar kebutuhan akan pendidikan dan ilmu agama, mengingat adanya kebutuhan masyarakat yang menjadi tanggung jawab dari kementerian agama.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang menjadi tokoh pendiri dari MTs Negeri 1 Kepahiang yaitu :

Tabel 4.4 Tabel Daftar Nama Kepala Madrasah

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	H. Hamidun	1979-1983
2	M. Arsyad Thohara	1983-1986
3	Sulaiman Djas	1986-1988
4	Drs. H. Iswandi Dani	1988-1991
5	Drs.Sukiman	1991-1995
6	Drs. Aidi Muktharillah	1995-2000
7	Drs. H. Armas Idrus Suardi	2000-2007
8	Drs. Alkaf	2007-2011
9	Dra. Hj. Rosnani	2011-2016
10	Romsi, S.Pd, MM	2017-2019
11	H. Yusrijal, M.Pd	2019- 2020
12	Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd	2020-2024 (Maret)
13	Nurani M, S.Pd.I, M.Pd	2024 (April-Sekarang)

Sumber: Tata Usaha MTSN 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

Seiring dengan perjalanan para kepala madrasah yang ada MTsN 01 Kepahiang terus bertransformasi dan menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang berada di kecamatan Merigi, sehingga turut berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada sekitar lokasi madrasah terhadap masyarakat, hal ini dapat dilihat dari data beberapa alumni dari MTsN 01 Kepahiang yang saat ini diantara masih aktif dan berpengaruh dalam bidang keagamaan seperti : Tokoh Agama, Kepala KUA, Kepala Madrasah,

Anggota Organisasi Masyarakat, Aparatur Sipil Negara, Legislatif, dan lain-lain.

## 8. Sarana dan Prasarana

Berikut disajikan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Kepahiang :

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana MTS Negeri 1 Kepahiang

No	Jenis Ruang/ Alat	Jumlah
1	Ruang Belajar/ Kelas	18
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Praktek Komputer	1
7	Ruang Laboratorium	
	a. IPA	1
	b. Ruang Mulok	1
8	Ruang Wakil Kepala	1
9	Ruang BPBK	1
10	Ruang Osis	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang Aula Serba Guna	1
13	Ruang Koperasi	1
14	Musholla	1
15	Kamar mandi/ WC Guru	2
16	Kamar Mandi/WC Murid	8
17	Rumah Penjaga Sekolah	1
18	Tempat Parkir	2
19	Komputer	1
20	Telepon/ Fax	1
21	Televisi	2
22	Tape Recorder	2
23	Mik	4
24	Alat Kesehatan UKS	2
25	Alat Olah Raga	6
26	Lemari	8
27	Ruang Multi Media	1

Sumber: Tata Usaha MTSN 1 Kepahiang, Tanggal 20 Maret 2024

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus masalah. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di kelas VII. Untuk kegiatan wawancara peneliti memilih beberapa orang yang menjadi narasumber yaitu Kepala MTsN 1 Kepahiang yaitu Nurani, M.Pd., Waka Kurikulum MTsN 1 Kepahiang yaitu Armizah, M.Pd., Guru sekaligus tim Pelaksana Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yaitu Toher Aziz, S.Pd.I dan peserta didik MTsN 1 Kepahiang. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan data pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, dan dokumentasi proses penelitian dan data lain yang diperlukan selama proses penelitian.

### **1. Perencanaan Konsep Profil Pelajar '*Rahmatan Lilalamin*' Memengaruhi Pendidikan dan Perkembangan Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 01 Kepahiang**

Perencanaan pembentukan konsep profil pelajar “Rahmatan Lilalamin” di MTsN 1 Kepahiang memiliki 4 tahapan yaitu:

#### **a. Tenaga Kependidikan (pembentu tim fasilitator projek)**

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin adalah pembentukan tim fasilitator. Ibu Armizah, M.Pd. sebagai Waka Kurikulum di MTsN 1 Kepahiang menyampaikan bahwa:

Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin adalah terlebih dahulu pihak Madrasah membentuk tim fasilitator atau fasilitator P5P2RA di awal tahun pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menyukseskan terlaksananya P5P2RA dengan baik. Tim disini terdiri dari satuan tingkat

kelas. Dengan adanya tim yang sesuai dengan tingkatannya, maka akan mempermudah berlangsungnya kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin sesuai dengan tingkatannya.<sup>85</sup>

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa sebelum menerapkan P5P2RA terlebih dahulu membentuk Tim fasilitator P5P2RA yang berperan penting, bertanggung jawab, dan bertugas mengkoordinir pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang. Tim fasilitator tersebut terdiri dari setiap guru pada tingkatan kelas yang mempunyai tugas dan perannya masing-masing, tentunya dengan tetap dibawah pengawasan waka kurikulum yaitu Ibu Armizah, M.Pd. berikut adalah hasil pengumpulan dokumentasi berupa struktur tim fasilitator proyek penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang:<sup>86</sup>

#### 4.1 Tim P5P2RA MtsN 1 Kepahiang

**TIM P5P2RA MTSN 01 KEPAHIANG  
TP. 2023/2024**

NO	NAMA	KELAS	NO	NAMA	KELAS
1	POPPY SENOPIA, S.Pd.J (KOORDINATOR)	7ABC	1	MEIZI KENILOREAH, S.Pd (KOORDINATOR)	8ABC
2	ZAWIL FADHLI, S.Pd	ANGGOTA	2	DODI KENDERH, S.Pd	ANGGOTA
3	Dra. SURYATI	ANGGOTA	3	ZELIN ANGGRAINI, S.Pd	ANGGOTA
4	LESTIANA VIRGIN YUNARA, S.H	ANGGOTA	4	GUSMALINDA, S.Pd	ANGGOTA
5	TOHER AZIZ, S.E	ANGGOTA	5	ERNA SINULINGGA, S.Pd	ANGGOTA

NO	NAMA	KELAS	NO	NAMA	KELAS
1	NELY HARTATI, S.Pd (KOORDINATOR)	7DEF	1	YEMI PUSPITASARI, S.Pd (KOORDINATOR)	8DEF
2	MENI HARYANTI, S.Pd	ANGGOTA	2	FITROTUL SYAHLI, M.Pd	ANGGOTA
3	SETIAWAN ABADI, S.Pd	ANGGOTA	3	Dra. NETRI YETMI	ANGGOTA
4	ISNANI, S.Pd, BIC	ANGGOTA	4	HABIB SOLEH, S.Ag	ANGGOTA
5	ISRA MARDHIYANTI, M.Pd	ANGGOTA	5	SURYA ADI PRATAMA, M.Pd	ANGGOTA

NB - untuk tema P5P2RA di diskusikan antara koordinator dan anggotanya berdasarkan tema tema yang disediakan  
 - untuk jadwal pelaksanaan dapat berkonsultasi dengan waka kurikulum  
 - koordinator bertanggung jawab terhadap kelas yang telah ditentukan pada setiap pelaksanaan P5P2RA bersama-sama




Waka Ur. Kurikulum  
 Armizah, S.Pd.M.Pd  
 NIP. 197304061999032008

Dipindai dengan CamScanner

#### b. Kurikulum dan Program Pengajaran

##### 1) Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Setelah tim terbentuk langkah selanjutnya adalah perencanaan kurikulum dan program pengajaran yang dimulai dari mengidentifikasi tingkat kesiapan

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan waku MTsN 1 Kepahiang

<sup>86</sup> Hasil dokumentasi tim P5P2RA

madrasah. Sebagaimana disampaikan Ibu Armizah, beliau menyampaikan bahwa :

Pembelajaran berbasis projek ini belum menjadi budaya di sekolah, walaupun terkadang ada beberapa guru yang menggunakan metode project based learning tapi itu belum sempurna, karna peserta didik hanya diminta untuk membuat saja tanpa mendalami prosesnya.<sup>87</sup>

Sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan tentang pemberlakuan kurikulum merdeka menuntut seluruh lembaga pendidikan untuk mulai menerapkan dalam proses pembelajaran.. Sekolah dan seluruh lembaga pendidikan telah mulai banyak mengimplementasikan kurikulum merdeka termasuk lembaga pendidikan yang dikelola dalam naungan Kementerian Agama yakni Madrasah. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, Kementerian Agama berupaya untuk mengembangkan sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan Madrasah. Yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin ke dalam Profil Pelajar Pancasila. Ibu Armizah, sebagai Waka Kurikulum di MTsN 1 Kepahiang menyampaikan bahwa:

Menindaklanjuti keputusan dan intruksi dari Kementerian Agama tentang penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di Madrasah, di sini mau tidak mau dituntut harus siap untuk mulai menerapkannya. Tujuan dari penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai luhur pancasila serta berupaya untuk membentuk peserta didik lulusan Madrasah yang bersikap moderat dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin, di Madrasah ini penerapan kurikulum baru mulai dilaksanakan pada Tahun ajaran 2022/2023 pada kelas VII dan VIII, sehingga penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin pun saat itu baru dimulai untuk kelas VII dan VIII. Walaupun sudah mulai diterapkan di MTsN 1 Kepahiang, tetapi pada saat pelaksanaannya masih kurang maksimal, karena kami masih tahun pertama percobaan sehingga masih perlu banyak belajar dan persiapan yang matang agar penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dapat terlaksana dengan baik.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

Sesuai pemaparan di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa hal terpenting dari penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin adalah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai luhur Pancasila yang dituangkan dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu tujuan dari penguatan Profil Rahmatan Lil 'Alamin ini adalah untuk membentuk lulusan madrasah yang bersikap moderat baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan dari Waka kurikulum tersebut, dapat peneliti analisa bahwa penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 1 Kepahiang masih kurang maksimal untuk kelas IX, sebab kebijakan yang masih baru. Sehingga guru kelas IX masih perlu banyak pendalaman tentang cara menguatkan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang benar sesuai pedoman yang telah dibentuk, serta banyak persiapan yang harus diperhatikan baik kesiapan lembaga seperti sarana prasarana maupun kesiapan pendidik dan peserta didik. Berbeda dengan kelas VII dan VIII yang sudah mulai kondusif menjalankan program kurikulum merdeka sehingga Profil Pelajar profil pelajar rahmatan nilil 'alamiin akan lebih mudah tercapai untuk saat ini.

Kemudian selanjutnya penjelasan dari bapak Toher Aziz, S.Pd.I guru yang juga merangkap sebagai tim penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin menyampaikan bahwa :

Pelaksanaan P5P2RA masih tergolong baru sehingga perlu sedikit mengubah desain pembelajaran yang berbeda dari biasanya, kami juga saling sharing bertukar ide dan masukan dengan sekolah-sekolah sederajat, sehingga dapat lebih meringankan serta memudahkan kami untuk menemukan gambaran bagaimana pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Selain itu, kami juga memisah strategi dalam penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin kami fokuskan pada proses pembelajaran, dan proyek yang dilakukan per satu semester karena penguatan nilai-nilai yang ada pada

Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin itu bersifat abstrak.<sup>89</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menari kesimpulan bahwa pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin antara Madrasah satu dengan Madrasah lain yang sederajat saling bertukar ide, saran atau masukan dalam merancang pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Dengan demikian, akan lebih memudahkan para pelaksana penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam merancang kegiatannya dengan baik.

Selain itu, untuk merealisasikan penguatan profil pelajar rahamatan lil ‘alamiin di MTsN 1 Kepahiang, waka kurikulum dan tim P5P2RA membagi kedalam dua kegiatan. Pertama, difokuskan pada proyek-proyek yang direalisasikan pada setiap semesternya. Kedua, difokuskan pada materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dan juga kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Namun beliau juga tidak melarang jika kedua profil tersebut dapat berkesinambungan pada proyek-proyek yang dibuat, ataupun pada kegiatan pembelajaran.

## 2) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Setelah mengidentifikasi, tim P5P2RA merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu yang akan digunakan selama satu tahun pembelajaran kedepan. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Toher Aziz, beliau menyampaikan bahwa:

Pemilihan dimensi dan tema kami masih ikut ketentuan Kemenag pusat, karena berkaitan dengan buku ajar yang digunakan.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

Setelah merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, diperoleh hasil proyek profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MTsN 1 Kepahiang sebagai berikut:

**4.2.1 tabel tema proyek P5P2RA di MTsN 1 Kepahiang**

Kelas	Smtr	Tema	Target	Alokasi Waktu	Hasil Akhir
7	I	Kewirausahaan	Melaksanakan market day dengan menjual hasil olahan sendiri	6 Bulan	Tumbuh kembang karakter pelajar rahmatan lil alamin yang terintegrasi dalam profil pelajar pancasila serta tercapai target sesuai alokasi waktu di akhir semester.
8	II	Kearifan Lokal	Melukis dengan bahan alami	6 Bulan	
7	I	Kearifan Lokal	Menampilkan drama dan tari tradisional	6 Bulan	
8	II	Bhinneka Tunggal Ika	penerapan sistem demokrasi		

Tahap awal dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yaitu menentukan tema dan kegiatan. Dalam menentukan tema yang akan diterapkan di madrasah biasanya ditentukan secara langsung oleh Kementerian Agama dimana dalam penerapan selama satu tahun ajaran biasanya di kembalikan lagi pada kebijakan sekolah. Tema yang diberikan oleh Kementerian agama untuk proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin meliputi 10 tema. Dari 10 tema tersebut akan dipilih beberapa tema yang nantinya akan membaur menjadi satu kegiatan dengan tema profil pelajar pancasila.

Pada saat ini di MTsN 1 Kepahiang untuk semester genap dan ganjil menerapkan 4 tema profil pelajar rahmatan lil ‘alamin yaitu berkeadaban, keteladanan, toleransi dan juga dinamis dan inovatif tersebut digabungkan menjadi satu dengan tema profil pelajar pancasila yaitu gaya hidup

berkelanjutan. Dari pembauran kedua tema tersebut menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru agar dapat membaurkan tema dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Toher Aziz yang mengatakan bahwa:

Dalam penerapan tema profil pelajar rahmatil lil ‘alamin menjadi satu dengan tema profil pelajar pancasila, dalam hal ini guru harus mampu mengabungkan secara tepat agar nantinya kedua tema tersebut dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>91</sup>

Hasil observasi di kelas VII menunjukkan bahwa penerapan tema proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin yang tergabung dengan profil pelajar pancasila lebih menekankan pada produk yang di hasilkan sesuai dengan tema profil pelajar pancasila yaitu dalam hal ini lebih merujuk pada tema gaya hidup berkelanjutan dengan menciptakan beberapa produk seperti lukisan dan makanan olahan dari proses penciptaan produk tersebut guru dapat mengetahui bagaimana peserta didik menciptakan produk tersebut dan dapat mengetahui nilai rahmatil lil ‘alamin yang sudah dilakukan selama proses penciptaan produk proyek profil pelajar pancasila.<sup>92</sup>

Seperti pada penciptaan produk untuk tema kearifan lokal dengan pembuatan poster terkait tema gaya hidup, dari penciptaan produk tersebut guru dapat mengetahui tema profil pelajar rahmatil lil ‘alamin yang sudah diterapkan peserta didik yaitu dinamis dan inovatif karena dalam penciptaan produk membutuhkan pemikiran yang kreatif yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga lukisan yang dihasilkan dapat beragam sesuai kreativitas masing-masing peserta didik.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

<sup>92</sup> Hasil observasi di Kelas VII-D

### c. Pengelolaan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dan merumuskan kegiatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin di MTsN 1 Kepahiang, selanjutnya Wakil Kurikulum bersama tim fasilitator membuat modul penguatan proyek Profil Pelajar profil pelajar rahmatan lil ‘alamiin. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Toher Aziz selaku tim P5P2RA, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Dalam menyusun modul ajar, masing-masing guru mata pelajaran menyusun perangkatnya dengan memuat nilai-nilai karakter Rahmatan Lil Alamin pada setiap materi dan wakil kurikulum beserta tim fasilitator bertugas menentukan sub elemen, mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek. Selain itu juga mengembangkan asesmen proyek yang akan dilakukan.<sup>93</sup>

Setelah menyusun modul ajar, Wakil Kurikulum dan tim fasilitator hanya tinggal mengimplementasikan saja apa yang sudah disusun pada modul ajar. Dalam setiap modul ajar yang dirancang haruslah memuat nilai-nilai karakter Rahmatan Lil Alamin. Berikut dokumentasi dalam penyusunan rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dengan memuat nilai-nilai karakter Rahmatan Lil Alamin:<sup>94</sup>

#### 4.1.2. RPP mata pelajaran Fiqih Ibadah

**PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN**

**D. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN**

**Profil Pelajar Pancasila Yang dapat dipilih**

1. Berkeadaban (Ta'adduban)
2. Keteladanan (Qudwah)
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan ( Mualltonah )
4. Mengambil jalan tengah ( Tawassuth)
5. Berimbang ( Tawazun )
6. Lurus dan tegas ( l'tidal )
7. Kesetaraan ( Musawah )
8. Musyawarah ( Syuro )
9. Toleransi ( Tasamuh )
10. Dinamis dan Inovatif ( Tathawwur wal ibtikar )

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

<sup>94</sup> Hasil dokumentasi RPP mata pelajaran MTsN 1 Kepahiang

#### d. Kesiswaan

Dalam proses wawancara, Ibu Armizah selaku Wakil Kurikulum dalam aspek perencanaan konsep profil pelajar rahmatan lil alamanin adalah sebagai berikut:

Siswa berperan penting dalam peningkatan profil pelajar rahmatan lil alamanin ini tentunya. Sebab mereka dituntut untuk dapat menerapkan kesepuluh nilai dan karakter yang telah di tentukan berdasarkan profil pelajar rahmatan lil alamanin. Tidak hanya dalam keseharian di kelas, namun juga menerapkannya pada kegiatan proyek yang telah ditentukan sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran dan tim P5P2RA.<sup>95</sup>

#### e. Keuangan

Dalam proses wawancara, Ibu Armizah selaku Wakil Kurikulum menjelaskan dalam aspek keuangan pada proses perencanaan konsep profil pelajar rahmatan lil alamanin, disampaikan beliau secara langsung sebagai berikut:

Kalo untuk anggaran keuangan khusus, gak ada, karena kita memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah.<sup>96</sup>

#### f. Sarana dan Prasarana

Dalam proses wawancara, Ibu Armizah selaku Wakil Kurikulum dalam aspek sarana dan prasarana pada proses perencanaan konsep profil pelajar rahmatan lil alamanin, disampaikan beliau secara langsung sebagai berikut:

Kalau sarana dan prasarana yang disiapkan dari sekolah yaitu printer, ATK, dan Wi-Fi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan seluruh tenaga Kependidikan di sini untuk merancang perangkat pembelajaran.<sup>97</sup>

#### g. Pengelolaan Kepemimpinan

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan wakil kurikulum MTsN 1 Kepahiang

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

Dalam proses wawancara, Ibu Armizah selaku Wakil Kurikulum dalam aspek pengelolaan kepemimpinan pada proses perencanaan konsep profil pelajar rahmatan lil alamanin, disampaikan beliau secara langsung sebagai berikut:

Dalam hal kepemimpinan pastinya kepala madrasah dan pihak pengawas madrasah mendukung penuh kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan profil pelajar rahmatan lil alamanin di sekolah ini. Kepala madrasah juga telah mengadakan beberapa kali pertemuan guru dan tendik untuk membahas proses perencanaan konsep rahmatan lil alamanin ini.<sup>98</sup>

#### h. Pengelolaan Hubungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Armizah Selaku Waka Kurikulum mengenai Pengelola Hubungan Masyarakat adalah sebagai Berikut:

Alhamdulillah sejauh ini orang tua mensupport kegiatan yang ada di madrasah ini termasuk projek P5P2RA, dikarenakan pada saat pelaksanaan projek P5P2RA ini pihak sekolah tidak membiayai secara utuh pelaksanaan, semua kegiatan yang dilaksanakan siswa dibiayai secara mandiri. Alhamdulillah pihak orang tua bersedia mendukung program tersebut.<sup>99</sup>

#### i. Pengelolaan Sistem Informasi

Dalam proses wawancara Ibu Armizah selaku Wakil Kurikulum menyatakan:

Sistem informasi tentu ada, kita menggunakan media whatsApp grup untuk Menyampaikan informasi terkait pembelajaran, dan terkadang whatsApp grup Itu menjadi media kita untuk bertukar informasi terkait hambatan dalam kegiatan pembelajaran, apa yang perlu dievaluasi, kemudian bagaimana hasil belajar Siswa.<sup>100</sup>

#### 4.1.3 dokumentasi Grup WA



<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar Pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' Dalam Meningkatkan Profil Pelajar di MtsN 01 Kepahiang**

Sesuai dengan 5 komponen yang menjadi pedoman dalam pengorganisasian kegiatan, maka pengorganisasian kurikulum merdeka belajar pendekatan rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang adalah sebagai berikut:

### **a. Tujuan**

Dalam proses wawancara, wakil kurikulum Ibu Armizah menyatakan bahwa tujuan dari pengorganisasian pada penguatan konsep rahmatan lil alamanin adalah sebagai berikut:

Tujuannya jelas agar kegiatan dan proyek P5P2RA dilakukan lebih terorganisir, guru dan siswa serta seluruh pihak yang terlibat mendapatkan porsi dan tugasnya masing-masing.<sup>101</sup>

### **b. Penempatan tenaga kerja**

Dalam hal ini Ibu Armizah selaku Wakil Kurikulum menyatakan bahwa:

Kegiatan P5P2RA ini harus dapat dihandle oleh masing-masing guru yang telah ditentukan sebagai tim fasilitator P5P2RA seperti yang telah saya jabarkan sebelumnya. Dan dalam kegiatan P5P2RA di madrasah ini di bagi menjadi 3 yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan ada lagi yang termasuk yaitu budaya sekolah.<sup>102</sup>

### **c. Wewenang dan tanggung jawab**

Dalam hal ini Ibu Armizah selaku Wakil Kurikulum menyatakan:

Wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan P5P2RA ini adalah tanggungjawab bersama sebenarnya, baik itu guru, tenaga kependidikan, orang tua, siswa, kepala madrasah, dan komite serta lainnya. Agar kegiatan dan proyek P5P2RA ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.<sup>103</sup>

### **d. Pelimpahan wewenang**

Ibu Armizah menyatakan bahwa:

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

Segala wewenang dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan P5P2RA diserahkan sepenuhnya kepada guru-guru mata pelajaran dan tim fasilitator P5P2RA di madrasah ini.<sup>104</sup>

e. Pembagian kerja

1) Kegiatan Intrakurikuler

Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin ini sebenarnya telah terintegrasi pada semua mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. Namun, MTsN 1 Kepahiang memilih untuk lebih memfokuskan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin ini melalui kegiatan intrakurikuler. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Armizah, bahwa:

Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin ini kami sudah berikan sekat pada masing masing kegiatan. Dengan adanya penyekatan dalam setiap kegiatan ini, kami harap akan lebih mudah memberikan pemahaman makna Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin pada peserta didik serta menguatkan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin pada peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik akan benar-benar paham tentang Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Setelah mereka paham nilai profil pelajar ini, mereka akan sadar sehingga berperilaku sesuai dengan nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.<sup>105</sup>

Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada materi Aqidah Akhlak. Alasan mengapa materi aqidah akhlak yang digunakan, disampaikan oleh Ibu Armizah, sebagai berikut:

Aqidah akhlak adalah materi yang memuat berbagai macam materi terkait aqidah dan juga akhlak, yang mana materi ini selama kelas VII sampai kelas IX sangat bisa membantu siswa mendapatkan teori terkait dengan nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Ketika mereka sudah dapat teori maka mereka tinggal merefleksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>106</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak terbagi menjadi empat elemen yaitu:

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

aqidah, akhlak, adab, dan kisah keteladanan. Adapun dokumentasi dari Elemen dan CP Pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Kepahiang:

#### 4.2.2 Tabel Elemen dan Capaian Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII

Elemen	Capaian Pembelajaran
Aqidah	Peserta didik mampu memahami asma' al-husna (alQawiyy, al-Qayyum, al- Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, alWahid, al-Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- 'Afuww), iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.
Akhlak	Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji, dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
Adab	Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam. kebinekaan berbangsa dan bernegara.
Kisah Keteladanan	Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diatas, peneliti mendapatkan dua nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang memang sudah dengan jelas tertulis untuk disampaikan secara teoritis pada peserta didik. Pertama, berkeadaban (ta'addub). Pada elemen adab, sudah tertulis dengan jelas bahwasanya peserta didik membiasakan beberapa adab dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk. Kedua,

keteladanan (qudwah). Pada elemen kisah keteladanan sudah tertulis dengan jelas peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh bapak Toher Aziz, beliau menyampaikan bahwa:

Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn melalui pembelajaran materi Aqidah Akhlak pada satu tahun kemarin dan satu semester ini memang hanya tercapai pada nilai berkeadaban (ta’addub) dan keteladanan (qudwah). Namun, ada juga nilai musyawarah (syura) yang peserta didik dapatkan dari kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa kali saya memberi peserta didik soal dan meminta peserta didik menjawab namun disukusi dahulu dengan teman sebelahnya. Selain itu, ada juga kegiatan pemilihan struktur organisasi kelas. Hal ini memang diluar materi, tapi mereka sampai pada inti dari musyawarah. Selain itu juga ada nilai toleransi (tasamuh) yang tentunya mereka dapatkan dari proses musyawarah itu. Peserta didik akan menghargai perbedaan yang ada diantara teman mereka.<sup>107</sup>

Data lain juga peneliti dapatkan dari hasil observasi dikelas VIII-D. Peserta didik kelas VIII-D yang habis izin ke kamar mandi masuk kelas dengan mengucapkan salam dan tersenyum, kemudian mereka juga berjabat tangan dengan bapak Toher Aziz yang saat itu masuk jam kedua setelah pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini tentunya cukup sesuai dengan capaian pembelajaran elemen adab dimana peserta didik mampu membiasakan adab bertamu sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam. kebinekaan berbangsa dan bernegara. Ruang kelas dapat diumpamakan sebagai rumah orang lain dan peserta didik diajarkan untuk bersikap sama yaitu mengucap salam, tersenyum, dan salaman ketika masuk kerumah orang lain.

Beberapa sikap peserta didik yang peneliti peroleh dari hasil observasi memang belum sepenuhnya mengcover Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn,

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

namun setidaknya ada beberapa yang point dari capaian pembelajaran yang tercapai pada saat itu. Melalui cara yang kedua yaitu berdiskusi, nilai gotong royong dan kreatif sangat diperkuat. Buktinya adalah setelah sesi tanya jawab selesai, peserta didik diminta untuk berkelompok dan membuat mading tentang Bumi. Peserta didik bergotong royong, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pak Toher Aziz. Peserta didik juga diberi kebebasan oleh pak Toher Aziz untuk berkreasi dan menuangkan ide apapun terkait dengan bumi dalam karya mereka.<sup>108</sup>

## 2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Kepahiang, kegiatan ekstrakurikuler di bagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib, dan ekstrakurikuler pilihan. Berikut penjelasannya:

### a) Ekstrakurikuler wajib

Pramuka Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bersifat wajib, dimana semua peserta didik di MTsN 1 Kepahiang harus mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Ada beberapa nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang bisa dicapai dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Nurani, beliau menyampaikan bahwa:

Melalui kegiatan pramuka, anak-anak dipupuk untuk memiliki karakter mandiri, gotong royong, kreatif, keberbinekaan global, bernalar kritis, beriman pada Allah SWT, memiliki adab yang baik, musyawarah, toleransi, cinta tanah air, tawazun, lurus dan tegas, tawasut, dinamis serta inovatif, dan terakhir itu musawah atau

---

<sup>108</sup> Hasil observasi di kelas VII

kesetaraan.<sup>109</sup>

Hasil wawancara tersebut peneliti perluas lagi melalui wawancara dengan peserta didik, Putra Rizky Maulana siswa VII-D menyampaikan sebagai berikut:

Kemarin kita berkelompok untuk membuat pionering tiang bendera. Kita bersama-sama melakukan kegiatan dari mengambil tongkat, menyiapkan tali bersama-sama, sampai dengan mengikatnya hingga berdiri dengan kokoh”<sup>110</sup>

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Oksabian Akalil Nugraha siswa kelas VII A, yang menyampaikab bahwa:

Setiap ada ekstrakurikuler pramuka kita menyiapkan sendiri apa yang harus dibawa dari ruang kelas menuju lapangan tempat kegiatan pramuka, seperti pensil dan buku.<sup>111</sup>

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa ada 4 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang diperkuat melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu berkeadaban (ta’addub) dibuktikan dengan peserta didik yang menggunakan kata tolong dan terimakasih, mengambil jalan tengah (tawassuṭ) dibuktikan dengan memngambil keputusan ditengah perbedaan pendapat, musyawarah (syūra) dibuktikan dengan berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pendamping, dan toleransi (*tasāmuḥ*) yang dibuktikan dengan saling menghargai diantara perbedaan pendapat dalam diskusi.<sup>112</sup>

b) Ekstrakurikuler pilihan

---

<sup>109</sup> Hasil wawancraa dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Keaphiang

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-D

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-A

<sup>112</sup> Hasil observasi peneliti terhadap ekskul wajib

Peserta didik diwajibkan memilih satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang di sediakan oleh madrasah. Peserta didik diperbolehkan mengganti ekstrakurikuler pilihan ini minimal satu kali dalam satu semester, dan tidak ada batasan maksimal untuk mengganti ekstrakurikuler yang mereka pilih. Namun, diantara beberapa ekstrakurikuler pilihan yang ada, ekstrakurikuler olahraga futsal yang mengandung nilai profil pelajar rahmatan lil alammin, yaitu kegiatan ekstra kuliukukler Futsal.

Nilai profil pelajar yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal disampaikan langsung oleh Ibu Armizah, sebagai berikut:

Olahraga futsal ini sama kaya kegiatan lainnya, dimana siswa mulai kegiatan dengan membaca do'a dulu. Kemudian siswa membentuk tim, dan saling berkolaborasi.<sup>113</sup>

Hasil wawancara lain juga peneliti dapatkan dari Shafwan Syihabuddin Ahmad siswa kelas VII-D yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, dia mengatakan bahwa:

Kita biasanya menyiapkan dan membereskan sendiri peralatan yang digunakan untuk voli. Tapi seneng ketemu banyak temen, terus juga seneng ngatur strategi sama temen satu tim buat ngalahin tim lawan.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa, dari kegiatan ekstrakurikuler futsal ini ada 1 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn yang diperkuat yaitu toleransi (tasamuh) karena ada adanya nilai gotong royong.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Peneliti menemukan bahwa melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler futsal, peserta didik diperkuat 1 elemen Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alaminn yang

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-D

diperkuat melalui ekstrakurikuler futsal ini yaitu toleransi (tasamuh) yang dibuktikan dengan sikap saling menghargai dalam tim.<sup>115</sup>

### 3) Kegiatan kokurikuler

Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin juga dapat dilakukan melalui proyek, atau yang dikenal dengan P5PPRA yaitu proyek penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Proyek ini bisa masuk pada berbagai macam strategi, ada kokurikuler, terpadu, dan ekstrakurikuler.

Strategi yang digunakan oleh MTsN 1 Kepahiang adalah kokurikuler, dimana proyek ini dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek ini dilakukan dengan berdasarkan pada beberapa tema yang sudah ditentukan oleh tim fasilitator sebelumnya. penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun dengan pengalokasian waktu 20-30 % dari total jam pelajaran untuk proyek.

Proyek dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu kegiatan yang dibuat untuk menguatkan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin pada peserta didik. masing-masing madrasah memiliki tema yang berbeda pada setiap tingkatannya, tergantung pada tim fasilitator masing-masing madrasah.

#### a) Kelas VII semester 1

Temanya adalah “Kewirausahaan”, dalam hal ini peserta didik diberikan ruang untuk berkreasi menciptakan makanan khas dari berbagai daerah dan di pameran dalam market day pada kegiatan P5P2RA di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Toher Aziz., beliau menyampaikan bahwa:

Ternyata banyak juga profil pelajar yang diperkuat melalui proyek ini.

---

<sup>115</sup> Hasil observasi peneliti terhadap ekskul pilihan

Hal ini dikarenakan membutuhkan waktu dan proses yang memakan waktu beberapa hari untuk persiapan, sehingga nilai profil pelajar yang ditargetkan pun memiliki waktu lebih lama untuk diperkuat pada peserta didik.”<sup>116</sup>

Selain melakukan wawancara, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi. Peneliti menemukan bahwa melalui kegiatan kewirausahaan ini, peserta didik memperoleh nilai rahmatan lil allamin berupa:

- (1) Berkeadaban (*Ta’adub*) Berkeadaban atau Ta’adub disini peserta didik peroleh dari kedisiplinan mereka dalam membuat makanan dari berbagai daerah.
- (2) Toleransi (*Tasamuh*). Toleransi disini peserta didik dapatkan dari adanya kolaborasi antar anggota kelompok. Melalui kolaborasi peserta didik mampu menghargai dan menerima perbedaan antar teman didalam satu kelompok.
- (3) Mengambil jalan tengah (*tawassuť*). Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn mengambil jalan tengah atau tawassut ini peserta didik dapatkan ketika mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang diutarakan oleh temannya.
- (4) Musyawarah (*syūra*). Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn musyawarah atau syura’ ini peserta didik dapat melalui proses diskusi dengan teman lainnya..
- (5) Dinamis dan inovatif (*taťawwur wa ibtikār*). Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn dinamis dan inovatif (*taťawwur wa ibtikār*) ini peserta didik peroleh dari proses membuat sebuah proyek yang melibatkan komunikasi yang kuat, pengembangan soft skills, dan

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui proyek yang dibuatnya.<sup>117</sup>

#### 4.2.1 dokumentasi tema kewirausahaan



#### b) Kelas VIII semester 1

Dengan tema “kearifan lokal” yaitu mengenal kebudayaan banyumas. Budaya Bengkulu yang di perkenalkan adalah beberapa drama sejarah dari Provinsi Bengkulu, seperti Lalan Belek dan Putri Serindang Bulan.

Ada beberapa nilai profil pelajar yang diperkuat melalui proyek ini, sebagaimana disampaikan oleh Ibpak Toher Aziz, beliau mengatakan bahwa:

Di semester 1 saya meminta anak-anak untuk menonton film sejarah kebudayaan Rejang pada saat jam mata pelajaran yang kosong. Kemudian saya minta anak-anak untuk membuat laporan sederhana terkait dengan film yang mereka tonton. Dari laporan ini nanti saya nilai seberapa dalam mereka mencari informasi terkait dengan budaya Rejang ini.<sup>118</sup>

<sup>117</sup> Hasil observasi peneliti terkait kegiatan tema proyek P5P2RA kelas VII semester 1

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

Apa yang disampaikan bapak Toher Aziz tersebut memberi fakta bahwa profil pelajar yang diperkuat melalui proyek ini adalah sebagai berikut:

- (1) Berkebhinekaan global. Peserta didik belajar mengenal budaya yang ada banyak budaya di suku Rejang. Setelah peserta didik menonton, mereka akan tau dan menganalisis bahwa ternyata kesenian kentongan ini sudah lama ada dan harus dilestarikan.
- (2) Mandiri. Peserta didik menonton kentongan secara pribadi, bukan dengan pendampingan pihak sekolah. Peserta didik juga diminta untuk membuat laporan mini terkait dengan film sejarah budaya yang mereka tonton.
- (3) Bernalar kritis Dari laporan mini atau sederhana yang peserta didik tulis, guru akan mengetahui seberapa dalam mereka mencari informasi terkait dengan budaya dari suku Rejang ini.<sup>119</sup>

#### 4.2.3 Dokumentasi tema kearifan lokal



c) Kelas VII semester 2

---

<sup>119</sup> Hasil observasi terhadap tema Kearifan local P5P2RA kelas VIII semester 1

Dengan tema “Kearifan Lokal” melaksanakan sebuah projek dengan kegiatan berupa “Melukis dengan menggunakan bahan alami.” Berdasarkan hasil wawancara dengan Alshamira Adinda Ayu, siswi kelas VII-D ananda menyampaikan bahwa:

Sebelum memulai kegiatan melukis dengan cat berasal dari dedaunan dan batang pohon, kami bedo’a dulu kemudian kami diarahkan teknik melukis dengan dedaunan dan batang pohon. Terus kami diminta untuk meniru teknik itu dan mengkreasikan warna sesuka kita.<sup>120</sup>

Hasil wawancara dengan ananda diatas, diperkuat oleh bapak Toher Aziz. yang mengatakan bahwa:

Melalui kegiatan melukis dengan pelapah pisang yang mengambil tema kearifan lokal ini, peserta didik memperoleh beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. diantaranya yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kemudian mandiri, bernalar kritis, kreatif, menghargai hasil karya orang lain, serta dinamis dan inovatif.”<sup>121</sup>

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi, dari kegiatan melukis menggunakan cat yang berasal dari dedaunan dan batang pohon ini peserta didik memperoleh nilai Profil Rahmatan Lil ‘Alamin berupa :

(1) Berkeadaban (*ta’addub*)

Peserta didik menggunakan kata tolong untuk meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih setelah diberikan bantuan

(2) Toleransi (*tasamuh*)

Peserta didik mampu menghargai hasil karya temannya.

(3) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII-D

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

Membuat sebuah projek yang melibatkan kreativitas visual, komunikasi yang kuat, pengembangan soft skills, dan memancing kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi diri dan orang lain melalui projek yang dibuat olehnya.<sup>122</sup>

#### 4.3.4 Dokumentasi tema kearifan local



#### d) Kelas VIII semester 2

Dengan tema Bhineka Tunggal Ika, melaksanakan projek berupa belajar tentang system demokrasi dan kemanusiaan. Seperti simulasi pemilihan umum, pemilihan ketua osim dan wakil ketua osim, serta bakti social terhadap musibah dan bencana kemanusiaan. Dalam hal ini, siswa di MTsN 1 Kepahiang melakukan bakti social terhadap korban kebakaran pada pemukiman masyarakat sekitar dan peduli musibah kemanusiaan di Palestina. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Armizah, sebagai berikut:

Siswa di madrasah ini kami tanamkan untuk bias memiliki karakter peduli dan toleransi terhadap sesama, melalui kegiatan-kegiatan amal ini kami berharap dapat membangun karakter yang baik dan budi pekerti bagi siswa.<sup>123</sup>

<sup>122</sup> Hasil observasi peneliti terkait tema kearifan local kelas VII semester 2

<sup>123</sup> Dokumentasi dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui kegiatan ini, peneliti menemukan bahwa siswa di MTsN 1 Kepahiang ini mendapatkan profil pelajar rahmatan lil alamin berupa:

- (1) Berkeadaban (Ta'adub). Berkeadaban atau Ta'adub disini peserta didik peroleh dari rasa syukur dan berterimakasih serta saling tenggang rasa.
- (2) Toleransi (Tasamuh). Toleransi disini peserta didik dapatkan dari adanya kolaborasi antar anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan sosial. Melalui kolaborasi peserta didik mampu menghargai dan menerima perbedaan antar teman dalalam satu kelompok.<sup>124</sup>

#### 4.2.5 Dokumentasi tema Bhineka Tunggal Ika



#### 4) Budaya Madrasah

##### a) Senyum, Salam, dan Sapa

Pada saat melakukan observasi, peneliti mendapati sebuah budaya madrasah yaitu 3S (Senyum, Salam, dan Sapa). Peserta didik

<sup>124</sup> Hasil observasi terhadap tema Bhineka tunggal ika P5P2RA kelas VIII semester 2

memasuki lingkungan sekolah dengan disambut oleh beberapa guru yang sedang melakukan piket, peserta didik tersenyum kemudian menyalami sembari menyapa bapak dan ibu guru yang piket pada hari itu. Selain itu, peserta didik juga diarahkan oleh bapak dan ibu guru untuk bersalaman dengan teman yang berpapasan berangkat digerbang pintu masuk.<sup>125</sup>

Sebagaimana di sampaikan oleh ibu Nurani, beliau mengatakan bahwa:

Setiap hari anak-anak selalu melakukan pembiasaan 3S ini yaitu senyum, salam, dan sapa. Dengan harapan peserta didik lebih bersikap sopan dan menghargai orang-orang yang ada disekitar mereka.<sup>126</sup>

Hasil observasi dan wawancara ini menjadi bukti bahwa budaya madrasah berupa 3S (Senyum, Salam, Sapa) ini adalah sebuah kegiatan yang mampu memperkuat karakter peserta didik, khususnya pada nilai profil pelajar berakhlak mulia dan toleransi.<sup>127</sup>

#### b) Membaca Surah Pendek

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa setiap pergantian jam pelajaran peserta didik di MTsN 1 Kepahiang rutin melakukan pembiasaan membaca surah pendek, yang mana ternyata sudah menjadi budaya yang ada di madrasah.

Budaya madrasah membaca suarh pendek ini dilakukan oleh masing-masing kelas dengan dibimbing oleh guru kelas. Data observasi ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurani, belau menyampaikan bahwa:

Pembiasaan membaca surah pendek ini memang sudah lama, biasanya dilakukan setiap pergantian jam pelajaran, setelah

---

<sup>125</sup> Hasil observasi terhadap budaya 3S MTsN 1 Kepahiang

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 1 Kepahiang

<sup>127</sup> Hasil observasi terhadap budaya madrasah 3S

berdo'a terus dilanjut membaca asmaul husna bersama dipimpin oleh guru yang ada dikelas. Soalnya kalau kelas bawah masih menghafal, beda dengan kelas atas yang masih dipimpin oleh guru kelas tapi mereka sudah hafal.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat diambil hasil bahwasanya ada beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat, diantaranya yaitu: Pertama, Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia Membaca surah pendek dengan rapih adalah wujud dari upaya untuk menguatkan Profil Pelajar profil pelajar rahmatana lil 'alamiin pada peserta didik. Kedua, berkeadaban (ta'addub). Berkeadaban atau Ta'adub disini peserta didik peroleh dari kedisiplinan mereka ketika membaca surah pendek, seperti khusyu' dan tidak bercanda dengan temannya.<sup>129</sup>

#### c) Sholat Dhuha

Hasil observasi peneliti diperoleh data bahwa pada waktu sebelum kegiatan belajar dimulai peserta didik di MTsN 1 Kepahiang rutin melakukan pembiasaan sholat dhuha. Budaya madrasah sholat dhuha ini dilakukan secara berjama'ah.<sup>130</sup> Data observasi ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kepahiang sewaktu istirahat, mereka menyampaikan bahwa sholat dhuha biasanya dilakukan sebelum bel masuk berbunyi.<sup>131</sup>

Budaya sholat dhuha ini memang sudah ditanamkan semenjak mereka kelas 1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 1 Kepahiang

<sup>129</sup> Hasil observasi terkait budaya madrasah membaca surah pendek

<sup>130</sup> Hasil observasi terhadap budaya madrasah sholat dhuha berjamaah

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII

dapat diambil hasil bahwasanya ada beberapa nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang di perkuat, diantaranya yaitu Pertama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia Budaya sholat dhuha adalah bentuk dimana seseorang dibiasakan untuk mendekatkan, dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Budaya sholat dhuha ini adalah wujud dari upaya untuk menguatkan profil pelajar rahmatana lil 'alamiin pada peserta didik. Kedua, berkeadaban (ta'addub). Berkeadaban atau Ta'adub disini peserta didik peroleh dari kedisiplinan mereka ketika sholat dhuha, seperti khusyu' dan tidak bercanda dengan temannya. Selain itu juga ketika mengambil wudhu', peserta didik tidak berebut dengan teman-teman yang lain.

### **3. Pelaksanaan Strategi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Yang Efektif Dapat Diterapkan Untuk Mengoptimalkan Hasil Pendidikan Dengan Memanfaatkan Konsep '*Rahmatan Lilalamin*' di MtsN 01 Kepahiang**

#### **a. Kepemimpinan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setelah proses perencanaan dan pngorganisasian, Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan startegi manajemen yang dimulai dengan mensosialisasikan tema dengan membuat kegiatan yang bertempat di Aula Madrasah. Kegiatan tersebut diikuti oleh kelas VII dan VIII, kegiatan yang dilakukan berisi penyampaian tema proyek penguatan profil dan dilanjutkan dengan pengisian materi terkait tema profil pelajar panacasila dan rahmatal lil 'alamin secara bersamaan oleh Ibu

Armizah. Untuk penyampaian tema gaya hidup dalam P5 itu sendiri biasanya mengundang narasumber dari luar yang berkaitan dengan tema yang diterapkan.

Dari penyampaian materi tersebut diharapkan nantinya peserta didik dapat memahami apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan proyek penguatan pancasila dan rahmatil lil'amin. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Armizah yang mengatakan bahwa:

Peran pemimpin sekolah dalam hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan seperti adanya sosialisasi. Tahap sosialisasi tema dan proyek dilakukan pada awal semester sebelum proyek dilaksanakan, jadi nanti peserta didik tahu gambaran pelaksanaan proyek seperti apa. Nantinya saya sendiri yang akan menyampaikan materi yang terkait profil pelajar rahmatil lil 'alaminnya, jadi saya harus kuasai dahulu materi yang akan disampaikan. Untuk tema P5 terkadang mengundang narasumber dari luar untuk menyampaikan materi terkait tema.<sup>132</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa terkait pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada pagi hari di awal semester atau pada saat peserta didik pertama masuk sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah peserta didik berkumpul di halaman aula madrasah, panitia program akan membuka kegiatan dan melanjutkan dengan penyampaian tema dan materi terkait proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil 'alamin oleh waka kurikulum.

Pada saat kegiatan, waka kurikulum menyampaikan tema gaya hidup berkelanjutan dan untuk tema profil pelajar rahmatil lil 'alamin dengan tema berkeadaban, keteladanan, toleransi, dinamis dan inovatif dengan dilanjutkan itu setelah menyampaikan materi atau gambaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil 'alamin.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan waka MTsN 1 kepahiang

<sup>133</sup> Hasil observasi penelitian terhadap sosialisasi P5P2RA

b. Perangsangan dan tata hubungan

Langkah selanjutnya setelah mensosialisasikan tema dan proyek pada siswa yaitu melaksanakan proyek dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan proyek dipandu oleh guru yang sudah ditunjuk sebagai pembimbing pelaksanaan proyek.

Dalam kegiatan dikelas biasanya guru membuat konsep proyek yang akan dilakukan dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan bapak Toher Aziz selaku guru pendamping proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil 'alamin yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil 'alamin yang terintegrasi dalam profil pelajar pancasila sangat membutuhkan peran guru untuk membimbing dalam mempersiapkan bahan pembuatan proyek penguatan, dari prosesnya itu saya bisa melihat dan menilai sikap peserta didik yang sudah ditunjukkan yang berkaitan dengan tema profil pelajar rahmatil lil 'alamin.<sup>134</sup>

Hasil observasi di kelas VII-D dapat diketahui bahwa untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil 'alamin yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila, guru terlebih dahulu masuk ke kelas dan menyampaikan terkait materi yang berkaitan dengan tema P5 maupun PPRA..<sup>135</sup>

Guru bersama peserta didik mempersiapkan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembuatan kompos dari proses persiapan bahan tersebut peserta didik menunjukkan kerja sama yang baik dalam mempersiapkan bahan

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

<sup>135</sup> Hasil observasi di kelas VII-D

yang dibutuhkan, dari hal tersebut tema berkeadaban tercermin dari kerja sama yang baik sehingga menunjukkan siswa yang berintegritas.

c. Supervisi

Langkah selanjutnya setelah pelaksanaan proyek di kelas yaitu membuat atau menciptakan karya hasil proyek sesuai yang sudah dikonsepskan sebelumnya. Dalam pembuatan karya hasil proyek, kreativitas peserta didik sangat ditekankan, karena dengan adanya kreativitas dalam pembuatan produk menjadikan kreativitas dalam diri peserta didik terealisasi dengan baik. Pembuatan proyek dilakukan tentunya dengan bimbingan dari guru sebagai fasilitator dimana guru harus mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik dengan tidak mengesampingkan kebebasan peserta didik untuk berkreativitas.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Armizah yang mengatakan bahwa:

Proses pembuatan produk melibatkan peserta didik dan guru dimana guru memberikan bimbingan terkait pembuatan produk, nantinya guru membimbing peserta didik agar produk yang dihasilkan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya, dan dengan bimbingan guru peserta didik dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dalam pengerjaan proyek berupa poster.<sup>136</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VII-D dapat diketahui bahwa pembuatan karya hasil proyek dilakukan oleh semua peserta didik di kelas dengan panduan dari guru pengampu. Dimana dalam prosesnya peserta didik tetap menunjukkan sikap yang berkaitan dengan tema profil pelajar rahmat al lail ‘alamin seperti contohnya sikap yang ditunjukkan peserta didik dengan menanyakan suatu hal yang belum dipahami tentang pembuatan proyek dengan

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

sopan santun pada guru.

Dari hal tersebut guru dapat menilai peserta didik sudah bisa mengimplementasikan tema proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin dengan baik atau belum. Apabila ada peserta didik yang menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan karakter yang diharapkan dalam proyek penguatan, maka guru akan memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui pemberian nasihat.<sup>137</sup>

#### d. Disiplin

Langkah selanjutnya setelah pembuatan karya hasil proyek yaitu pameran hasil karya. Pameran ini dilakukan pada peretengahan atau akhir semester dengan menggunakan aula dan lapangan sekolah sebagai pusat kegiatan pameran.

Kegiatan pameran yang dilakukan akan menampilkan karya yang sudah diciptakan oleh peserta didik selama mengikuti program proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil ‘alamin. Karya yang ditampilkan sebagai suatu bentuk apresiasi pada peserta didik yang telah menciptakan karya melalui kreativitas mereka.

Dalam pelaksanaan pameran karya biasanya dikoordinir oleh panitia pelaksana program proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan pameran hasil karya dinilai sebagai kegiatan yang paling berkesan karena bukan hanya menampilkan hasil karya saja tetapi peserta didik dapat menampilkan kreativitas mereka dalam bentuk tarian maupun yang lain secara berkelompok,

---

<sup>137</sup> Hasil observasi di kelas VII-D

dan biasanya kelompok diambil dari kelompok kelas sehingga pelaksanaan pameran hasil karya lebih menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Armizah yang mengatakan bahwa:

Untuk tahap pameran hasil karya menjadi suatu moment yang ditunggu oleh peserta didik karena melalui pameran hasil karya peserta didik dapat menunjukkan kreativitas mereka bukan hanya dari hasil proyek yang selama ini dibuat saja tetapi peserta didik diberi kesempatan untuk menampilkan pagelaran seperti tarian maupun yang lain.<sup>138</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa saat pameran hasil karya diketahui bahwa kegiatan pameran hasil karya mendapatkan antusias yang baik dari peserta didik. Peserta didik bersama kelompoknya berusaha sebisa mungkin untuk menampilkan penampilan terbaiknya, Setiap kelompok harus memperhatikan ketentuan yang berlaku dalam pameran karena nantinya semua kegiatan yang dilaksanakan saat pameran hasil karya akan dipertanggungjawabkan.

#### **4. Pengawasan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pendekatan '*Rahmatan Lilalamin*' Terhadap Pengembangan Karakter, Etika, Dan Moralitas Pelajar Di MTsN 01 Kepahiang**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan data bahwasanya belum ada system pengawasan dan penilaian yang secara signifikan dilakukan pada setiap kegiatan literasi baca tulis. Penilaian karakter melalui literasi baca tulis ini masih dilakukan secara global pada setiap individu, yang mana dinilai dari seluruh kegiatan literasi, bukan hanya dari satu kegiatan literasi saja.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>139</sup> Hasil observasi terkait dengan evaluasi pengawasan kegiatan P5P2RA

Dalam melaksanakan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang tentunya ada beberapa faktor yang mendukung, dan ada juga beberapa hal yang menjadi penghambat proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang. Diantara beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan program.

Komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan serangkaian program penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin ini menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan. Hal ini dikarenakan dengan saling bergandeng tangan mendukung dan berkomitmen dengan program yang dijalankan, menjadi spirit dan pondasi untuk berjalannya serangkaian program dari kurikulum merdeka. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau Ibu Nurani. selaku kepala madrasah di MTsN 1 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa:

Saya sebagai kepala madrasah berkomitmen dan menyampaikan kepada semua guru di MTsN 1 Kepahiang agar saling membantu dan kompak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, khususnya pada target karakter Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin. Walaupun untuk kegiatan pembelajaran, dan segala macam projek juga harus dimaksimalkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Selain itu, saya juga mendukung penuh kepada guru, staff, dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan positif untuk terus mengembangkan pendidikan di MTsN 1 Kepahiang.<sup>140</sup>

Dengan adanya komitmen dan dukungan yang penuh dari kepala

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 1 Kepahiang

madrasah di MTsN 1 Kepahiang, tentunya akan menjadi akar dari suksesnya penguatan profil pelajar pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang.

## 2) Tersedianya fasilitas dan Keuangan yang cukup

Tercukupinya dana, buku, dan materi pelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Armizah selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

MTsN 1 Kepahiang merupakan sekolah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama. Karena sekolah negeri, maka keuangan pun dirasa cukup untuk membantu pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, baik itu berupa kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran dan proyek, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya pembiasaan di sekolah. Beberapa kegiatan seperti proyek, seluruh peralatan dan administrasi keuangan di cover penuh oleh pihak madrasah. Kegiatan pembelajaran juga begitu, untuk beberapa kepentingan yang diperlukan maka sekolah yang akan menanggung keuangannya. Dengan adanya keuangan yang cukup ini juga tentunya mendorong tercukupinya fasilitas di madrasah, terbukti dengan akreditasi sekolah kami.<sup>141</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, terkait dengan keuangan dan fasilitas yang ada di MTsN 1 Kepahiang sudah cukup untuk membantu proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin.

## b. Faktor penghambat

### 1) Kurangnya pelatihan guru

Tercukupinya dana dan fasilitas yang ada di MTsN 1 Kepahiang seharusnya menjadi faktor utama yang bisa mendukung berkembangnya guru-guru di MTsN 1 Kepahiang. Namun, guru-guru di MTsN 1 Kepahiang yang mengampu kurikulum merdeka hanya mengikuti satu pelatihan yang

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

diselenggarakan oleh pusat saja.

Padahal berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwasanya guru-guru di MTsN 1 Kepahiang memiliki potensi yang bagus-bagus. Buktinya adalah selama ini guru-guru yang menggunakan kurikulum merdeka itu hanya dengan membaca panduan, mencari refensi di internet, dan berdiskusi dengan sesama tim fasilitator serta sekolah lainnya, tentunya tetap dengan pengawasan Ibu Armizah. selaku waka kurikulum di MTsN 1 Kepahiang. Walaupun hanya dengan dengan inisiatif masing-masing guru, pelaksanaan kurikulum merdeka di MTsN 1 Kepahiang sudah terbilang berhasil, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Armizah, bahwasanya :

Dalam menggunakan kurikulum merdeka ini kita itu hanya mengandalkan diskusi antar sekolah, buku panduan, dan cari cari di internet. Tapi hebatnya projek dan kegiatan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka ini menjadi contoh dan tolak ukur sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka<sup>142</sup>

Dengan begitu, perlu adanya pelatihan yang lebih lagi agar pelaksanaan kurikulum merdeka di MTsN 1 Kepahiang dapat menjadi lebih maksimal dan jauh lebih baik lagi.

- 2) Belum adanya penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan terkait dengan penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin

Penilaian dan evaluasi terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Armizah, beliau menyampaikan bahwa:

Penilaian Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin ini kita masih berpatokan hanya pada rapot, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah saja. Padahal yang diharapkan

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

adalah karakter Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin ini melekat dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter yang terkandung mampu menjadi benteng bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bukan hanya di sekolah saja mereka memiliki nilai-nilai karakter itu, tapi juga di lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, ataupun lingkungan keluarganya.<sup>143</sup>

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh Ibu Nurani. selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Kami belum memiliki standar penilaian. Karena kami juga masih meraba kurikulum merdeka ini. Kami masih melakukan penilaian P5PPRA sesuai dengan panduan yang dilakukan setiap akhir tahunnya.<sup>144</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas, maka perlu adanya tindak lanjut terkait dengan assesment dan evaluasi penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MTsN 1 Kepahiang. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Peneliti melihat bahwa memang belum ada pedoman penilain yang spesifik terkait dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. MTsN 1 Kepahiang baru menilai profil pelajar ini secara general dengan nilai yang masih general juga, belum melakukan penilain sebagaimana penilain mata pelajaran di kelas.

- 3) Kurangnya dukungan orang tua Orang tua adalah kunci terpenting dalam tumbuh kembang pendidikan anaknya.

Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin ini, kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah baik itu guru, sepala madrasah, dan staff sangatlah penting. Hal ini dikarenakan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin membidik karakter anak, dimana karakter itu bukan hanya dibentuk di sekolah melainkan juga dirumah.

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan wakur MTsN 1 Kepahiang

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 1 Kepahiang

Namun, beberapa orang tua belum tau tentang Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang saat ini sedang menjadi target karakter anak dalam pendidikan. Berikut hasil wawancara terkait pemahaman orang tua terhadap Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin yang disampaikan oleh bapak Toher Aziz:

Dengan latar belakang wali siswa yang berbeda-beda di MTsN 1 Kepahiang ini, memang kebanyakan belum mengerti dan belum memahami terkait nilai dan kegiatan yang ada di P5P2RA ini dan apa itu kurikulum merdeka.<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya ada masih banyak orang tua siswa yang belum memahami kurikulum merdeka, apalagi terkait Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.

Hal ini harus segera di beri solusi, karena ketika pihak keluarga tahu maka terget karakter dari Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Mengatasi hambatan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil-Alamin di MTsN 1 Kepahiang memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Berikut beberapa solusi yang bisa diimplementasikan:

1) Pelatihan untuk guru-guru di MTsN 1 Kepahiang

Pelatihan lebih lanjut untuk guru-guru di MTsN 1 Kepahiang terkait kurikulum merdeka khususnya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin sangatlah perlu diadakan. Hal ini dikarenakan ketika guru-guru di MTsN 1 Kepahiang memiliki ilmu yang lebih dalam lagi terkait

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan guru sekaligus tim fasilitator P5P2RA

penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin maka strategi, media, metode, dan model yang disiapkan untuk mencapai nilai-nilai yang terkandung pun akan lebih mudah dan lebih maksimal untuk dicapai. Sehingga nantinya MTsN 1 Kepahiang bukan hanya sebagai sekolah yang menjadi tolak ukur di Kepahiang saja, tetapi berkembang juga di kabupaten lainnya.



#### 4.2.6 Dokumentasi pelatihan kurmer guru MTsN 1 Kepahiang

- 2) Sosialisasi kepada wali siswa terkait kurikulum merdeka khususnya target karakter atau penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin

Dengan diadakannya sosialisasi kepada wali siswa terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang, maka akan mempermudah tercapai target karakter yang diinginkan, karena ketika orang tua tau dan paham terkait penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin maka akan ada kolaborasi dan kerjasama yang baik antar sekolah dan orang tua. Sehingga nantinya nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh Profil

Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin dapat melekat dengan baik pada setiap individu peserta didik di MTsN 1 Kepahiang.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Konsep Profil Pelajar '*Rahmatan Lilalamin*' Memengaruhi Pendidikan Dan Perkembangan Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di MTsN 01 Kepahiang**

Terlaksananya sebuah program dengan baik bukan lain tanpa adanya perencanaan yang matang. Ada 9 komponen yang dilakukan MTsN 1 Kepahiang untuk merencanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga Kependidikan (Pembentukan tim fasilitator projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin )

Langkah pertama yang dilakukan MTsN 1 Kepahiang dalam merencanakan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah membentuk tim fasilitator. Tim fasilitator ini terdiri dari semua wali kelas yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum dalam pembelajaran.

Peneliti memperoleh data bahwa yang membentuk tim fasilitator adalah waka kurikulum yang mana terlebih dahulu sudah mendapatkan amanah dari kepala madrasah, walaupun dalam buku Panduan Pembembangan P5PPRA Kementerian Agama RI yang menyusun tim fasilitator seharusnya adalah kepala madrasah.

Hasil ini sesuai dengan artikel penelitian dari Umi Khoiriyah yang mengatakan bahwa diperlukan persiapan yang matang dari perencanaan projek terkait fasilitator dan koordinator yang bertugas mengawal pelaksanaan

projek.<sup>146</sup> Diperkuat juga oleh Kristiana Maryani dan Tri Sayekti yang mengatakan bahwa tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil. Pembentukan tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Tim fasilitator/pendidik bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar anak, memberikan ruang bagi anak untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak terkait, mengajarkan keterampilan proses inkuiri pada anak dan mendampingi anak mencari referensi, memfasilitasi akses yang dibutuhkan dalam proses pengembangan proyek, mendampingi anak dalam perencanaan dan penyelenggaraan setiap tahapan kegiatan proyek serta membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek tersebut berjalan serta di akhir dari proyek.<sup>147</sup>

#### b. Pengelolaan Kepemimpinan

Kepala madrasah dan tim fasilitator merefleksi dan menentukan kesiapan madrasah berdasarkan pada 3 kriteria yaitu tahap awal dimana jika pembelajaran berbasis projek belum bisa menjadi kebiasaan madrasah, kedua tahap berkembang dimana jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek seperti melakukan evaluasi dan pengayaan berkala melalui pembelajaran berbasis projek, dan yang ketiga

---

<sup>146</sup> M.Pd.I Dra. Umi Khoiriyah, "PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (P2RA) DI MTsN 11 JOMBANG," 10 Desember 2022, 1, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7950490>.

<sup>147</sup> Kristiana Maryani, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," 2023, 609.

tanap lanjutan dimana jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.<sup>148</sup> Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, MTsN 1 Kepahiang baru bisa masuk pada tahap awal. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis proyek di MTsN 1 Kepahiang belum menjadi kebiasaan di madrasah.

Hasil dari identifikasi kesiapan madrasah di MTsN 1 Kepahiang ini didukung oleh penelitian dari Inggit Wijayanti dan Intan Nur Ngazizah yang membahas tentang kesiapan madrasah dalam mengadopsi kurikulum merdeka. Dalam penelitian tersebut mengatakan tentang teori kesiapan madrasah, dimana madrasah memiliki tingkat kesiapan tertentu untuk mengadopsi perubahan atau inovasi. Dalam konteks MTsN 1 Kepahiang, tahap awal kesiapan madrasah ditunjukkan oleh fakta bahwa pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di madrasah. Hal ini menandakan bahwa madrasah belum sepenuhnya siap untuk mengadopsi inovasi dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek. Sebaliknya, tahap berkembang dalam teori ini mencerminkan kesiapan madrasah yang lebih baik. Jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, seperti evaluasi dan pengayaan berkala melalui pembelajaran berbasis proyek, ini menunjukkan bahwa madrasah sedang meningkatkan kesiapannya untuk mengadopsi inovasi.

Selain itu, tahap lanjutan dalam teori kesiapan madrasah mencerminkan tingkat kesiapan yang tinggi. Jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis

---

<sup>148</sup> Muhammad Ali Ramdhani dkk., "Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2022, 16.

proyek, hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menginstitutionalisasi pembelajaran berbasis proyek dalam rutinitas dan praktiknya.<sup>149</sup>

Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa MTsN 1 Kepahiang masih berada pada tahap awal kesiapan organisasi untuk mengadopsi pembelajaran berbasis proyek, sesuai dengan konsep-konsep dalam Teori Kesiapan Organisasi.

c. Kurikulum dan Program Pengajaran

Setelah tim fasilitator dibentuk untuk mengelola dan melaksanakan proyek-proyek tersebut. Identifikasi kesiapan madrasah menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa lingkungan pendidikan siap menerapkan proyek-proyek profil ini. Setelah itu, penelitian merinci bahwa fokus dimensi pada profil Pancasila dipilih, sedangkan profil Rahmatan Lil ‘Alamin menjadi bagian dari kurikulum operasional satuan pendidikan. Dimensi dan tema proyek-proyek dipilih dengan cermat, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah.

Menetapkan target sebagai sarana dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah hal yang sangat penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh Riska Vovalina bahwa proyek-proyek ini menjadi sarana untuk mencapai tujuan akhir, yaitu pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diadvokasi oleh kedua profil tersebut.<sup>150</sup>

Alokasi waktu juga menjadi faktor penting dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dalam konteks MTsN 1 Kepahiang, alokasi

---

<sup>149</sup> Inggit Wijayanti dan Intan Nur Ngazizah, “Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Bantul,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (9 Juni 2023): 390

<sup>150</sup> Riska Novalia, “Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar,” *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 45.

waktu yang disediakan adalah sekitar 20-30% dari total jam pelajaran selama satu tahun. Pengambilan 2 tema dalam satu tahun pembelajaran, dengan setiap semester mengambil 1 tema per masing-masing kelas angkatan, menunjukkan kebijakan alokasi waktu yang cermat untuk memastikan pengembangan proyek-proyek profil ini dilakukan secara menyeluruh dan efektif. Hasil akhir dari proyek-proyek ini tercermin pada karakter pelajar, yang diukur dan dievaluasi pada akhir semester sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Ini menekankan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin bukan hanya mengenai proyek-proyek sebagai sarana, tetapi juga tentang perubahan karakter yang dapat diukur dan dinilai.<sup>151</sup>

Hasil penelitian ini diperkuat oleh artikel penelitian dari Putri Wulandari dan Muhammad Syahidul Haq yang mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan fasilitator merumuskan proyek yang akan dilaksanakan sesuai tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik, selain itu guru juga memiliki kebebasan menentukan hari dan jam dilaksanakannya P5 dengan jumlah alokasi waktu yang sama.<sup>152</sup>

#### d. Pengelolaan Pembelajaran

Modul pembelajaran tentunya berbeda dengan modul Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Tujuannya

---

<sup>151</sup> Muhammad Fajar Almarzuqi, “Kontekstualisasi pemikiran Pendidikan Islam dalam mewujudkan karakter budaya Religius dan moderasi Agama di Era Society 5.0 9: Studi pemikiran Gus Mus” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), 92, <http://etheses.uinmalang.ac.id/50671/>

<sup>152</sup> Putri Wulandari dan Mohammad Syahidul Haq, “MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA LABSCHOOL UNESA,” t.t., 833.

adalah membantu guru merencanakan pembelajaran dan sesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Acuannya adalah capaian pembelajaran (CP) pada fase yang sesuai, yang dijabarkan dalam alur tujuan pembelajaran (ATP). Pengampunya adalah wali kelas dan guru mapel. Modul Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul projek sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Tujuan dari modul ini adalah membantu guru dalam merencanakan projek profil melalui tema strategis bersifat lintas disiplin, yang disesuaikan dengan potensi atau masalah kontekstual dii lingkungan sekolah. Acuannya adalah Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (dimensi, elemen, dan sub elemen). Pengampunya adalah tim fasilitator projek. Modul pembelajaran di MTsN 1 Kepahiang telah dirancang dengan baik, menguraikan tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran (ATP).

Meskipun demikian, terdapat ketidaksesuaian antar komponen dalam modul dengan tahapan kognitif yang diharapkan, yang tidak selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan High Order Thinking Skills (HOTS). Terdapat penelitian yang mendukung temuan ini. Menurut Een Ibrahim, dkk desain modul yang konsisten dengan tahapan kognitif dapat meningkatkan pencapaian kognitif peserta didik. Selain itu, modul dalam

pembelajaran berbasis proyek memberikan panduan yang jelas dan mendukung efektivitas pembelajaran.<sup>153</sup>

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penelitian ini juga mengevaluasi kesesuaian modul dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Meskipun modul proyek mencerminkan potensi atau masalah kontekstual di lingkungan sekolah, modul ajar kelas VII dan VIII masih belum konsisten dengan taksonomi Bloom. Menyimak literatur yang relevan, temuan ini diakui oleh peneliti lain seperti Anderson dan Krathwohl yang menekankan pentingnya konsistensi dengan taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran.<sup>154</sup>

Alka Kianda,dkk juga menyoroti pentingnya modul yang sesuai dengan konteks lokal.<sup>155</sup> MTsN 1 Kepahiang telah mengimplementasikan perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan merinci beberapa tahapan yang mencerminkan prinsip-prinsip dari Model Tyler. Dalam melaksanakan perencanaan ini, sekolah ini menjalankan serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis. Pertama, tahapan awal perencanaan dimulai dengan membentuk tim fasilitator proyek. Tim ini terdiri dari wali kelas yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran. Setiap wali kelas membentuk tim dengan wali kelas lain di tingkatan yang sama, seperti tim fasilitator kelas VII dan VIII.

---

<sup>153</sup> Suryo Widodo dan Yuni Katminingsih, "Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 210

<sup>154</sup> Een Ibrahim dan Muhammad Yusuf, "Implementasi Modul Pembelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model React Berbasis Kontekstual Pada Konsep Usaha Dan Energi," *Jambura Physics Journal* 1, no. 1 (29 April 2019): 10, <https://doi.org/10.34312/jpj.v1i1.2281>.

<sup>155</sup> Alka Kianda, Deri Wanto, dan Hendra Harrmi, "STRATEGI PENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DI DESA BOGOR BARU," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (11 Juli 2023): 835, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3.1106>

Melalui langkah ini, sekolah telah setara dengan prinsip Model Tyler yang menekankan pada penetapan tujuan pembelajaran. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, tujuan akhir proyek dapat diidentifikasi dari fokus dimensi, tema, dan alokasi waktu yang ditentukan oleh tim fasilitator.<sup>156</sup>

Langkah kedua melibatkan identifikasi tingkat kesiapan madrasah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Kepala madrasah dan tim fasilitator melakukan refleksi dan menentukan kesiapan madrasah berdasarkan tiga kriteria, yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Model Tyler yang mendorong pemahaman konteks pembelajaran sebelum perancangan strategi pembelajaran.<sup>157</sup>

Kemudian, dalam tahap ketiga, tim fasilitator melakukan proses menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu untuk proyek. Proses ini melibatkan refleksi dan pemilihan berdasarkan konteks dan kebutuhan madrasah, sejalan dengan prinsip Model Tyler terkait pemilihan metode pembelajaran yang relevan dengan mencapai tujuan pembelajaran.<sup>158</sup>

Pengambilan tema proyek yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin mencerminkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. Langkah terakhir adalah pembuatan modul pembelajaran dan modul proyek. Pembuatan modul pembelajaran mencakup dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

---

<sup>156</sup> Tatang Hidayat, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad, "Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 197

<sup>157</sup> Hidayat, Firdaus, dan Somad, 199

<sup>158</sup> Hidayat, Firdaus, dan Somad, 204

Sementara itu, modul proyek berisi panduan yang mencakup tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen untuk melaksanakan proyek.

Meskipun modul pembelajaran di MTsN 1 Kepahiang sudah terancang dengan baik, perlu ditingkatkan konsistensinya dengan tahapan kognitif yang dicapai, sesuai dengan prinsip Model Tyler yang menekankan pencapaian High Order Thinking Skills (HOTS).

Berdasarkan penjelasan pembahasan dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat menganalisa bahwa MTsN 1 Kepahiang telah mengadopsi prinsip-prinsip Model Tyler secara konsisten dalam perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan efektivitas pelaksanaan proyek dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh sekolah.

e. Keuangan

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum ditemukan bahwa MTsN 1 Kepahiang tidak memiliki anggaran yang spesifik untuk kegiatan persiapan P5P2RA dan perancangan perangkat pembelajaran. Namun guru-guru dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

f. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana yang disebutkan oleh wakil kurikulum bahwa adanya fasilitas seperti printer, ATK, dan Wi-Fi yang disediakan oleh pihak sekolah dapat menjadi media yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan dan proyek P5P2RA.

g. Kesiswaan

Dalam hal ini ditemukan bahwa siswa berperan aktif dalam kesuksesan kegiatan dan proyek P5P2RA. Sebab dari pihak sekolah tidak membiayai secara utuh pelaksanaan kegiatan P5P2RA.

h. Pengelolaan hubungan masyarakat

Sejalan dengan temuan pada komponen kesiswaan sebelumnya, bahwa orang tua siswa memiliki peranan yang penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan P5P2RA di MTsN 1 Kepahiang.

i. Pengelolaan Sistem Informasi

Dari hasil wawancara dengan wakil kurikulum diketahui bahwa guru-guru dan pemimpin madrasah melakukan pertukaran informasi tidak hanya dalam forum diskusi secara langsung tetapi juga melalui grup WhatsApp sehingga dapat memudahkan guru-guru untuk mendapatkan informasi.

Secara keseluruhan, hasil temuan dalam perencanaan konsep profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang sudah sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam teori planning pada manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Nana Suryapermana bahwa ada 9 komponen perencanaan manajemen pendidikan, yaitu: kurikulum dan program pengajaran, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan Kepemimpinan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan masyarakat, tenaga kependidikan, dan pengelolaan sistem informasi.<sup>159</sup>

---

<sup>159</sup> Nana Suryapermana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 183.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar Pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' Dalam Meningkatkan Profil Pelajar di MtsN 01 Kepahiang**

Dalam pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, MTsN 1 Kepahiang membaginya kedalam empat sekat yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kookurikuler, dan budaya madrasah. Hal ini sejalan dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI yang digunakan sebagai acuan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin. Berikut adalah penjabarannya:

Dari hasil wawancara dengan wakil kurikulum, diketahui bahwa tujuan dari adanya pengorganisasian kegiatan pada pelaksanaan P5P2RA supaya kegiatannya dapat terorganisir dengan efektif. Selain itu, wewenang dan tanggungjawab nya merupakan milik keseluruhan pihak yang terlibat, dimana kepala madrasah dan wakil kurikulum telah menyerahkan kewenangan dalam pelaksanaan kegiatan P5P2RA ini kepada guru-guru dan tim fasilitator P5P2RA di MTsN 1 Kepahiang. Kemudian dalam pembagian tugas, dilaksanakan melalui 3 kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

### **a. Kegiatan intrakurikuler**

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan paling utama yang ada di sekolah karena bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik. Intrakurikuler ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan.

Kegiatan intrakurikuler ini juga bisa dikatakan sebagai kegiatan yang paling pokok di sekolah. Contoh dari kegiatan intrakurikuler adalah proses belajar mengajar materi pelajaran, seperti aqidah akhlak. Kegiatan

intrakurikuler ini, dipersiapkan oleh para guru kelas dengan teliti sejak awal tahun pembelajaran, memiliki tujuan utama untuk menyampaikan teori terkait nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin.

Sebuah kerangka kurikulum operasional satuan pendidikan telah memandu guru-guru untuk menyusun modul ajar yang mencakup empat elemen utama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, yakni akidah, akhlak, adab, dan kisah teladan.

Berfokus pada hasil wawancara dan observasi peneliti, penguatan nilai profil rahmatan lil 'alamin melalui pembelajaran akidah akhlak termanifestasi dalam beberapa aspek kunci. Salah satu pencapaian signifikan adalah pengembangan nilai berkeadaban (ta'addub) melalui pemahaman elemen adab. Siswa tidak hanya memahami konsep adab secara teoretis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Keteladanan (qudwah) diwujudkan melalui elemen kisah teladan. Dengan mengeksplorasi kisah-kisah inspiratif, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman moral, tetapi juga dihadapkan pada contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan landasan kuat bagi pembentukan karakter yang kokoh dan bermartabat.

Musyawah (syura) dan toleransi (tasamuh) menjadi nyata melalui kegiatan diskusi di kelas. Dengan menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan pendapat, siswa belajar untuk menghargai keragaman pandangan dan belajar mencapai kesepakatan melalui musyawarah. Hal ini secara positif memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dalam membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin.

Ada profil pelajar yang tidak diperkuat melalui materi akidah akhlak, diantaranya yaitu kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), berimbang (tawazun), lurus dan tegas (I'tidal), kesetaraan (musawah), serta dinamis dan inovatif (tawattur wa ibtikar).

Dalam penelitian oleh Idrus konsep moral dan perkembangan moral pada anak-anak ditekankan sebagai suatu entitas yang melibatkan lebih dari aspek kognitif, melibatkan pula dimensi emosional dan spiritual.<sup>160</sup> Temuan ini sejalan dengan hasil analisis kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran Aqidah Akhlak, di mana pendekatan holistik dan berkelanjutan tercermin dalam perencanaan dan implementasi yang komprehensif. Integrasi nilai-nilai agama dan moral menjadi kunci penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, sesuai dengan pandangan Nucci dan Narvaez. Dalam studi tentang pendidikan holistik oleh Marensonian Hale, pentingnya pengembangan spiritual dan moral dalam pendidikan ditekankan.<sup>161</sup>

Temuan ini mendukung analisis kegiatan intrakurikuler yang menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan. Kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan tujuan menyampaikan teori terkait nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, mencerminkan pendekatan holistik yang ditekankan oleh Maresian Hale. Lickona menegaskan bahwa pendidikan seharusnya mencakup aspek karakter dan moral siswa. Integrasi nilai-nilai seperti

---

<sup>160</sup> Idrus Idrus, "Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif AlQur'an" (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023), 35, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1321/>.

<sup>161</sup> Merensiana Hale, "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja," HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2 (2020): 23.

kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab, seperti yang ditekankan oleh Lickona, mencerminkan nilai-nilai yang juga menjadi fokus dalam kegiatan intrakurikuler.<sup>162</sup>

Oleh karena itu, kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dianggap sebagai implementasi dari konsep pendidikan karakter yang ditekankan oleh Lickona. Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin sebenarnya telah terintegrasi pada semua mata pelajaran, namun MTsN 1 Kepahiang memilih memfokuskan kegiatan intrakurikuler ini hanya untuk penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum utama atau pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini bersifat tambahan dan bersifat opsional, sehingga tidak termasuk dalam mata pelajaran pokok yang diajarkan di kelas.<sup>163</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian, keterampilan, dan minat mereka di luar ruang kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, karena mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama. Selain itu, kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar konteks akademis,

---

<sup>162</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

<sup>163</sup> Fitri Amaliyah, “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang” (Thesis, Universitas Islam Malang, 2022), 48, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5516>.

menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan beragam.<sup>164</sup>

Nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dapat diterapkan dan dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Melalui ekstrakurikuler yang dirancang dengan cermat, siswa dapat mengalami pembelajaran aktif dan pengalaman praktis yang memperkuat nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang mendalam dan relevan, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Berikut adalah tabel nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Kepahiang.

#### 1) Karate

Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. Istilah "karate" berasal dari gabungan dua kata Jepang, yaitu "kara" yang berarti kosong atau tanpa dan "te" yang berarti tangan. Sehingga, karate secara harfiah dapat diartikan sebagai "seni bela diri tanpa senjata."<sup>165</sup> Ekstrakurikuler karate di MTsN 1 Kepahiang memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Latihan karate bukan hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk mental yang kuat dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan kasih sayang. Berikut adalah Profil Pelajar Pancasila dan

---

<sup>164</sup> Andri Iswahyudi, "Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri" (masters, IAIN Kediri, 2022), 56, [https://doi.org/10/92101720002\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://doi.org/10/92101720002_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

<sup>165</sup>

Rahmatan Lil ‘Alamin yang diperkuat melalui ekstrakurikuler karate:

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Nilai Profil Dimensi Elemen Sub elemen Pelajar Rahmatan Lil Sub nilai ‘Alaminn	Sub nilai
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berkhlah mulia	Akhlak beragama	Pelaksanaan ritual ibadah	Berkeadaban	Soleh individual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Berkeadaban, kesetaraan	Menghargai orang lain dan perduli sosial
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi dan menunjukan inisiatif serta bekerja secara mandiri	Keteladanan	Percaya diri dan disiplin

#### 4.3.1 tabel nilai profil pelajar dari ekskul karate

Peserta didik memulai dan mengakhiri setiap sesi latihan dengan berdo’a dan bersikap yang baik. Mereka menghormati pembina atau pelatih ekstrakurikuler. Mereka juga mempraktikkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ditetapkan.

Ekstrakurikuler Karate di MTsN 1 Kepahiang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Muhammad Ibnu Sholeh mengatakan bahwa kegiatan latihan fisik yang intens tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik siswa, tetapi juga membentuk aspek mental dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan kasih sayang.<sup>166</sup> Muhammad Hasan Mutawakkil menyampaikan bahwa melalui pelaksanaan

<sup>166</sup> Muh Ibnu Sholeh, “Implementasi nilai – nilai keislaman dalam program anti bullying di Lembaga Pendidikan islam ” Al Manar 1, no. 2 (28 Agustus 2023): 62

ritual ibadah dan penekanan pada nilai-nilai berkeadaban serta kesetaraan, siswa diajak untuk menginternalisasi aspek akhlak beragama.<sup>167</sup> Pengembangan diri dalam ekstrakurikuler Karate tidak hanya terfokus pada aspek fisik, melainkan juga pada disiplin diri dan latihan rutin untuk meningkatkan keterampilan pribadi.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat diinterpretasikan sebagai implementasi teori pembentukan karakter dan pengembangan diri. Ekstrakurikuler Karate juga mencerminkan nilai-nilai moral dan agama, mengingat aspek latihan akhlak beragama yang terintegrasi. Pada intinya, keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler Karate di MTsN 1 Kepahiang membawa dampak positif tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga dalam membentuk karakter yang mandiri, berakhlak, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi fokus pendidikan di sekolah tersebut.

## 2) Futsal

Ekstrakurikuler futsal bukan hanya mengembangkan keterampilan atletik, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Peserta didik memulai dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan membaca do'a. hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai profil pelajar pancasila berupa Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Peserta didik juga bekerja sama dengan teman satu tim untuk memperoleh point.

---

<sup>167</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, "Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 176, <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/25473>.

Peserta didik juga bersikap baik, serta mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan peserta didik mendapatkan nilai rahmatan lil ‘alamin berupa berkeadaban. Mereka juga saling menghargai antar tim, sehingga mereka juga memperoleh nilai toleransi.

Ekstrakurikuler bola voli di MTsN 1 Kepahiang memiliki dampak yang luas pada perkembangan siswa tidak hanya dalam hal keterampilan fisik tetapi juga dalam membentuk karakter mereka. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar cara bermain futsal, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Dalam latihan dan pertandingan, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan antara anggota tim, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan.

Pada saat yang bersamaan, pelaksanaan ritual ibadah memberikan dimensi spiritual dalam pembentukan karakter, menekankan nilai berkeadaban dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip agama. Selain itu, pengambilan keputusan bersama (musyawarah) dan sikap toleransi (tasamuh) menjadi bagian integral dari kegiatan ini. Siswa belajar untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, menghormati pandangan orang lain, dan mencapai konsensus melalui musyawarah. Dalam analisis teori, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan memberikan pandangan tentang pentingnya aktivitas fisik dalam memelihara kesehatan.

Teori Pembentukan Karakter menyoroti pembentukan nilai moral dan etika melalui aktivitas tim seperti futsal. Teori Kecerdasan Majemuk menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kinestetik melalui olahraga ini. Pendidikan Moral dan Agama terlihat

dalam implementasi nilai-nilai agama, etika, dan moral dalam latihan dan pertandingan. Dengan demikian, ekstrakurikuler futsal di MTsN 1 Kepahiang tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga menjadi wadah efektif dalam membentuk karakter yang seimbang, berakhlak baik, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung oleh pendidikan di sekolah tersebut.

### 3) Pramuka

Pramuka adalah gerakan kepanduan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa melalui pendidikan nonformal. Gerakan Pramuka memiliki tujuan utama untuk menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, patriotisme, dan kecintaan terhadap lingkungan.<sup>168</sup> Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 1 Kepahiang dapat dianggap sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan didukung oleh prinsip-prinsip Pramuka, siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kecintaan terhadap nilai-nilai luhur.

Setiap kegiatan dimulai dan diakhiri dengan upacara bendera dan doa bersama. Peserta didik belajar untuk menghormati keberagaman keyakinan agama yang dimiliki oleh anggota pramuka lainnya. Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dengan anggota tim dari latar belakang yang berbeda-beda. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan mengutamakan persamaan

---

<sup>168</sup> Inganatius Nofembersius Waruwu dan Anugerah Tatema Harefa, "Upaya Guru PPKn Dalam Memberikan Penguatan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021," *KAUKO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2023): 1.

hak serta martabat sesama anggota pramuka. Peserta didik terlibat dalam kegiatan kolaboratif. Mereka belajar tentang arti toleransi (tasamuh) dan menghargai keberagaman dalam upaya bersama memperbaiki lingkungan sekitar.

Peserta didik diajarkan untuk mengatur diri mereka sendiri. Mereka memperoleh keterampilan regulasi diri dengan mengendalikan emosi dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kemping, memasak, atau navigasi di alam terbuka. Ini juga membantu mereka membangun kepercayaan diri dan disiplin. Peserta didik didorong untuk mengeluarkan kreativitas mereka dalam menciptakan solusi untuk tantangan yang diberikan. Mereka belajar untuk menjadi dinamis dan inovatif dalam menghadapi berbagai situasi, serta bersaing secara sehat dengan semangat persaingan yang membangun.

Ekstrakurikuler Pramuka di MTsN 1 Kepahiang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, kemandirian, patriotisme, dan kecintaan terhadap lingkungan. Dengan melibatkan siswa dalam pelaksanaan ritual ibadah, kerjasama, toleransi, musyawarah, dan pengambilan jalan tengah, Pramuka menjadi sarana efektif untuk membentuk kepribadian yang beriman, bertanggung jawab, dan memiliki kualitas moral yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini relevan dengan teori Kohlberg tentang perkembangan moral, dimana bisa dilihat melalui tahap-tahap moral yang muncul dalam kegiatan Pramuka. Tahap konvensional tercermin dalam nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan kesetaraan yang diterapkan dalam

kegiatan kelompok Pramuka.<sup>169</sup>

Dengan demikian, melalui ekstrakurikuler Pramuka, siswa dapat mengalami perkembangan moral sebagaimana dijelaskan dalam teori Kohlberg. Pengalaman ini tidak hanya membentuk karakter yang baik, tetapi juga mendukung perkembangan moral yang lebih tinggi sesuai dengan tahapan perkembangan moral yang diidentifikasi oleh Kohlberg.

Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn ini ikut terintegrasi dalam nilai Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alaminn yang terintegrasi dengan nilai Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Kepahiang: 1) Berkeadaban (*ta’addub*); 2) Keteladanan (*qudwah*); 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*); 4) Mengambil jalan tengah (*tawassuʿ*); 5) Musyawarah (*syūra*); 6) Toleransi (*tasāmuḥ*); 7) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*)

#### c. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar kurikulum utama yang dirancang untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman belajar siswa di sekolah. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tambahan dan bersifat opsional, kegiatan kokurikuler sering kali terintegrasi ke dalam kurikulum dan memiliki tujuan pendidikan tertentu.

Kegiatan kokurikuler melibatkan partisipasi siswa dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Kegiatan kokurikuler memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan bakat siswa, serta

---

<sup>169</sup> Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah dan Maemonah Maemonah, "Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 28.

membantu mereka mengenali minat dan keahlian tertentu di luar pembelajaran akademis. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membentuk kepribadian, meningkatkan keterampilan sosial, dan memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi perkembangan siswa secara holistik.<sup>170</sup>

Pemaparan di atas tentunya sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengacu pada upaya pendidikan yang lebih inovatif, terbuka terhadap keberagaman, dan memfasilitasi pengembangan potensi unik setiap siswa, maka kegiatan kokurikuler seperti yang dijelaskan sebelumnya memiliki kesesuaian yang kuat dengan konsep tersebut.<sup>171</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MTsN 1 Kepahiang, kegiatan P5PPRA atau Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dilaksanakan dengan strategi kokurikuler, yang mana dirancang kolaboratif antar guru mata pelajaran dan tidak terintegrasi dengan substansi pembelajaran ataupun terintegrasi dengan pengembangan minat dan bakat.

Kegiatan kokurikuler, seperti yang terjadi dalam Proyek P5PPRA di MTsN 1 Kepahiang, mencerminkan kesesuaian dengan konsep Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Agama RI. Dalam konteks ini, kegiatan kokurikuler tidak hanya dianggap sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Teori Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk memberikan pandangan bahwa kegiatan kokurikuler dapat menjadi wahana bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan

---

<sup>170</sup> Yoga Adi Pratama dan Laksmi Dewi, Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar (Indonesia Emas Group, 2023), 65.

<sup>171</sup> Joni Albar dan Mastiah Mastiah, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar 10, no. 2 (2022): 274.

yang dimiliki, seperti kecerdasan visual-ruang, kinestetik-tubuh, atau interpersonal.<sup>172</sup>

Hal ini sejalan dengan pendekatan holistik Kurikulum Merdeka yang berusaha memfasilitasi pengembangan potensi unik setiap siswa. Teori John Dewey tentang Pembelajaran Berbasis Pengalaman memperkuat konsep kegiatan kokurikuler sebagai sarana pembelajaran praktis.<sup>173</sup> Proyek P5PPRA, sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler, memberikan pengalaman langsung yang dapat terkait dengan situasi nyata, mendorong pemahaman mendalam, dan mengasah keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya, Teori Kurt Lewin tentang Pembelajaran Aktif menyoroti pentingnya keterlibatan aktif dan pengalaman partisipatif.<sup>174</sup> Kegiatan kokurikuler diwujudkan dalam proyek yang melibatkan siswa secara langsung, memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran dan merasakan dampak nilai-nilai yang ditekankan, seperti yang diarahkan oleh Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, melalui kegiatan kokurikuler, terutama dalam konteks Proyek P5PPRA, siswa di MTsN 1 Kepahiang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, belajar melalui pengalaman praktis, dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

---

<sup>172</sup> John Dewey, "John Dewey on education: Selected writings," 1974.

<sup>173</sup> Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, dan Irwansyah Irwansyah, "Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 87.

<sup>174</sup> Bernard Burnes, "Lewin, Kurt (1890–1947): The Practical Theorist," dalam *The Palgrave Handbook of Organizational Change Thinkers*, ed. oleh David B. Szabla (Cham: Springer International Publishing, 2021), 940, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-38324-4\\_13](https://doi.org/10.1007/978-3-030-38324-4_13).

#### d. Budaya Madrasah

Menurut Zamroni budaya madrasah atau kultur sekolah merupakan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau moti, kebiasaan-kebiasaan, dan upacara-upacara yang telah dikembangkan dalam waktu lama dan dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah dan diturunkan kepada generasi baru sebagai pegangan untuk mengelola dan menghadapi berbagai persoalan dalam perjalanan sekolah.<sup>175</sup>

Budaya madrasah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya.<sup>176</sup> Budaya madrasah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional.

Budaya madrasah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, budaya madrasah ini perlu dikembangkan.<sup>177</sup>

Berikut adalah budaya madrasah di MTSN 01 Kepahiang beserta pengelompokan nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin yang di perkuat:

1) Senyum, salam, dan sapa

---

<sup>175</sup> Andi Aras, “Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik,” *AL MA’ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 26

<sup>176</sup> Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Cv. Pilar Nusantara, 2020), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Umm3eaaqbaj&oi=fnd&pg=pa72&dq=Budaya+Sekolah+Merupakan+Aset+Yang+Bersifat+Unik+Dan+Tidak+Sama+Antara+Sekolah+Satu+Dengan+Yang+Lainnya.+&ots=\\_Iusfcncyc&sig=Tyv81b0zhctwpme46xhbk0czslu](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Umm3eaaqbaj&oi=fnd&pg=pa72&dq=Budaya+Sekolah+Merupakan+Aset+Yang+Bersifat+Unik+Dan+Tidak+Sama+Antara+Sekolah+Satu+Dengan+Yang+Lainnya.+&ots=_Iusfcncyc&sig=Tyv81b0zhctwpme46xhbk0czslu).

<sup>177</sup> I. Nyoman Sueca, “PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SUKAWATI,” *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 59.

Membiasakan budaya salam, senyum, dan sapa (3S) kepada anak-anak MTSN sangat penting karena memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang mereka. 3S merupakan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya Indonesia dan berperan dalam membentuk karakter positif anak. Salam merupakan bentuk penghormatan dan doa keselamatan bagi orang yang ditemui.

Dengan mengucapkan salam, anak belajar untuk menghormati orang lain, termasuk guru, teman, dan orang yang lebih tua. Selain itu, salam dapat menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Sehingga dengan mengucapkan salam, anak belajar untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Senyum merupakan ekspresi keramahan dan ketulusan.

Dengan tersenyum, anak belajar untuk bersikap ramah dan sopan kepada orang lain. Selain itu senyum juga dapat menularkan kebahagiaan dan energi positif. Sehingga dengan tersenyum, anak belajar untuk menyebarkan kebaikan dan kebahagiaan kepada orang lain. Sapa merupakan bentuk tegur sapa atau menyapa dengan ramah dan sopan.

Dengan menyapa, anak belajar untuk bersikap terbuka dan ramah terhadap orang lain. Sapa juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi. Sehingga dengan menyapa, anak belajar untuk menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Dengan membiasakan budaya 3S sejak dini, anak-anak MTSN akan tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki karakter kuat sesuai dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

## 2) Membaca Surah Pendek

Praktik ini melibatkan membaca dan merenungkan satu atau lebih dari

surah pendek sebagai bentuk penghormatan, ibadah, dan refleksi. Aktivitas ini memungkinkan umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan keimanan, dan merenungkan kebesaran-Nya.<sup>178</sup>

Budaya membaca surah pendek di MTsN 1 Kepahiang dapat dikaitkan dengan konsep pendidikan agama dan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, relevan untuk dikaitkan dengan teori pembelajaran agama dan spiritualitas. Salah satu teori yang relevan adalah teori pendidikan agama menurut William G. Huitt. William G. Huitt mengemukakan bahwa pendidikan agama melibatkan pengembangan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan praktik-praktik spiritual.<sup>179</sup> Dalam budaya membaca Asmaul Husna, siswa terlibat dalam praktik membaca dan merenungkan sifat-sifat Allah, yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Teori Huitt menekankan pentingnya pengembangan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan praktik spiritual. Budaya membaca Asmaul Husna di MTsN 1 Kepahiang mencerminkan upaya untuk mendidik siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, terutama dalam konteks Islam. Membaca surah pendek tidak hanya sebagai kegiatan membaca, tetapi juga sebagai bentuk refleksi dan merenungkan kebesaran Allah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan.

Nilai profil pelajar "Berkeadaban (Ta'addub)" yang diperkuat melalui budaya membaca surah pendek dapat dikaitkan dengan konsep keadaban dan

---

<sup>178</sup> Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *Belajar Al-Quran Sambil Bermain: 70 Cara Mudah Bergembira Bersama Ayat-ayat Suci* (Marja, 2023),

<sup>179</sup> William G. Huitt, "Developing Curriculum for Glocal Citizenship12,"

etika agama. Teori Huitt memahami bahwa pendidikan agama juga melibatkan pengembangan karakter dan moralitas. Melalui praktik membaca surah pendek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sifat-sifat Allah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika agama Islam. Dengan demikian, teori Huitt relevan dalam konteks ini karena menyoroti aspek-aspek pendidikan agama yang melibatkan pengembangan spiritualitas dan karakter berkeadaban.

### 3) Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan pada waktu antara terbitnya matahari hingga menjelang waktu sholat Dzuhur. Praktik ini memiliki nilai spiritual dan keberkahan yang dianggap positif dalam agama Islam. Sholat Dhuha umumnya terdiri dari beberapa rakaat, meskipun jumlahnya tidak ditentukan dengan ketat.<sup>180</sup>

Budaya sholat Dhuha di MTsN 1 Kepahiang dapat dianalisis dan dikaitkan dengan berbagai teori ahli, terutama yang berkaitan dengan aspek keagamaan, moral, dan regulasi diri. Budaya sholat Dhuha sesuai dengan teori keteraturan dan ritual oleh Emile Durkheim. Menurut Durkheim, ritual dan keteraturan menciptakan solidaritas sosial.<sup>181</sup> Sholat Dhuha sebagai ritual keagamaan di sekolah dapat membentuk keteraturan dan solidaritas di antara siswa, memperkuat nilai-nilai agama, dan menciptakan ikatan sosial. Teori Charles Duhigg juga mengatakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui loop kue

---

<sup>180</sup> Amelia Fransiska, "Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan intensif sholat Dhuha di MA Nurul Ulum Pungging Kabupaten Mojokerto"

<sup>181</sup> Lukman Fajariyah, "Inklusivitas Masjid Sebagai Perikat Sosial: Studi Kasus pada Masjid Ash-Shiddiiqi Demangan Kidul Yogyakarta," SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan 3, no. 1 (2020): 85–96

(cue, routine, reward).<sup>182</sup> Sholat Dhuha dapat dianggap sebagai kebiasaan yang dimulai dengan cue (waktu antara terbitnya matahari hingga menjelang Dzuhur), dilanjutkan dengan routine (melakukan sholat Dhuha), dan diakhiri dengan reward (nilai spiritual dan keberkahan). Dengan terbentuknya kebiasaan ini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Sholat Dhuha juga diperkuat oleh teori pendidikan karakter yang ditekankan oleh Martin Seligman. Seligman menyoroti pentingnya membentuk karakter positif melalui praktik keagamaan.<sup>183</sup>

Sholat Dhuha, sebagai bentuk ibadah, dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan mendukung budaya sholat Dhuha di MTsN 1 Kepahiang dengan teori-teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa praktik keagamaan ini tidak hanya menciptakan keteraturan dan solidaritas sosial di sekolah, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif, karakter siswa yang beriman, dan motivasi intrinsik untuk melibatkan diri dalam ibadah.

Secara keseluruhan, proses organizing dalam meningkatkan profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang ini sudah sesuai dengan komponen yang ada pada pengorganisasian manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam hal ini mengakibatkan bahwa ada 5 komponen manajemen pendidikan yaitu, tujuan, wewenang dan tanggungjawab, pelimpahan kewenangan, penempatan tenaga kerja, dan

---

<sup>182</sup>James Clear, *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang memberikan hasil luar biasa* (Gramedia pustaka utama, 2019)

<sup>183</sup> Muh Salehuddin Sakkar, Taqwa Taqwa, dan Subekti Masri, "Pembinaan Akhlak Melalui Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (2023): 1273.

pembagian kerja.<sup>184</sup>

### **3. Pelaksanaan Strategi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Yang Efektif Dapat Diterapkan Untuk Mengoptimalkan Hasil Pendidikan Dengan Memanfaatkan Konsep '*Rahmatan Lilalamin*' di MtsN 01 Kepahiang**

#### **a. Kepemimpinan**

Pelaksanaan tahap sosialisasi tema dan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin dilakukan dengan cara membuat suatu kegiatan yang berpusat pada suatu tempat dan diikuti oleh peserta didik kelas VII dan VIII dimana dalam kegiatan ini berisi penyampaian tema dan gambaran proyek yang akan dilaksanakan. Dalam penyampaian tema biasanya dilakukan oleh Ibu Armizah selaku waka kurikulum tetapi terkadang mengundang narasumber dari luar sekolah yang masih berkaitan dengan tema proyek. Penyampaian tema yang dilakukan secara sendiri-sendiri mulai dari tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dan dilanjutkan dengan tema profil pelajar rahmatan lil 'alamin.

Setelah tema tersampaikan dilanjutkan dengan mensosialisasikan proyek yang akan dilakukan seperti gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang terintegrasi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Tahap sosialisasi tema dan proyek sudah dilakukan dengan baik karena seluruh tema disampaikan pada peserta didik dan gambaran pelaksanaannya

sehingga peserta didik tahu apa yang harus dilakukan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin. Sosialisasi tema menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, selain itu juga memberi kesempatan bertanya bagi peserta didik yang belum memahami apa yang disampaikan.

Dari sosialisasi yang dilakukan secara interaktif tersebut menjadikan kegiatan tidak terkesan monoton. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil ‘alamin yang disusun oleh tim pengembang kurikulum merdeka dimana dijelaskan bahwa dalam langkah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin salah satunya menyampaikan sosialisasi tema pada peserta didik untuk memberikan gambaran terhadap kegiatan.<sup>185</sup>

b. Perangsangan, tata hubungan, sikap dan moral

Pelaksanaan tahap pelaksanaan proyek dilakukan di kelas, peran guru sangat penting dalam memberi arahan kepada peserta didik terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin yang diintegrasikan dengan profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaan proyek di kelas biasanya guru membuat modul ajar yang akan memudahkan dalam pelaksanaannya sehingga proses pelaksanaannya tersusun dengan baik. Modul ajar biasanya dibuat oleh guru sebagai panduan dalam pembelajaran dimana nantinya dalam melaksanakan pembelajaran setiap tahapnya sudah pasti dengan tujuan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan proyek di kelas belum bisa dikatakan maksimal. Hal

---

<sup>185</sup> Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.*” Hal. 13.

tersebut dikarenakan kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil 'alamin yang diintegrasikan dengan profil pelajar pancasila, dimana guru biasanya dalam melaksanakan proyek tidak membuat modul ajar terlebih dahulu dan langsung memberikan materi mengenai tema proyek dan menyampaikan tugas proyek penguatan sehingga peserta didik lebih terfokus pada pembuatan proyek saja tanpa mengetahui aspek yang terkandung dalam proyek. Dalam tahap pelaksanaan proyek, guru cenderung langsung mengkonsep terkait dengan tugas proyek yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam membuat sebuah karya. Sepertihalnya dalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup, setelah menyampaikan materi, guru langsung mengkonsep pembuatan produk tanaman dan mempersiapkan segala kebutuhannya tanpa memberikan informasi aspek apa yang terkandung dalam proses pelaksanaan proyek.

Dari hal tersebut tentunya guru mengalami kesulitan sendiri dalam menilai aspek rahmatil lil 'alamin yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila karena peserta didik diberikan pemahaman mengenai aspek dalam proyek pelajar rahmatil lil 'alamin yang berbentuk tema proyek pada saat tahap sosialisasi tema saja dan tidak ada materi lebih lanjut dalam setiap kegiatan proyek. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dalam panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil 'alamin yang disusun oleh tim pengembang kurikulum merdeka bahwa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil 'alamin guru sebagai fasilitator menyusun modul proyek untuk tahap pelaksanaannya sehingga pelaksanaan program

dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>186</sup> Temuan penelitian yang tidak sesuai dengan teori tersebut dapat menjadi sebuah temuan baru yang bisa dikembangkan lebih lanjut dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin.

c. Supervisi

Pelaksanaan tahap pembuatan karya hasil proyek diintegrasikan dengan proyek yang dihasilkan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila dimana nantinya didalam proses penciptaan proyek tersebut, guru menilai aspek rahmatil lil ‘alamin yang sudah diterapkan oleh peserta didik. Pada tahap ini kreativitas peserta didik sangat ditekankan karena melalui kreativitas mereka maka akan menghasilkan temuan ataupun cara baru dalam menciptakan proyek.

Tahap pembuatan karya hasil proyek sudah dilaksanakan dengan cukup baik karena dari dimulai dari tahap pembuatan konsep dan persiapan bahan yang diperlukan sehingga dalam tahap pembuatan karya hasil proyek langsung dapat dilaksanakan sesuai apa yang dikonsepskan sebelumnya. dalam tahap pembuatan proyek biasanya dilakukan secara individu maupun kelompok, hal tersebut tentunya disesuaikan dengan produk yang akan dihasilkan dan tema yang diterapkan.

Dari proses pembuatan karya hasil proyek tersebut mengandung tema yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin seperti berkeadaban dengan menunjukkan sikap sopan santun saat menanyakan sesuatu yang belum tahu pada guru, keteladanan dengan menunjukkan saling

---

<sup>186</sup> Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin” Hal. 13

tolong menolong yang dapat dijadikan teladan di masyarakat, toleransi dengan menunjukkan sikap saling menghargai sesama teman dalam pelaksanaan proyek serta dinamis dan inovatif yang berkaitan dengan kreativitas peserta didik dalam menciptakan produk. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dalam panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatil lil 'alamin yang disusun oleh tim pengembang kurikulum merdeka dimana dalam pembuatan karya hasil proyek merupakan bagian dari kegiatan dalam modul proyek yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam proyek yang dilaksanakan, sedangkan pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil 'alamin yang terintegrasi dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak menggunakan modul proyek.<sup>187</sup> Temuan penelitian yang tidak sesuai dengan teori tersebut dapat menjadi sebuah temuan baru yang bisa dikembangkan lebih lanjut dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil 'alamin.

#### d. Disiplin

Pelaksanaan tahap pameran hasil karya dalam proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil 'alamin yang diintegrasikan dengan profil pelajar pancasila dilaksanakan setiap akhir semester dimana dari produk berupa karya yang sudah dibuat oleh peserta didik nantinya akan ditampilkan dalam stand perkelas, dari hal tersebut tentunya tidak hanya penampilan produk dalam stand tetapi juga terdapat pameran seperti peserta didik menampilkan sebuah tarian ataupun yang lain yang sudah mereka dapatkan dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan pameran hasil karya dikoordinir oleh panitia pelaksana program

---

<sup>187</sup> Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin." Hal. 13

proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila. Tahap pameran hasil karya sudah dilaksanakan dengan baik karena selain berisi pameran hasil karya dari peserta didik juga menampilkan kreativitas peserta didik melalui penampilan peserta didik baik berupa tarian maupun yang lain. Pameran hasil karya dilaksanakan sebagai suatu bentuk apresiasi pada diri peserta didik yang telah menciptakan banyak karya selama proses penguatan proyek pelajar selain itu dengan adanya pameran hasil proyek peserta didik dapat mengetahui hasil karya teman-temannya. Dari pameran hasil karya juga sebagai evaluasi bagi guru apakah guru sudah dapat membimbing dengan baik dalam merancang produk-produk yang dihasilkan sehingga nantinya dapat membimbing dengan lebih baik lagi. Dari pameran yang ditampilkan setiap guru dapat mengetahui kreativitas peserta didik yang berkaitan dengan tema dinamis dan inovatif dalam tema profil pelajar rahmatil lil ‘alamin sehingga guru dapat tau apakah proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila sudah diterapkan dengan baik atau belum.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dalam buku panduan proyek penguatan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin bahwa pameran hasil karya sebagai suatu kegiatan yang terdapat dalam modul proyek yang disusun oleh guru dimana melalui pameran ini sebagai suatu tahap evaluasi terhadap proyek yang dilaksanakan, sedangkan dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan modul proyek sebagai panduan pelaksanaannya.<sup>188</sup> Temuan penelitian yang tidak sesuai dengan teori tersebut dapat menjadi sebuah temuan baru yang bisa

---

<sup>188</sup> Pengembang Kurikulum Merdeka, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.” Hal. 13

dikembangkan lebih lanjut dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5P2RA dalam meningkatkan profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang sudah sesuai dengan komponen manajemen pendidikan yang terdiri dari 6 komponen. Hal ini sejalan dengan pendapat George R Terry yang menyatakan 6 komponen pelaksanaan manajemen pendidikan yaitu, kepemimpinan, sikap dan moral, perangsangan, tata hubungan, supervisi dan disiplin.<sup>189</sup>

#### **4. Pengawasan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pendekatan '*Rahmatan Lilalamin*' Terhadap Pengembangan Karakter, Etika, Dan Moralitas Pelajar Di MTsN 01 Kepahiang**

Pendekatan holistik dalam memperkuat Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di MTsN 1 Kepahiang sejalan dengan konsep yang diperkenalkan oleh dua tokoh sosiolog terkemuka, Emile Durkheim dan Charles Duhigg. Emile Durkheim menekankan pentingnya fungsi sosial dalam masyarakat, dan pendekatan holistik yang mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah dapat dilihat sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih besar.<sup>190</sup>

Sementara itu, Charles Duhigg membahas konsep pembentukan kebiasaan dalam bukunya "The Power of Habit." Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler, bersama dengan budaya madrasah, dapat

---

189

<sup>190</sup> ROHMAD Rohmad, "Implementasi hidden kurikulum pesantren untuk menembangkan karakter religius siswa di SMK sunan kalijaga sampung ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021), 78, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15006>.

menjadi bagian dari kebiasaan baik siswa.<sup>191</sup>

Kedua teori ini memberikan landasan konseptual untuk memahami bagaimana kegiatan pendidikan holistik dapat membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik dalam pengembangan karakter, sejalan dengan pandangan Durkheim tentang fungsionalisme sosial dan konsep pembentukan kebiasaan yang dianjurkan oleh Duhigg.<sup>192</sup>

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya melibatkan proses internal di sekolah, tetapi juga respons terhadap dinamika lingkungan eksternal. Sehingga, pemangku kepentingan, kebijakan sekolah, serta dukungan dari komunitas sekitar menjadi unsur yang turut menentukan keberhasilan implementasi profil pelajar yang sesuai dengan nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil 'Alamin. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi dan penguatan profil pelajar:

No	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
1	Kurangnya pelatihan guru	Adanya komitmen dan dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, dan staf sekolah dalam menjalankan program
2	Belum ada penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan	Tersedianya fasilitas dan keuangan yang cukup
3	Kurangnya dukungan orang tua	

**4.3.2 tabel analisis faktor penghambat dan pendukung**

<sup>191</sup> Muhammad Muchlis Solehudin Abdullah, "Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Darul Falah Bandung Barat," *INTIHA: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 12.

<sup>192</sup>

Nur Efendi dan Muhammad Ibnu Sholeh menyampaikan pentingnya peningkatan kualitas pengajaran dan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kurangnya pelatihan dapat menghambat guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai karakter.<sup>193</sup>

Oleh karena itu, pelatihan guru yang memadai dapat memberikan dukungan yang diperlukan. Supangat dan Lita Delastri mengatakan bahwa transformasi pendidikan memerlukan pengukuran yang terus-menerus untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Beliau menyoroti pentingnya penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan suatu program.<sup>194</sup> Tanpa penilaian yang baik, sulit untuk mengetahui efektivitas implementasi profil pelajar. Dalam menghadapi faktor-faktor tersebut, perlu diterapkan pendekatan yang holistik. Pemangku kepentingan, baik guru, kepala sekolah, maupun orang tua, harus dalam mendukung penguatan profil pelajar yang sesuai dengan nilai Pancasila dan konsep Rahmatan Lil 'Alamin.

Secara keseluruhan hasil temuan pada pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan meningkatkan profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang belum sesuai dengan komponen yang seharusnya terdapat pada manajemen pendidikan. Dimana menurut George R Terry, proses pengawasan dan evaluasi harus mencakup 4 komponen, yaitu, *determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar Pengawasan), *measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), *comparing performance with the standard*

---

<sup>193</sup> Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68.

<sup>194</sup> Supangat Supangat dan Lita Delastri, "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 12 (2023): 1480

*and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), *correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).<sup>195</sup> Untuk itu masih sangat diperlukan adanya tindak lanjut dalam hal ini agar kegiatan peningkatan profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang dapat berjalan dengan efektif.

---

<sup>195</sup> Lihat George, R. Terry, dan Leslie W Rul, *Dasar-dasar Manajemen*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang. Setelah peneliti melakukan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi serta berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembentukan konsep profil pelajar "Rahmatan Lilalamin" di MTsN 1 Kepahiang telah sesuai dengan keseluruhan 9 komponen yang ada dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini menekankan bahwa penerapan P5P2RA bertujuan membentuk siswa berkarakter sesuai nilai Pancasila dan Islam moderat, meski masih dalam tahap awal dan memerlukan perbaikan untuk optimalisasi.
2. Perencanaan dalam meningkatkan profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang ini sudah sesuai dengan komponen yang ada pada pengorganisasian manajemen pendidikan dimana dalam temuan hasil penelitian MTsN 1 Kepahiang dalam pengorganisasian kegiatan P5P2RA terdiri dari tujuan, wewenang dan tanggungjawab, pelimpahan kewenangan, penempatan tenaga kerja, dan pembagian kerja.
3. Pelaksanaan kegiatan P5P2RA dalam meningkatkan profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang sudah sesuai dengan komponen manajemen pendidikan yang terdiri dari 6 komponen yaitu, kepemimpinan, sikap dan moral, perangsangan, tata hubungan, supervisi dan disiplin.

4. Pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan meningkatkan profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang belum sesuai dengan komponen yang seharusnya terdapat pada manajemen pendidikan yaitu, *determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar Pengawasan), *measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), *comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), *correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat). Untuk itu masih sangat diperlukan adanya tindak lanjut dalam hal ini agar kegiatan peningkatan profil pelajar rahmatan lil alamanin di MTsN 1 Kepahiang dapat berjalan dengan efektif.

## **B. Saran, dan Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang. terdapat beberapa saran yang kiranya ingin disampaikan peneliti, yaitu:

### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan bagi peneliti, dalam hal ini diri saya sendiri untuk dapat lebih mendalami implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai tingkatan pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian komparatif di berbagai sekolah dapat membantu menemukan pola-pola keberhasilan dan tantangan yang umum. Menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, akan memberikan data yang lebih mendalam dan akurat. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan,

seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak administrasi, juga penting untuk mendapatkan perspektif yang holistik. Selain itu, pengembangan instrumen penelitian yang lebih spesifik dan terstruktur sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas manajemen Kurikulum Merdeka dalam memperkuat profil pelajar. Peneliti juga disarankan untuk menggunakan teknologi dan aplikasi terbaru untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data. Penelitian lebih lanjut mengenai konsep dan implementasi profil pelajar Rahmatan lil Alamin di berbagai konteks pendidikan perlu dilakukan, serta eksplorasi bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Studi longitudinal juga penting untuk melihat dampak jangka panjang dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan siswa.

## 2. Bagi Pembaca

Para pembaca disarankan untuk memahami secara mendalam konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka untuk mengapresiasi pentingnya implementasi dalam konteks pendidikan. Pembaca perlu mengetahui perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya serta keunggulannya. Penerapan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sangat penting. Memahami pentingnya profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan berintegritas juga perlu ditekankan. Kolaborasi dengan guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat disarankan, termasuk memberikan masukan dan dukungan terhadap upaya sekolah dalam memperkuat profil pelajar. Pembaca juga diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan sekolah yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dan

nilai-nilai Rahmatan lil Alamin, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan dan karakter siswa. Meningkatkan literasi pendidikan dengan membaca buku, artikel, dan penelitian terkait Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin, serta mengikuti pelatihan atau seminar yang relevan, akan sangat membantu dalam mendukung implementasi kurikulum di sekolah.

### 3. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil 'alamin di MTsN 1 Kepahiang adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin kepada siswa di sekolah memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat untuk membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berdampak positif bagi siswa sebagai bekal yang baik sehingga siswa dapat menjalankan hidupnya secara baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat.
- b. Penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah dapat membentuk karakter siswa sebagaimana enam dimensi pada profil pelajar pancasila dan 10 nilai pada profil pelajar rahmatan lil 'alamiin.
- c. Kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah yang ada di sekolah memberi pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi siswa untuk mengetahui, mempelajari, mendalami, dan mengamalkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamiin dengan baik dan benar.

d. Orang tua dan pihak sekolah berperan penting dalam proses penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin. Pihak sekolah, khususnya kepala madrasah, memainkan peran penting dalam pembentukan tim fasilitator proyek, penyediaan pelatihan untuk guru, dan pengembangan modul pembelajaran. Sementara itu, orang tua berperan dalam memberikan dukungan dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan sekolah, mendidik nilai-nilai di rumah, serta berpartisipasi dalam evaluasi hasil pembelajaran. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua diwujudkan melalui komunikasi efektif, pertemuan rutin, workshop bersama, dan upaya bersama untuk memahami serta mendukung perkembangan siswa. Sinergi antara kedua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah Dalimunthe, Reza Armin. "Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 102–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>.

Abd Aziz. *Filsafat Pendidikan Islam , Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Abdul Sahib, Sumarto. "Manajemen Mutu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akreditasi Unggul." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2024): 102–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.636>.

Abrasyi, Muhammad Athiyah al -. *Al- Tarbiyah Al - Islamiyah*. Al - Arabi: Dar al - Fikr, n.d.

Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah dan Maemonah Maemonah, "Moral Thought of Early Childhood in Perspective Lawrence Kohlberg," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 28.

Alka Kianda, Deri Wanto, dan Hendra Harrmi, "strategi peningkatan pendidikan karakter anak dengan memanfaatkan teknologi di desa bogor baru," *ilj: Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (11 Juli 2023): 835, <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i3.1106>

Amalia Yunia Rahmawati. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama," no. July (2020): 1–23.

Amelia Fransiska, "Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan intensif sholat Dhuha di MA Nurul Ulum Pungging Kabupaten Mojokerto"

Anang Firmansyah, Budi Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam Anam, and Fitri Hariwahyuni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023): 99–116.

Andri Iswahyudi, "Terhadap Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) Di Smk Negeri Se Kota Kediri" (masters, IAIN Kediri, 2022), 56, [https://doi.org/10/92101720002\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://doi.org/10/92101720002_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf).

Andi Aras, "Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (2021): 26

Arif Shaifudin. "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. no.1 (2021): 28–45.

Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Bernard Burnes, "Lewin, Kurt (1890–1947): *The Practical Theorist*," dalam *The Palgrave Handbook of Organizational Change Thinkers*, ed. oleh David B. Szabla (Cham: Springer International Publishing, 2021), 940, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-38324-4\\_13](https://doi.org/10.1007/978-3-030-38324-4_13).

BPPPK Kemendiknas. "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, 2011, 71.

Choliq, Abdul. *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Prakasa, 2011.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Darma kusuma, dkk. *Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Dewi Rahmadayant Dan, Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 no 4 (n.d.): 6–7. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>.

Een Ibrahim dan Muhammad Yusuf, "Implementasi Modul Pembelajaran Fisika Dengan Menggunakan Model React Berbasis Kontekstual Pada Konsep Usaha Dan Energi," *Jambura Physics Journal* 1, no. 1 (29 April 2019): 10, <https://doi.org/10.34312/jpj.v1i1.2281>.

Fairusy Fitria Haryani et al. "Implementasi Komponen-Komponen Manajemen." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. no.3 (2021).

Fathul Maujud. "Implementasi Fungsi - Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (n.d.): 3.

Fitri Amaliyah, "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Diponegoro Tumpang" (Thesis, Universitas Islam Malang, 2022), 48, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5516>.

Hamengkubuwono. "Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAS Al- Manshuriyah." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 2 (2020): 244–53. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1447>.

Hamengkubuwono, Asha, Lukman, and Idi Warsah. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Lembong, Bengkulu." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2020): 234–50. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.840>.

Hamengkubuwono, Hamengkubuwono, and Eli Susanti. "Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMAN 8 Rejang Lebong." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 139–57. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.651>.

Hasnawati. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo." *Tesis*, 2021, i-103 hlm.

Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.

Hidayanto, Nova Eko, Hariyanto Hariyanto, and H.B.A Jayawardana. "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di PAUD." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 2 (2023): 246–53. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>.

Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.

Inggit Wijayanti dan Intan Nur Ngazizah, "Kesiapan Madrasah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Bantul," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (9 Juni 2023): 390

Iswati. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik Yang Humanis Religius." *Pendidikan Islam Al I'tibar* 3, no. 1 (2017): 41–55.

Inganatius Nofembersius Waruwu dan Anugerah Tatema Harefa, "Upaya Guru PPKn Dalam Memberikan Penguatan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021," *KAUKO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2023): 1.

I. Nyoman Sueca, "pengembangan budaya sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter religius siswa sekolah dasar negeri 3 sukawati," *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2021): 59.

Idrus Idrus, “*Pembelajaran Berbasis Kognitif Multimedia Pada Kalbu Perspektif AlQur’an*” (masters, Institut PTIQ Jakarta, 2023), 35, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1321/>.

James Clear, *Atomic Habits: Perubahan Kecil yang memberikan hasil luar biasa* (Gramedia pustaka utama, 2019)

Jhuji, Et.al. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.

Joni Albar dan Mastiah Mastiah, “*Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar,*” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 274.

John Dewey, “John Dewey on education: Selected writings,” 1974.

Lukman Fajariyah, “*Inklusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial: Studi Kasus pada Masjid Ash-Shiddiiqi Demangan Kidul Yogyakarta,*” *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 85–96

Kristiana Maryani, “*Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,*” 2023, 609.

Maulidia, Lisa, Tia Nafaridah, Ahmad, Ratumbuysang. Monry FN, and Eva Maya Sari. “Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Bajarsari.” *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, no. Prospek Ii (2023): 127–33.

Maya, Rahendra, and Iko Lesmana. “Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 291. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>.

Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muhammad Fajar Almarzuqi, “*Kontekstualisasi pemikiran Pendidikan Islam dalam mewujudkan karakter budaya Religius dan moderasi Agama di Era Society 5.0 9: Studi pemikiran Gus Mus*” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), 92, <http://etheses.uinmalang.ac.id/50671/>

Muchamad Mufid. “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ’Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54.

Muhhammad Kristiawan. *Manajemen NPendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.

Muhammad Ali Ramdhani dkk., “*Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*,” 2022, 16.

Merensiana Hale, “*Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Parker J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja*,” *HUPĒRETĒS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2020): 23.

Muh Salehuddin Sakkar, Taqwa Taqwa, dan Subekti Masri, “*Pembinaan Akhlak Melalui Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo*,” *Jurnal Sinestesia* 13, no. 2 (2023): 1273.

Muh Ibnu Sholeh, “*Implementasi nilai – nilai keislaman dalam program anti bullying di Lembaga Pendidikan islam* ” *Al Manar* 1, no. 2 (28 Agustus 2023): 62

Mochamad Hasan Mutawakkil, “*Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib*” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 176, <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/25473>.

Muhammad Muchlis Solehudin Abdullah, “*Pengaruh Puasa Senin Kamis terhadap Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Darul Falah Bandung Barat*,” *INTIHA: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 12.

M. Yanto. “*Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*.” *Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. Issue 2,2022 (2022). pp.816-829e-issn:2614-8013,DOI:<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>.

M. Yanto. “*Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong*.” *Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. Issue 1 (2022).

M. Yanto. “*Mnajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong*.” *TABDIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vo. 2, no. 1 (n.d.).

M. Yanto. “*Konsep Manajemen Pedndidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12- 19*.” *Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5, no. Issue 2 (2022). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>.

M. Yanto. “*Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong*.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021).

M. Yanto. “*Sensitivitas Pendidikan Antar Budaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan Di Indonesia*.” *RISE-Jurnal International*

*Sosiologi Pendidikan* Vol.11, no. No 3 (n.d).  
<https://doi.org/Doi:https://dx.doi.org/10.17538/risc.10483>.

M. Yanto dan Irwan Fathurrochman. "Mnajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dlam Meningkatkan Mtutu Pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): h. 123-130.  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/139700>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Nana Suryapermana, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran," Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 3, no. 02 (2017): 183.

Nunu A. Hamijaya dan Nunung K. Rukmana, *Belajar Al-Quran Sambil Bermain: 70 Cara Mudah Bergembira Bersama Ayat-ayat Suci* (Marja, 2023)

Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68.

Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, and Dani Nur Saputra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.

Putri Wulandari dan Mohammad Syahidul Haq, "manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di sma labschool unesa," t.t., 833.

Riska Novalia, "Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar," *Bima Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2023): 45.

Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, dan Irwansyah Irwansyah, "Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 87.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Cv. Pilar Nusantara, 2020),  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Umm3eaaqbaj&oi=fnd&pg=Pa72&dq=bu>  
daya+Sekolah+Merupakan+Aset+Yang+Bersifat+Unik+Dan+Tidak+Sama+Antar

a+Sekolah+Satu

+Dengan+Yang+Lainnya.+&Ots=\_Iusfcncyc&Sig=Tyv8lb0zhctwpme46xhbk0cz  
slu.

Suryo Widodo dan Yuni Katminingsih, “*Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson,*” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2022): 210

Supangat Supangat dan Lita Delastri, “*Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi,*” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 12 (2023): 1480

Rahmawaty Alkatiri, Intan Safitri Mokodompit, Rahmathias Jusuf. “*Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara.*” *Islamic Education Leadership* 2 (2022): 73–86. <https://ejournal.iainmanado.ac.id/index.php/jmpi/article/view/444/335>.

Rohmad, “*Implementasi hidden kurikulum pesantren untuk menembangkan karakter religius siswa di SMK sunan kalijaga sampung ponorogo*” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021), 78, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15006>.

Rofiah, Rofiah, and Muhimatul Kiptiyah. “*Implementation of Project of Strengthening The Pancasila Student Profile on MTsN 3 Banyuwangi.*” *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 17, no. 1 (2023): 64–74. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.397>.

Sulfemi Wahyu Bagja. “*Pengolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif Dan Unggul.*” - 02, no. 09 (2012): 1–19.

Susilowati, Evi. “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

Tatang Hidayat, Endis Firdaus, dan Momod Abdul Somad, “*Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah,*” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 197

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1992).

Umi Khoiriyah, “*Projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dan profil pelajar rahmatan lil alamin(p2ra)di mtsn 11 jombang,*” 10Desember2022,1, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7950490>.

William G. Huitt, "*Developing Curriculum for Glocal Citizenship*12,"

Yoga Adi Pratama dan Laksmi Dewi, *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar* (Indonesia Emas Group, 2023), 65.

Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press, 2008.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 11 24 /In.34/PS/PP.00.9/12/2023**

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan** Saudara:
- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** NIP 19650826 199903 1 001  
2. **Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd** NIP 19720520 200312 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Ismy Wulansari  
**NIM** : 22861010  
**JUDUL TESIS** : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep *Rahmatan Lilalamin* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis,
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan,
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
  4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
  5. Pembimbing I dan II;
  6. Mahasiswa yang bersangkutan;
  7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 01 KEPAHIANG**  
*Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23079 email : mtskepahiang@gmail.com*

Kepahiang, 18 Maret 2024

Nomor : B-159/MTs.07.12/PP.005/04/2024  
Lampiran : 1 Berkas  
Prihal : ***Izin Penelitian***

Kepada:  
Yth. Direktur Program Pasca Sarjana  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang Nomor : B-60/Kk.07.08.2/PP/03/2024 tanggal 21 Maret 2024 tentang Izin Penelitian dengan Judul Tesis : **Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang** terhitung dari tanggal 11 Maret s.d 11 Juni 2024, maka dengan ini Kepala MTs Negeri 01 Kepahiang tidak keberatan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 01 Kepahiang kepada:

Nama : **ISMY WULANSARI**  
NIM : 22861010  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Tesis : **Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Meningkatkan Profil Pelajar dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepahiang, 18 Maret 2024

Kepala Madrasah



**ETRDAUS, S.Pd.I.M.Pd**  
NIP. 198209072009011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**PROGRAM STUDI MPI S2 PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Nomor : 17 /In.34/2/MPI/06/2024

Admin Turnitin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI-S2) menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal berikut:

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin Di Mtsn 01 Kepahiang  
Penulis : Ismy Wulansari  
NIM : 22861010

Dengan tingkat kesamaan sebesar 13%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Juni .....2024



Mengetahui,  
Asisten Turnitin Prodi MPI

Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720704 200003 1 004

**PEDOMAN INSTRUMENTASI PENELITIAN TESIS**  
**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK**  
**MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR DALAM KONSEP RAHMATAN**  
**LILALAMIN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KEPAHANG**

**A. Pedoman Observasi**

a. Tujuan:

Mengamati pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks meningkatkan profil pelajar dengan pendekatan konsep Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kepahiang.

b. Aspek yang Diamati:

Ada 2 aspek yang akan menjadi perhatian peneliti dalam kegiatan observasi penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka Belajar
2. Penerapan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Profil pelajar (akademik, moral, dan spiritual)

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar	1) Ketersediaan dokumen kurikulum Merdeka Belajar (Ketersediaan RPP berbasis Merdeka Belajar)

		<p>2) Kesesuaian implementasi kurikulum dengan panduan yang ditetapkan (Pemilihan metode pembelajaran yang beragam)</p>
		<p>3) Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum (Penyelarasan antara kurikulum nasional dan kurikulum sekolah)</p>
		<p>4) Fleksibilitas dalam pemilihan metode pembelajaran</p>
<p>2.</p>	<p>Penyelarasan antara kurikulum nasional dan kurikulum sekolah</p>	<p>1) Relevansi materi pembelajaran dengan prinsip Rahmatan Lil Alamin (Penggunaan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari)</p>
		<p>2) Penggunaan metode pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin (Pembentukan sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar)</p>

		3) Pembiasaan sikap saling menghormati dan toleransi (Penerapan prinsip keadilan dalam interaksi di kelas)
3.	Profil Pelajar	1) Pencapaian akademik dan no akademik (nilai rata-rata, prestasi akademik, dan Kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan)
		2) Sikap moral (disiplin, tanggung jawab, serta Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di masyarakat)
		3) Kedalaman spiritual (ketaatan ibadah, kepedulian sosial, Penilaian sikap dan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah)

c. Metode Observasi:

1. Pengamatan langsung dalam proses pembelajaran.
2. Wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait.
3. Analisis dokumen terkait kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran.

## B. Pedoman Wawancara

### a. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Tujuan:

Mendapatkan wawasan mendalam dari Kepala Madrasah terkait pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka Belajar, penerapan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap profil pelajar di MTSN 1 Kepahiang.

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar	1) Keterlibatan kepala madrasah dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum.	1) Sebagai kepala madrasah, sejauh mana Bapak terlibat dalam perencanaan konsep Profil Pelajar 'Rahmatan Lilalamin' dalam kurikulum Merdeka Belajar di MTSN 1 Kepahiang?
		2) Peran kepala madrasah dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum	2) Bagaimana strategi Bapak dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul selama implementasi kurikulum Merdeka Belajar?

		Merdeka Belajar.	
		3) Kesesuaian antara kurikulum nasional dan kurikulum sekolah.	3) Bagaimana Bapak memastikan kesesuaian antara kurikulum nasional dan kurikulum dalam kegiatan kurikulum sekolah di madrasah?
			4) Bagaimana Bapak terlibat dalam pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' dalam meningkatkan profil pelajar di MtsN 01 Kepahiang?
2.	Penerapan Konsep Rahmatan Lil Alamin dalam Pembelajaran	1) Peran kepala madrasah dalam mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin.	1) Bagaimana Bapak mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin di MTSN 1 Kepahiang?

		<p>2) Langkah-langkah yang diambil untuk mendorong interaksi sosial berbasis Rahmatan Lil Alamin di antara siswa.</p>	<p>2) Apa langkah konkret yang diambil untuk mendorong perencanaan konsep Profil Pelajar dalam mempengaruhi Pendidikan dan perkembangan interaksi sosial berbasis Rahmatan Lil Alamin di antara siswa?</p>
		<p>3) Persepsi kepala madrasah terhadap keberhasilan penerapan konsep ini dalam pembelajaran.</p>	<p>3) Bagaimana Bapak menilai efektivitas dalam kegiatan pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan Rahmatan Lil Alamin dalam mencapai tujuan pembelajaran di madrasah?</p>
			<p>4) Bagaimana Bapak terlibat pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' dalam meningkatkan profil pelajar?</p>

3.	Profil Pelajar	1) Pandangan kepala madrasah terhadap prestasi akademik siswa.	1) Bagaimana pandangan Bapak terhadap perencanaan konsep Profil Pelajar ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' memengaruhi prestasi akademik siswa di MTSN 1 Kepahiang?
		2) Dukungan kepala madrasah terhadap pengembangan moral dan spiritual siswa.	2) Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh madrasah dalam pelaksanaan strategi manajemen kurikulum Merdeka belajar yang efektif dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil pendidikan dengan memanfaatkan konsep ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' di MtsN 01 Kepahiang?
		3) Persepsi kepala madrasah terhadap dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap profil pelajar.	3) Bagaimana Bapak melihat dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap profil pelajar di madrasah berdasarkan hasil pengawasan kurikulum Merdeka dengan pendekatan ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' terhadap

			pengembangan karakter, etika, dan moralitas pelajar?
			4) Bagaimana pendapat bapak mengenai pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' dalam meningkatkan profil pelajar?

b. Wawancara dengan Wakil Kurikulum

Tujuan:

Mendapatkan pemahaman mendalam dari Wakil Kurikulum terkait pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka Belajar, penerapan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap profil pelajar di MTSN 1 Kepahiang.

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar	1) Peran Wakil Kurikulum dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum.	1) Sejauh mana Ibu terlibat dalam perencanaan konsep profil pelajar 'Rahmatan Lilalamin' kurikulum Merdeka Belajar di MTSN 1 Kepahiang?
		2) Kendala yang dihadapi dan langkah-	2) Apa kendala utama yang pernah dihadapi dalam pelaksanaan

		langkah untuk mengatasi kendala tersebut.	strategi manajemen kurikulum Merdeka Belajar, dan langkah-langkah apa yang diambil untuk mengatasinya?
		3) Penilaian Wakil Kurikulum terhadap kesesuaian kurikulum nasional dan kurikulum sekolah.	3) Bagaimana Ibu menilai kesesuaian antara kurikulum nasional dan kurikulum sekolah di madrasah dalam kegiatan pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan 'rahmatan lilalamin' terhadap pengembangan karakter, etika, dan moralitas pelajar?
			4) Bagaimana ibu terlibat dalam pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' dalam meningkatkan profil pelajar?
2.	Penerapan Konsep Rahmatan Lil Alamin dalam Pembelajaran	1) Inisiatif Wakil Kurikulum dalam mendukung pengembangan strategi pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin.	1) Apa inisiatif Ibu dalam mendukung pengembangan strategi pembelajaran berbasis Rahmatan Lil Alamin di MTSN 1 Kepahiang?

		2) Persepsi Wakil Kurikulum terhadap interaksi sosial berbasis Rahmatan Lil Alamin di antara siswa.	2) Bagaimana Ibu melihat pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar berbasis Rahmatan Lil Alamin di antara siswa dan bagaimana Ibu berkontribusi dalam memperkuatnya?
		3) Tindakan konkret untuk menilai keberhasilan penerapan konsep ini dalam pembelajaran.	3) Apa tindakan konkret yang Ibu ambil untuk menilai keberhasilan penerapan konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran?
			4) Bagaimana pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' terhadap pengembangan karakter, etika, dan moralitas pelajar?
3.	Profil Pelajar	1) Kontribusi Wakil Kurikulum terhadap prestasi	1) Bagaimana Ibu melihat perencanaan konsep Profil Pelajar ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' memengaruhi

		akademik siswa.	kontribusi Ibu terhadap prestasi akademik siswa di MTSN 1 Kepahiang?
		2) Dukungan Wakil Kurikulum terhadap pengembangan moral dan spiritual siswa.	2) Apa bentuk dukungan yang Ibu berikan dalam pelaksanaan strategi manajemen kurikulum Merdeka belajar pengembangan moral dan spiritual siswa?
		3) Pandangan Wakil Kurikulum terhadap dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap profil pelajar.	3) Bagaimana Ibu menilai dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap profil pelajar di madrasah dalam kegiatan pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' terhadap pengembangan karakter, etika, dan moralitas pelajar?
			4) Bagaimana ibu melihat kegiatan pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar pendekatan ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> '

			dalam meningkatkan profil pelajar?
--	--	--	------------------------------------

c. Wawancara dengan Tim P5P2RA

Tujuan:

Memperoleh perspektif Tim P5P2RA (Penjaminan Mutu Pendidikan, Pembinaan Pribadi, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Pengelolaan, Pengembangan, dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, serta Pemberdayaan Masyarakat) MTSN 1 Kepahiang terkait pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka Belajar, penerapan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran, dan dampaknya terhadap profil pelajar.

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar	1) Peran Tim P5P2RA dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum Merdeka Belajar.	1) Bagaimana Tim P5P2RA terlibat dalam perencanaan konsep Profil Pelajar dalam kurikulum Merdeka Belajar di MTSN 1 Kepahiang?
		2) Tindakan yang diambil oleh Tim P5P2RA untuk mengatasi kendala implementasi	2) Apa tindakan konkret yang telah diambil oleh Tim P5P2RA dalam pelaksanaan strategi untuk mengatasi kendala yang muncul

		kurikulum Merdeka Belajar.	selama implementasi kurikulum Merdeka Belajar?
		3) Upaya Tim P5P2RA dalam memastikan kesesuaian antara kurikulum nasional dan kurikulum sekolah.	3) Bagaimana Tim P5P2RA memastikan pengorganisasian kurikulum Merdeka kesesuaian antara kurikulum nasional dan kurikulum sekolah di madrasah?
			4) Bagaimana ibu terlibat pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' terhadap pengembangan karakter, etika, dan moralitas pelajar?
2.	Penerapan Konsep Rahmatan Lil Alamin dalam Pembelajaran	1) Kontribusi Tim P5P2RA dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin.	1) Bagaimana Tim P5P2RA memberikan kontribusi dalam mengembangkan pelaksanaan strategi pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin di MTSN 1 Kepahiang?

		<p>2) Langkah-langkah yang diambil untuk mendorong interaksi sosial berbasis Rahmatan Lil Alamin di antara siswa.</p>	<p>2) Apa langkah konkret yang telah diambil oleh Tim P5P2RA untuk mendorong perencanaan konsep Profil Pelajar interaksi sosial berbasis Rahmatan Lil Alamin di antara siswa?</p>
		<p>3) Persepsi Tim P5P2RA terhadap keberhasilan penerapan konsep ini dalam pembelajaran.</p>	<p>3) Bagaimana Tim P5P2RA menilai pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan '<i>Rahmatan Lilalamin</i>' terhadap efektivitas penerapan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam mencapai tujuan pembelajaran di madrasah?</p>
			<p>4) Bagaimana Tim P5P2RA terlibat dalam pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar pendekatan '<i>Rahmatan Lilalamin</i>' dalam meningkatkan profil pelajar?</p>

3.	Profil Pelajar	1) Persepsi Tim P5P2RA terhadap prestasi akademik siswa.	1) Bagaimana Tim P5P2RA melihat perencanaan konsep Profil Pelajar ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' memengaruhi prestasi akademik siswa di MTSN 1 Kepahiang?
		2) Dukungan Tim P5P2RA terhadap pengembangan moral dan spiritual siswa.	2) Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh Tim P5P2RA dalam pelaksanaan strategi pengembangan moral dan spiritual siswa?
		3) Persepsi Tim P5P2RA terhadap dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap profil pelajar.	3) Bagaimana Tim P5P2RA melihat dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap profil pelajar dalam kegiatan pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan ' <i>Rahmatan Lilalamin</i> ' di madrasah?
			4) Bagaimana Tim P5P2RA terlibat dalam pengorganisasian

			kurikulum Merdeka belajar pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' dalam meningkatkan profil pelajar?
--	--	--	--

d. Wawancara dengan Guru Matapelajaran

Tujuan:

Mendapatkan perspektif dari guru mata pelajaran terkait pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka Belajar, penerapan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran, dan dampaknya terhadap profil pelajar di MTSN 1 Kepahiang.

No	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar	1. Peran Guru Matapelajaran dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum Merdeka Belajar.	1. Sebagai guru mata pelajaran, bagaimana Anda terlibat dalam perencanaan konsep dalam mengembangkan dan menyesuaikan RPP berbasis Merdeka Belajar?
		2. Tindakan yang diambil oleh Guru Matapelajaran untuk mengatasi kendala implementasi	2. Apa tantangan utama yang Anda alami dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar di kelas dalam kegiatan pengawasan pelaksanaan kurikulum merdeka

		kurikulum Merdeka Belajar.	dalam pendekatan 'Rahmatan Lilalamin'?
		3. Upaya Guru Matapelajaran dalam memastikan kesesuaian antara kurikulum nasional dan kurikulum sekolah.	3. Bagaimana keterlibatan anda dalam pengorganisasian hubungan antara Anda sebagai guru dengan tim kurikulum dan pimpinan madrasah terkait pengembangan kurikulum
			4. Bagaimana anda terlibat pengaturan strategi kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' terhadap pengembangan karakter, etika, dan moralitas pelajar?
2.	Penerapan Konsep Rahmatan Lil Alamin dalam Pembelajaran	1. Kontribusi Guru Matapelajaran dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai	1. Bagaimana Anda menggunakan strategi konkret untuk memperkuat nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dalam pembelajaran Anda?

		Rahmatan Lil Alamin.	
		2. Langkah-langkah yang diambil untuk mendorong interaksi sosial berbasis Rahmatan Lil Alamin di antara siswa.	2. Bagaimana pengalaman Anda menciptakan konsep profil pelajar lingkungan kelas yang mempromosikan interaksi sosial berbasis Rahmatan Lil Alamin?
		3. Persepsi Guru Matapelajaran terhadap keberhasilan penerapan konsep ini dalam pembelajaran.	3. Apa hambatan yang pernah Anda hadapi dalam mengintegrasikan konsep Rahmatan Lil Alamin dalam kurikulum dalam kegiatan pengawasan?
			4. Bagaimana anda terlibat dalam pengorganisasian kurikulum Merdeka belajar pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' dalam meningkatkan profil pelajar?
3.	Profil Pelajar	1. Persepsi Guru Matapelajaran terhadap prestasi akademik siswa.	1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap profil pelajar di MTSN 1

			<p>Kepahiang dalam perencanaan konsep Profil Pelajar <i>'Rahmatan Lilalamin'</i> memengaruhi prestasi akademik siswa di MTSN 1 Kepahiang?</p>
		<p>2. Dukungan Guru Matapelajaran terhadap pengembangan moral dan spiritual siswa.</p>	<p>2. Apa bentuk dukungan yang diberikan oleh Tim P5P2RA dalam pelaksanaan strategi pengembangan moral dan spiritual siswa?</p>
		<p>3. Persepsi Guru Matapelajaran terhadap dampak kurikulum Merdeka Belajar terhadap profil pelajar.</p>	<p>3. Apa yang dapat Anda amati terkait perkembangan moral dan spiritual siswa di kelas Anda dalam kegiatan pengawasan kurikulum Merdeka belajar dengan pendekatan <i>'Rahmatan Lilalamin'</i> di madrasah?</p>
			<p>4. Bagaimana Anda menilai pencapaian akademik siswa di bawah kurikulum Merdeka Belajar pengorganisasian kurikulum Merdeka</p>

			belajar pendekatan 'Rahmatan Lilalamin' dalam meningkatkan profil pelajar?
--	--	--	---